

KONDISI SOSIAL EKONOMI ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU

*(Studi Fenomenologi pada Kegiatan Kelompok Paguyuban Sepeda Onthel di
Cikarang Barat- Kab. Bekasi)*



*Building
Future
Leaders*

Sri Agustini

4915127076

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Sri Agustini, NIM 4915127076. *Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (Studi Fenomenologi pada Kegiatan Kelompok Paguyuban Sepeda Onthel di Cikarang Barat- Kab. Bekasi).*

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi sosial ekonomi anggota paguyuban Onthel Sukadanau (POS). (2) mengetahui mengapa anggota paguyuban dengan penghasilan tidak tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS), dan (3) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari keikutsertaan anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam mengikuti kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi dengan teknik pengambilan sampel berupa *snowball sampling* dengan hasil jumlah 5 informan inti. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan : (1) kondisi sosial ekonomi anggota paguyuban Onthel Sukadanau (POS) diukur menggunakan empat indikator, yaitu interaksi, tingkat pekerjaan, pendapatan, dan pengeluaran. Untuk interaksi terjalin antara sesama pengurus, anggota dan kelompok sepeda onthel lainnya dengan bentuk asosiatif dan disosiatif. Tingkat pekerjaan bervariasi, mayoritas pendapatannya dan tingkat pengeluaran termasuk dalam rendah. (2) alasan anggota paguyuban dengan pendapatan tidak tetap tertarik mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yaitu karena faktor kesenangan, status sosial dan identitas kelompok, dan (3) dampak yang ditimbulkan dari keikutsertaan anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam mengikuti kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yaitu sosial, ekonomi dan budaya.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Paguyuban Onthel Sukadanau, Interaksi, Pekerjaan, Pendapatan dan Pengeluaran

ABSTRACT

Sri Agustini, NIM 4915127076. Socio-Economic Conditions' Member of Sukadanau Bicycle Society (Phenomenology Study on Bicycle Society Activities in Western Cikarang, Bekasi).

This study aims to: (1) determine the socio-economic condition of the community Sukadanau Bicycle Society (POS) member. (2) to find out why members of the association with no fixed income groups interested in following Sukadanau Bicycle Society (POS), and (3) determine the impact of the participation of members who have financial limitations in the following activities at Sukadanau Bicycle Society (POS). This study used a qualitative approach with a phenomenological type of sampling techniques such as snowball sampling by an overwhelming 5 core informant. Source of data derived from primary data and secondary data. Data collected by observation, interview, documentation, and literature. The method used in the analysis of data is the data reduction, data presentation, until the conclusion or data verification.

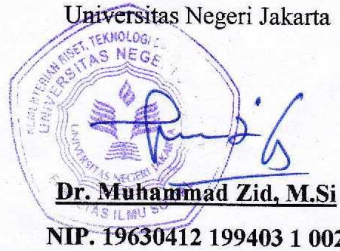
The results of this study indicate: (1) the socio-economic condition of the Sukadanau Bicycle Society (POS) member was measured using four indicators, namely interaction, levels of employment, income, and expenses. For interaction exists between fellow officers, members and other groups of bicycle with a form of associative and dissociative. Employment levels vary, the majority of its revenues and expenses are included in the lower level. (2) the reasons members of the association with no income remained interested to follow the activities of the Sukadanau Bicycle Society (POS) that because of the fun, social status and group identity, and (3) the impact of the participation of members who have financial limitations in following activities at Sukadanau Bicycle Society (POS) social, economic and cultural.


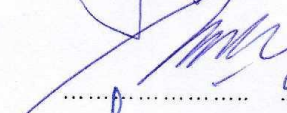
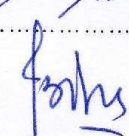


Keywords: Socio-Economic, Sukadanau Bicycle Society, Interaction, Employment, Income and Expenditure

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. Muhammad Muchtar, M.Si NIP. 19540315 198703 1 002 Ketua		03-03-2017
2.	Sujarwo, M.Pd NIP. 19860801 201404 1 001 Sekretaris		03-03-2017
3.	Dr. Budiaman, M.Si NIP. 19671021 19940310 02 Dosen Pembimbing I		02 - 03 - 2017
4.	Dr. Dian Alfia Purwandari, M.Si NIP. 19780815 20080 120 15 Dosen Pembimbing II		01 - 03 - 2017
5.	Dr. Eko Siswono, M.Si NIP. 19590316 198303 1 004 Penguji Ahli		01 - 03 - 2017


Tanggal kelulusan 03 Februari 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sumber yang dijadikan sebagai kutipan maupun rujukan dalam skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Sri Agustini

No Registrasi : 4915127076

Tanda Tangan: 

Tanggal : 03 Februari 2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Agustini
No. Registrasi : 4915127076
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada **Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul :

**Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau
(Studi Fenomenologi pada Kegiatan Kelompok Paguyuban Sepeda
Onthel di Cikarang Barat- Kab. Bekasi)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal: 03 Februari 2017



SRI AGUSTINI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

(ولسوف يعطيك ربك فترضي)

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas”. (Ad- Dhuhaa: 5)

Sebagai tanda bakti ku, hormat serta terimakasih tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini kepada Mamah dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, motivasi dan segala dukungan hingga saat ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamah dan Bapak bahagia, karena nyai sadar selama ini belum bisa berbuat lebih..

Terimakasih Mamah,.. Terimakasih Bapak..

Teruntuk kedua adikku Ilmi dan Icha, kita sama-sama berjuang untuk membahagiakan Mamah dan Bapak. Perjuangan awal melalui karya kecil ini teteh persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan, tapi teteh akan berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian..

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Alloh Yang Maha ESA yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (Studi Fenomenologi pada Kegiatan Kelompok Paguyuban Sepeda Onthel di Cikarang Barat- Kab. Bekasi) dengan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghormatan dan rasa terimakasih atas dukungan, saran, kritik, serta segala bentuk bantuan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan maupun dalam proses pembuatan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan sekana proses perkuliahan
3. Ibu Martini, S.H, M.H selaku Sektetaris Program Studi Pendidikan IPS yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam proses administrasi selama penelitian berlangsung dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Budiaman, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan arahan serta ilmu pengetahuannya selama proses penyusunan skripsi ini

5. Ibu Dr. Dian Alfia Purwandari, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan sarannya selama proses penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta, Bapak Bambu Segara, S.Sos, Bapak Dr. Eko Siswono, M.Si, Bapak Dr. Nusa Putra, S.Fil. M.Pd, Ibu Dessy Safitri, M.Si, Bapak Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si, Bapak Sujarwo, S.Pd, M.Pd yang telah membekali ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
7. Seluruh keluarga yang telah mendukung, kedua orangtuaku Yasih Suryati dan Ahmad Husein, kedua adikku Ilmi Yulaima Zahwa dan Annisa Nurfadila yang telah memberikan dukungan, motivasi, asupan dana hehe, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak H. Etoy Suryana selaku ketua Paguyuban Onthel Sukadanau yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian di Paguyuban Onthel Sukadanau
9. Bapak RK Waan selaku Wakil Ketua dan Mang Sari sebagai Bendahara Paguyuban Onthel Sukadanau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan kelengkapan dokumen terkait penelitian di Paguyuban Onthel Sukadanau
10. Para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah bersedia menjadi infoman sehingga bisa membantu jalannya proses penelitian yang saya lakukan

11. Teman-teman Pendidikan IPS B 2012 khususnya dede gemesz, Dina Perwitasari, Aminah Pertiwi, Ulfa Suciyanthi, Shabrina Husna, Sarah Hanifah, Titis Sari Metsun dan Khusnul Nur Hakiki yang telah memberikan semangat dan doa selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN UNJ 2015 Ciasem Girang Squad, Ayu, Yunita, Hawa, Firma, Indah, Nurul, dan Sartika yang telah memberikan support dan doa hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
13. Mbak Sarah selaku admin jurusan Pendidikan IPS UNJ yang telah membantu dalam hal administrasi dan pemberkasan skripsi
14. Kak Rasyid Navi Sativa selaku senior yang membimbing peneliti sehingga dapat menemukan fenomena untuk diangkat sebagai permasalahan penelitian yang dibahas dalam proses penyusunan skripsi ini
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi ini.

Semoga atas segala budi baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan berkah yang berlimpah dari Alloh SWT dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi dunia pendidikan Indonesia. Aamiin

Jakarta, Januari 2017

Sri Agustini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	7
1.3 Fokus Penelitian	8
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Kegunaan Penelitian	10
1.5 Kerangka Konseptual	12
1.5.1 Hakikat Kondisi Sosial Ekonomi.....	12
1.5.2 Konsep Kondisi Sosial Ekonomi	18
1.5.2 Konsep Interaksi Sosial	33
1.5.3 Hakikat Paguyuban Sepeda Onthel.....	49
1.6 Penelitian Relevan	56
1.7 Kerangka Berpikir	63
BAB II METODE PENELITIAN.....	66
2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	66
2.2 Metode Penelitian.....	68
2.3 Sumber Data	69
2.3.1 Informan Kunci.....	69
2.3.2 Informan Inti	70
2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	70
2.5 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	77
2.6 Teknik Analisis Data	79
BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	82
3.1 Deskripsi Tempat Penelitian	82
3.1 1. Letak Geografis Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	82
3.1 2. Profil Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	85
3.1 3. Proses Terbentuknya Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).....	86

3.1 4. Tujuan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).....	88
3.1 5. Kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau.....	89
3.1 6. Keanggotaan Paguyuban Onthel Sukadanau	94
3.1 7. Kepengurusan Paguyuban Onthel Sukadanau	97
3.2 Deskripsi Subjek Penelitian.....	100
3.2.1 Gambaran Umum Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).....	101
3.2.2 Gambaran Umum Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).....	102
1. Informan E.....	105
2. Informan W	106
3. Informan S	106
4. Informan N	107
5. Informan M.....	108
6. Informan R.....	108
7. Informan K	109
8. Informan T.....	109
3.3 Deskripsi Temuan Hasil Penelitian	110
3.3.1 Kondisi Sosial Ekonomi Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).....	112
1. Interaksi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau	112
2. Latar Pekerjaan Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau	114
3. Tingkat pendapatan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.....	123
4. Tingkat pengeluaran anggota Paguyuban Onthel Sukadanau	129
3.3.2 Faktor anggota yang memiliki pendapatan tidak tetap tetapi tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).....	137
3.3.3 Dampak Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) bagi anggota yang berpenghasilan tidak tetap	144
3.4 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.....	152
3.4.1 Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).....	152
1. Interaksi Sosial.....	153
2. Latar Pekerjaan.....	156
3. Tingkat Pendapatan	157
4. Tingkat Pengeluaran	160
3.4.2 Analisis faktor anggota paguyuban yang memiliki pendapatan tidak tetap tetapi tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).....	162
3.4.3 Analisis dampak Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) bagi anggota yang berpenghasilan tidak tetap	165
3.5 Keterbatasan Penelitian.....	169

BAB IV PENUTUP	170
4.1 Kesimpulan	170
4.2 Implikasi.....	173
4.3 Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN.....	181

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Golongan Pendapatan	27
Tabel 1. 2 Penelitian Relevan	59
Tabel 3. 1 Struktur Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau	97
Tabel 3. 2 Karakteristik Informan Penelitian	103
Tabel 3. 3 Latar Pekerjaan Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau	116
Tabel 3. 4 Latar Pekerjaan Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau	117
Tabel 3. 5 Golongan Pendapatan	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau	84
Gambar 3. 2 Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau	84
Gambar 3. 3 Kegiatan Fun Bike yang diikuti oleh POS	92
Gambar 3. 4 Kegiatan Bakti Sosial POS.....	93
Gambar 3. 5 Kegiatan saat HUT Paguyuban Onthel 13 Mei 2016	94
Gambar 3. 6 Iuran Kas Paguyuban Onthel Sukadanau	148

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN	182
LAMPIRAN 2 PEDOMAN OBSERVASI	185
LAMPIRAN 3 HASIL OBSERVASI	188
LAMPIRAN 4 PEDOMAN WAWANCARA	200
LAMPIRAN 5 TRANSKIP WAWANCARA	203
LAMPIRAN 6 CATATAN LAPANGAN	278
LAMPIRAN 7 SURAT PENELITIAN SKRIPSI	312
LAMPIRAN 8 CATATAN DOKUMENTASI	313

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat kita sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain secara tidak langsung menjadi saling terhubung atau berinteraksi satu sama lain. Kegiatan saling berinteraksi bisa dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Bentuk interaksi ini terjadi karena atas dasar memiliki kepentingan atau tujuan yang sama antar masing-masing individu yang tergabung ke dalam suatu kelompok di dalam suatu lingkungan masyarakat atau disebut juga dengan kelompok sosial.

Sekarang ini muncul berbagai macam-macam jenis kelompok sosial yaitu kelompok sosial yang teratur maupun kelompok sosial yang tidak teratur. Kelompok sosial yang tidak teratur terdiri dari publik dan kerumunan. Sedangkan kelompok sosial teratur terdiri dari kelompok primer dan kelompok sekunder, kelompok formal dan informal, *in-group* dan *out group* serta patembayan dan paguyuban.¹

Paguyuban termasuk jenis kelompok sosial teratur yang terbentuk karena adanya kesamaan tempat, kesamaan tujuan, kesamaan minat yang dimiliki secara bersama-sama serta merupakan perkumpulan yang bersifat kekeluargaan dan didirikan untuk membina persatuan diantara para

¹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. ke 44) h. 104

anggotanya.² Di Kecamatan Cikarang Barat terdapat kelompok sepeda tua Onthel, salah satunya yaitu Paguyuban Onthel Sukadanau atau dikenal dengan sebutan POS.

Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) merupakan salah satu jenis kelompok sosial yang berada dalam naungan KOSTI (Komunitas Sepeda Tua Indonesia) yaitu sebuah komunitas tingkat nasional dengan anggota yang memiliki kegemaran dengan sepeda tua yang secara tidak langsung turut melestarikan sejarah Indonesia. Dalam setiap kegiatannya Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) tidak hanya memakai sepeda tua, tetapi juga memakai atribut yang serba *tempoe doeloe* sebagai ciri khas layaknya pejuang kemerdekaan Indonesia pada masa lalu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan November 2015, keberadaan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) berawal karena alasan kesehatan dan kegemaran mereka melakukan jalan-jalan tanpa mengeluarkan biaya untuk membeli bahan bakar.³ Alasan kesehatan ini muncul karena anggota dari Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) berkisar pada usia 45-55 tahun dengan latar pekerjaan anggota sebagai pekerja buruh serabutan dengan jumlah pendapatan tidak menentu.

Untuk perekrutan anggota, POS memiliki syarat utama yaitu harus memiliki sebuah sepeda onthel. Memiliki sebuah sepeda onthel dibutuhkan

² Anonim, *Paguyuban*, <http://kbbi.web.id/paguyuban> diakses pd tgl 27 Januari 2017

³ Wawancara dengan Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) pada tgl 24 Desember 2015

modal minimal Rp. 2.000.000,-. Penggunaan aksesoris seperti pakaian, atribut, biaya perekaman perjalanan gowes yang harus selalu didokumentasikan serta hal lain yang menunjang dalam Paguyuban Onthel juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Munculnya kompetisi sehat dalam masing-masing kelompok sepeda agar terlihat unik dan memiliki ciri khas tersendiri dari segi pakaian, bentuk modifikasi sepeda onthel, serta atribut yang mereka pakai dalam tema yang serba *tempo doeloe* ketika zaman kemerdekaan. Mengingat mayoritas anggota POS merupakan pekerja yang tidak tetap, dari pendapatan mereka yang tidak menentu ini mereka tetap berkeinginan menjadi anggota paguyuban dengan cara berhutang kepada Mekanik yang menyediakan segala macam-macam keperluan yang berhubungan dengan sepeda onthel.

Hal tersebut membuat uang kas dalam Paguyuban Onthel Sukadanau menjadi kosong. Kemudian adanya keinginan yang tinggi untuk tetap menjadi anggota POS menjadikan keberlangsungan kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau ini menjadi tersendat, dapat dibuktikan dengan kurang banyaknya pelaksanaan kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).

Wakil ketua POS mengatakan “kita belum bikin *shooting* jalan-jalan sepedahan lagi ini selama kurang lebih setahun, karena kurangnya dana. Kegiatan onthel juga jadi jarang, paling sepedahan sekitar sini kalo gak paling

sekitaran desa, sama ya..kumpul-kumpul sekedar ngobrol aja”.⁴ Hal tersebut menunjukkan acara-acara kegiatan onthel yang mereka sepakati tidak berjalan karena terkendalanya keuangan tersebut. Sehingga kegiatan mereka yang dapat dilakukan hanya sebatas melakukan perjalanan mengitari desa tempat mereka terbentuk. Meskipun begitu, kegemaran jalan-jalan mereka berkaitan dengan alasan kesehatan yang terfikir untuk berolahraga dengan menggunakan sepeda onthel serta kondisi keterbatasan yang diuraikan di atas tidak mengurangi sikap mereka untuk tetap menginginkan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.

Anggota yang melakukan pinjaman juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan suatu wadah sebagai tempat mereka untuk bergaul, memiliki kerabat dan menyalurkan minat mereka, oleh sebab itu perlunya organisasi sosial yang mampu membawa mereka untuk tetap aktif berinteraksi sehingga kebahagiaan, kepuasan dan kesejahteraan hidup dapat tercapai.

Sependapat dengan yang dikatakan oleh Huda yaitu kesejahteraan sosial dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material (ekonomi), spiritual maupun sosial.⁵ Maksudnya ialah banyaknya kebutuhan suatu masyarakat di dalam rumah tangganya dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan hidup di dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴ Ibid

⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 73

Dalam hal ini khususnya terkait dengan kondisi kehidupan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) terdapat fenomena yang berbeda dengan kelompok sepeda lainnya. Hal tersebut bersumber dari aspek sosial, serta pemenuhan ekonomi, dan kesadaran mereka bahwa dengan adanya anggota yang melakukan pinjaman untuk tetap bertahan demi kelangsungan hidup sehari-hari ternyata membuat kegiatan di paguyuban onthel ini menjadi terhambat. Kebertahanan anggota POS yang memiliki keterbatasan ekonomi dengan melakukan pinjaman dengan seorang mekanik bengkel sepeda yang merupakan pengurus POS merupakan usaha yang dilakukan mereka.

Hasil penelitian Mauludiyah pada tahun 2014 mengenai “Bentuk konstruksi komunitas sepeda di Sidoarjo diwujudkan dalam IPSS (Ikatan Pecinta Sepeda Sidoarjo)”, yaitu suatu organisasi komunitas sepeda yang dibentuk dan beranggotakan sekumpulan orang dari berbagai macam latar belakang pendidikan, pekerjaan, status sosial, sosial ekonomi, dan agama, yang memiliki kesamaan hobi. Mereka sama-sama gemar bersepeda dan sama-sama menjadikan aktivitas bersepeda sebagai ajang olahraga dan silaturahmi. Mereka yang memiliki hobi bersepeda mengkonstruksi gaya hidup dan solidaritas sosial dalam bentuk sebuah organisasi. Kemudian mereka mengungkapkannya dalam bentuk komunitas IPSS. Ternyata anggota masyarakat yang lain tertarik untuk mengikuti organisasi ini dan bergabung dalam komunitas tersebut. Melalui organisasi ini mereka bisa

mengekspresikan gaya hidup dan solidaritas diantara mereka, dan dari situlah terbentuk suatu solidaritas sosial dalam masyarakat Sidoarjo.⁶

Selanjutnya penelitian Pariyanto di tahun 2015 tentang “Makna dan ideologi komunitas sepeda kebo di Surabaya” menunjukkan bahwa bentuk identitas sebagai individu yang memiliki kesadaran untuk melestarikan budaya, berjiwa sosial, sehat, dan kesederhanaan. Anggota komunitas adalah individu yang memiliki motivasi untuk memiliki dan menggunakan budaya tempo dulu, memiliki rasa kebersamaan dan tolong menolong sesama onthelis serta masyarakat di luar komunitas sepeda kebo, sehat jasmani karena olah raga dengan menggunakan sepeda kebo, dan tidak menyombongkan diri serta saling menghargai antara onthelis guna menjalin kerukunan, persaudaraan, kekeluargaan, melestarikan budaya, dan guyub sesama onthelis.⁷

Penelitian di atas membuktikan bahwa pembahasan tentang kelompok sepeda onthel sudah pernah dilakukan. Namun kondisi sosial ekonomi anggota paguyuban menjadi fokus perhatian penelitian ini, karena peneliti merasa tertarik dengan adanya fenomena anggota yang dalam kesehariannya ini sulit mendapat penghasilan yang tetap tetapi memberanikan diri untuk melakukan pinjaman sepeda onthel agar bisa ikut kegiatan di paguyuban.

⁶ Isnaini Maulidiyah, *Komunitas Sepeda : Kajian Konstruksi Gaya Hidup Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo*, Skripsi Kearsipan UIN Sunan Ampel Yogyakarta, h. 121 diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/197/4/Bab%204.pdf> pada tanggal 15 November 2015

⁷ Pariyanto, *Makna dan Ideologi Komunitas Sepeda Kebo di Surabaya dalam Kajian Subkultur*, Tesis Kearsipan UNAIR Surabaya, h. 20-21 diakses melalui <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/LAKON/article/download/1935/1443> pd tgl 15 November 2015

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji sebuah penelitian mengenai “**Kondisi Sosial Ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau**”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
2. Mengapa anggota paguyuban dengan penghasilan tidak tetap tetapi tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau?
3. Apakah dampak Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) bagi anggota yang berpenghasilan tidak tetap dengan tetap mengikuti POS?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memahami kondisi sosial ekonomi di Paguyuban Onthel Sukadanau, peneliti telah menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian ini akan dibatasi pada kondisi sosial ekonomi anggota dan Paguyuban Onthel Sukadanau.

Fokus penelitian ini mencakup:

1. Keadaan sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kab. Bekasi meliputi:
 - a. Interaksi
 - b. Latar Pekerjaan
 - c. Tingkat pendapatan
 - d. Tingkat pengeluaran
2. Faktor anggota Paguyuban dengan penghasilan tidak tetap tetapi tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kab. Bekasi meliputi:
 - a. Faktor kesenangan
 - b. Faktor status sosial
 - c. Faktor identitas kelompok
3. Dampak apa yang ditimbulkan dari keikutsertaan anggota dengan pendapatan yang tidak tetap dalam mengikuti kegiatan di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) meliputi:

- a. Dampak Sosial
- b. Dampak Ekonomi
- c. Dampak Budaya

Fokus ini akan berkembang selama penelitian berlangsung, namun cakupannya tetap pada hal-hal di atas yang telah ditentukan. Berdasarkan fokus masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah:

“Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, Cikarang Barat - Kab. Bekasi?”

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian yang berjudul *Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi* yaitu:

1. Mengkaji secara lengkap, rinci serta mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi anggota paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

2. Mengkaji secara lengkap, faktor-faktor yang mendasari anggota Paguyuban dengan penghasilan tidak tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kab. Bekasi
3. Mengetahui deskripsi lengkap mengenai dampak yang ditimbulkan dari keikutsertaan anggota dengan pendapatan yang tidak tetap dalam mengikuti kegiatan di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan sosial sebagai pengetahuan dalam mempelajari kondisi sosial ekonomi dalam sebuah kelompok Paguyuban Sepeda Onthel dan dapat digunakan sebagai referensi kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami suatu kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan Jurusan, terutama di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

3. Bagi Organisasi atau Komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi POS (Paguyuban Onthel Sukadanau) agar terus mempertahankan eksistensi ditengah masyarakat.

1.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.⁸ Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Berikut ini adalah kerangka konseptual digunakan dalam penelitian, yaitu:

1.5.1 Hakikat Kondisi Sosial Ekonomi

1. Definisi Kondisi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat perbedaan kondisi antarwarga, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam lingkungan perbedaan mencakup berbagai aspek kehidupan. Untuk masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu lingkungan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi.⁹ Sedangkan arti kata sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.¹⁰ Dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan dikatakan bahwa kondisi sosial diartikan sebagai keadaan masyarakat pada saat tertentu.¹¹ Kemudian Karyadinata berpendapat bahwa kondisi sosial adalah posisi individu

⁸ Ady Setiadi, *Kerangka Konseptual dan Hipotesis*, <https://adysetiadi.files.wordpress.com/2012/03/bab-4-choe-konsep-hipotesis-repaired.pdf> diakses pd tgl 26 Januari 2017

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Ed. Ke-3, Cet Ke-3, h. 502

¹⁰ *Ibid.*, h. 989

¹¹ Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 7 No 1, April 2010, h. 62

dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.¹² Menurut Mubyarto kondisi sosial kaitannya dengan status sosial itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.¹³

Dapat disimpulkan kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial yang ada di masyarakat.

2. Karakteristik Kondisi Sosial

Manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa karakteristik yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial di masyarakat, diantaranya yaitu :

Menurut Linton dalam Basrowi dan Siti Juariyah kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu:¹⁴

1. Umur dan kelamin
2. Pekerjaan
3. Prestise
4. Famili atau kelompok rumah tangga, dan
5. Keanggotaan dalam kelompok perserikatan.

¹² Karyadinata. *Profil Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tebu Sukadana Udik, Lampung Utara*, Skripsi S1 Kearsipan Unila Lampung, 2004, h. 36 diakses melalui <http://digilib.unila.ac.id/191/3/Bab%202.pdf>

¹³ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2012), Cet. Ke 6, h. 25

¹⁴ Basrowi dan Siti Juariyah, *Loc.Cit.* h. 62

Kemudian Tan dalam Pahrezza menjelaskan bahwa karakteristik kondisi sosial mencakup 3 (tiga) faktor, yaitu:¹⁵

1. Pekerjaan
2. Pendidikan
3. Penghasilan.

Selanjutnya menurut Soleman dalam Sembiring kondisi sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁶

1. Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih
2. Manusia tersebut bergaul (berhubungan) dan hidup bersama dalam waktu cukup lama. Oleh karena mereka berhubungan dan bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan pengorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kesatuan (kelompok)
3. Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
4. Suatu kehidupan sistem bersama

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk mengetahui kondisi sosial dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu adanya kehidupan bersama yang saling berinteraksi, prestise (kewibawaan atau status), pekerjaan, penghasilan, memiliki kesadaran sebagai suatu kesatuan dan keanggotaan suatu kelompok di tengah masyarakat.

¹⁵ Allif Pahrezza, *Studi Tentang Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pait Kecamatan Long Ikis*, E-Journal Ilmu Pemerintahan, 2014, h. 2403 diakses melalui [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejurnal%20Allif%20\(05-24-14-01-54-47\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejurnal%20Allif%20(05-24-14-01-54-47).pdf) pd tgl 12 Mei 2016

¹⁶ Kristina Sembiring, *Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (ARON) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kb. Karo*, Skripsi S1 Kearsipan UNSU Medan, 2009, h. 25

3. Definisi Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi cenderung merujuk kepada seseorang dalam kaitannya dengan kekuasaan dan peranan yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan di dalam masyarakat. Berikut merupakan beberapa bahasan mengenai pengertian kondisi ekonomi yang dikemukakan oleh:

Sumardi dalam Basrowi dan Siti Juariyah mengatakan kondisi ekonomi adalah:

Suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status.¹⁷

Sembiring mengatakan bahwa kondisi ekonomi adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya dengan bagaimana seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari hasil ekonomi yang diperoleh.¹⁸ Berhubungan dengan kondisi ekonomi Maslow dalam Martina mengungkapkan kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan dihargai dan kebutuhan mengaktualisasikan diri.¹⁹ Winke dalam Basrowi dan Siti Juariyah berpendapat bahwa kondisi ekonomi mempunyai makna suatu keadaan

¹⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, Op. Cit. h. 64

¹⁸ Kristina Sembiring, Op.Cit, h. 26

¹⁹ Sisfina Martina, *Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pembuat Trasi dan Tingkat Pendidikan Anak. Margasari*, Skripsi S1 Kearsipan UNILA Lampung, 2007, h. 11

yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi merupakan suatu kondisi yang menetapkan seseorang pada posisi dimana manusia memiliki kebutuhan yang menunjukkan pada kemampuan finansial dan perlengkapan material yang dimiliki serta pemanfaatannya dari pemenuhan kebutuhan yang dilakukan.

4. Karakteristik Kondisi Ekonomi

Status atau kondisi cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Berikut merupakan beberapa hal yang dijadikan untuk menunjukkan suatu kondisi ekonomi yang dimiliki seseorang yaitu:

Karakteristik keadaan ekonomi menurut Evers dalam Basrowi dan Siti Juariyah:²¹

- a. Lebih berpendidikan
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestise, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan;
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar;
- d. Mempunyai ladang luas;
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk;
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit; dan memiliki pekerjaan lebih spesifik.

²⁰ Basrowi dan Siti Juariyah, Op. Cit., h. 61

²¹ Ibid., h. 64

Tan dalam Pahrezza mengatakan untuk melihat kondisi ekonomi keluarga atau masyarakat dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan.²² Berdasarkan hal ini maka karakteristik kondisi kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Sehubungan dengan tingkat pendapatan, berikut kriteria golongan pendapatan atau penghasilan menurut Koentjaraningrat dalam Pahrezza, yaitu:²³

- a. Golongan Berpenghasilan Rendah
Yaitu keluarga yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, mereka perlu mendapatkan pinjaman dari orang lain karena tuntutan kehidupan yang keras.
- b. Golongan Berpenghasilan Sedang
Yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.
- c. Golongan Berpenghasilan Tinggi
Yaitu selain dapat memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari pendapatan yang diterima dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lain ataupun kebutuhan dimasa mendatang. Kebutuhan pokok disini sama halnya dengan tingkat hidup minimal mencakup kebutuhan pokok primer yakni kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kondisi ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, yang dapat ditinjau dari segi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Kemudian untuk menentukan kategori pendapatan individu dapat dikategorikan mulai dari golongan berpenghasilan rendah, menengah dan tinggi.

²² Allif Pahrezza, Op. Cit, h. 2403

²³ Ibid. h. 12

1.5.2 Konsep Kondisi Sosial Ekonomi

Berikut ini merupakan pemaparan mengenai konsep kondisi sosial ekonomi yang menjelaskan definisi dan indikator yang mencakup pekerjaan, pendapatan, pengeluaran dan interaksi.

1. Definisi Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Dalam pembahasan mengenai pengertian kondisi sosial ekonomi, berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi mengenai keadaan sosial ekonomi.

Menurut Sumardi dalam Basrowi kondisi sosial ekonomi adalah:

Suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.²⁴

Kemudian Yuliati dalam Arifin menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai:

Kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah saling kenal-mengenal dan membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity* yang berarti bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat

²⁴ Basrowi dan Siti Juariyah, Op.Cit., h. 60

sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.²⁵

Selanjutnya menurut Abdulsyani dalam Poniman sosial ekonomi diartikan sebagai:

Kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.²⁶

Kemudian Santrock berpendapat bahwa status sosial ekonomi:

Sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari segi pekerjaan, penghasilan ekonomi dan pendidikan. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki:

1. Pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain;
2. Tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain;
3. Sumber daya ekonomi yang berbeda;
4. Tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.²⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah kondisi suatu masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antarsatu dengan yang lain, memiliki sifat kegotong-

²⁵ Zaenal Arifin, *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*, Skripsi S1 Kearsipan Unila Bandar Lampung 2002, h. 19 diakses melalui <http://digilib.unila.ac.id/741/5/Bab%202.pdf> pada tanggal 12 Februari 2016

²⁶ Poniman, *Sosial Ekonomi Keluarga dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Anak di SMK Telkom Sandhy Putra Medan*, Skripsi S1 Kearsipan USU Sumatera Utara 2015, h. 2 diakses melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/51961/3/Chapter%20II.pdf> pada tanggal 12 Februari 2016

²⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Ke-2*. Penerjemah Tri Wibowo B.S, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 282.

royongan atau kekeluargaan yang juga dapat ditentukan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Kehidupan sosial anggota Paguyuban Onthel Sukadanau terdiri dari interaksi sosial yang meliputi hubungan dan bentuk interaksi yang dilakukan sedangkan gambaran kehidupan ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau ini terdiri dari latar pekerjaan, tingkat pengeluaran dan pendapatan yang dimilikinya.

2. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi

Berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi terdapat unsur kebutuhan dan pemenuhannya, Dalam hal ini uraian Maslow dalam Sembiring mengelompokan 5 tingkat kebutuhan manusia yang terdiri dari:²⁸

1. Kebutuhan dasar fisiologis atau kebutuhan fisik (*Physiological Needs*) yang diperlukan untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan akan makanan, istirahat, udara segar, air, vitamin, dan sebagainya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer.
2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*) ditujukan oleh pemenuhan kebutuhan secara pasti, kontinu, dan teratur. Dalam hal ini situasi yang dirasakan sebagai situasi yang membahayakan, situasi kacau, tak menentu, situasi mudah menarik diri dalam situasi asing sehingga membutuhkan perlindungan dalam memberi rasa aman
3. Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai (*Love Needs*) merupakan dorongan atau keharusan baginya untuk mendapatkan tempat dalam satu kelompok dimana ia memperoleh kehangatan perasaan dan hubungan dalam rangka berpartisipasi dengan masyarakat lain (sosial) secara umum dengan menjalin hubungan sosial juga termasuk kebutuhan akan rasa memiliki di tengah kelompoknya.
4. Kebutuhan akan harga diri (*Esteem Needs*) menuntut pengalaman individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagaimana manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri sendiri, menyadari kekuatan-

²⁸ Kristina Sembiring, Op.Cit, h. 27

kekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*) memberikan dorongan kepada setiap individu untuk mengembangkan atau mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya, untuk menentukan dirinya atau identitasnya, dan menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusia.

Kemudian Krench dalam Sembiring berpendapat kehidupan sosial ekonomi dapat diukur melalui:²⁹

1. Tingkat pekerjaan
2. Tingkat Pendapatan
3. Jenis rumah tinggal
4. Daerah tempat tinggal

Koentjaraningrat dalam Sembiring mengatakan ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi sosial ekonomi mencakup dari beberapa aspek yaitu:³⁰

1. Tingkat pendapatan
2. Faktor pekerjaan
3. Pendidikan
4. Kesehatan
5. Sosialisasi dalam lingkungan masyarakat

Pendapat di atas juga didukung oleh Ma Mahbud dari Bank Dunia bersama Grant dari Overseas Development Council dalam Pahrezza mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi dititikberatkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang layak.³¹ Adanya beberapa faktor yang

²⁹ Ibid, h. 28

³⁰ Ibid, h. 29

³¹ Allif Pahrezza, Op. Cit, h. 2403

dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang di masyarakat, diantaranya ialah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, kepemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok maupun komunitas yang diikuti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran yang menunjukkan kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu dari tingkat pekerjaan, pendapatan, daerah tempat tinggal, kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan primer, kebutuhan rasa aman, adanya kebutuhan untuk saling memiliki, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan aktualisasi serta adanya sosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini uraian dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu latar pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, serta interaksi dalam hal menjalin hubungan sosial antar sesama anggota paguyuban onthel sukadanau.

3. Latar Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus didapat agar bisa memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini tingkat ekonomi suatu masyarakat tergantung dari jenis pekerjaan dan penghasilan yang diterima. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pekerjaan dapat diartikan sebagai pencaharian utama yang dilakukan

setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³² Sehingga dapat diartikan bahwa mata pencaharian atau pekerjaan adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. pekerjaan meliputi segala upaya yang bernilai ekonomi, yang dilakukan manusia secara terus menerus untuk memperoleh penghasilan tetap dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang menunjang dan bersifat tetap akan memiliki penghasilan yang berbeda dengan seseorang yang bekerja sebagai pekerja harian yang bersifat tidak tetap. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Soelaiman dalam Djafar yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi ekonomi dalam masyarakat terdapat 3 (tiga) lapisan masyarakat yang dikelompokkan berdasarkan pekerjaannya yaitu: ³³

2. Lapisan ekonomi mampu/kaya yaitu lapisan masyarakat yang tergolong mempunyai pendapatan yang tinggi, sehingga mereka dapat hidup layak. Contoh pekerjaan yang tergolong dalam ekonomi mampu/kaya adalah pejabat pemerintah setempat, dokter, insinyur dan kelompok profesional lain;
3. Lapisan ekonomi menengah, lapisan masyarakat yang tergolong menengah ini mempunyai pendapatan yang dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi menengah adalah pedagang dan pegawai negeri;
4. Lapisan ekonomi miskin, lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi miskin ini memiliki pendapatan yang minim. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi miskin ini adalah buruh tani, buruh bangunan, buruh pabrik dan buruh-buruh yang sejenis yang tidak tetap.

³² Anonim, <http://kbbi.web.id/kerja> diakses pd tgl 22 April 2016

³³ Fatimah Djafar, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No. 1, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Februari 2014, h. 3

Pekerjaan yang digeluti seseorang setiap hari disebut juga sebagai pekerjaan pokok.³⁴ Maksudnya ialah pekerjaan tersebut merupakan sumber penghasilan utama orang tersebut. Selain itu pekerjaan pokok mempunyai sifat keajegan, kontinyu, dan berkaitan erat dengan sistem maupun aturan tertentu. Selain ada pekerjaan pokok terdapat pula pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan sangat bergantung pada keadaan, waktu, dan tenaga yang dimiliki sehingga hanya bertujuan untuk menambah penghasilan atau mungkin untuk alasan-alasan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa pembahasan mengenai pekerjaan berkaitan erat dengan penghasilan. Semakin seseorang memiliki pekerjaan yang tetap maka dari pekerjaan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Pada golongan yang memiliki tingkat ekonomi yang mampu didapat dari seseorang yang bekerja sebagai pejabat pemerintah, dokter, dan insinyur. Bagi seseorang yang bekerja sebagai PNS serta pedagang tergolong pada lapisan ekonomi menengah, dan pekerjaan yang digeluti oleh lapisan bawah yaitu berbagai jenis buruh yang dalam pekerjaannya menghasilkan pendapatan yang tidak tetap. Selain itu dalam jenisnya pekerjaan dibedakan menjadi dua macam ada yang bersifat pokok yaitu pekerjaan tetap yang harus dilakukan dalam kesehariannya dan ada

³⁴ Noor Afyah, *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Permukiman Sekitar Pasar dan Terminal Pecangaan*, Skripsi S1 Kearsipan UNESA 2016, h. 48

jenis pekerjaan sambilan yang sifatnya bergantung pada keadaan, waktu dan sisa tenaga yang dimiliki.

4. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat kondisi sosial ekonominya. Sependapat yang dikatakan Sadhono bahwa penghitungan pendapatan suatu masyarakat seringkali sulit untuk dilakukan.³⁵ Untuk itu dalam mengkategorikan tingkatan pendapatan, peneliti menggunakan dua indikator yang bersumber dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan digolongkan menjadi dua macam yaitu:³⁶

a. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa.

³⁵ Probo Sri Sadhono, *Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Winong Kabupaten Pati Tahun 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNNES. h. 51-52

³⁶ Badan Pusat Statistik, *Pendapatan*, <https://bekasikab.bps.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=pendapatan&yt1=Cari>
Diakses pd tgl 16 April 2016

b. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan berupa uang meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterima biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari :
 - a. Pendapatan berupa uang, meliputi : gaji, upah dan penghasilan investasi.
 - b. Berupa barang yang meliputi : beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.
2. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari :
 - a. Pendapatan dari usaha sendiri yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.
 - b. Pendapatan dari hasil investasi
 - c. Pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial

Pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan 3 golongan,³⁷ yaitu:

Tabel 1. / Golongan Pendapatan

No	Golongan	Pendapatan
1	Rendah	Rp. <5.000.000
2	Sedang	Rp. 5.000.000
3	Tinggi	Rp. > 10.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kemudian BKKN (Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional) menjelaskan bahwa ada lima pengelompokan yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga ialah sebagai berikut:³⁸

a) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

b) Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan, yaitu :

³⁷ Badan Pusat Statistik, *Op. Cit*

³⁸ Anonim, *Kesejahteraan Keluarga*, di akses melalui <https://www.bkkbn.go.id/> pd tgl 04 Februari 2017

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut.
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber-KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.

c) Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis 6 sampai 14 yaitu :

6. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
7. Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
8. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
9. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
10. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.
11. Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
12. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
13. Seluruh anak berusia 5 - 15 tahun bersekolah pada saat ini.
14. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

d) Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1 sampai 14 dan dapat pula memenuhi syarat 15 sampai 21, syarat pengembangan keluarga yaitu :

15. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
16. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
17. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
18. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
19. Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan.
20. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah.
21. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

e) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga yang dapat memenuhi kriteria I sampai 21 dan dapat pula memenuhi kriteria pada nomor 22 dan 23 kriteria pengembangan keluarganya yaitu:

22. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
23. Kepala Keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan dapat berupa pendapatan formal dan informal. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang sudah digunakan untuk pengeluaran pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pada tabel golongan pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan yang rendah dalam keluarga yaitu kurang dari Rp 5.000.000 perbulan. Pendapatan keluarga dikatakan sedang dimulai dari Rp 5.000.000 dan pendapatan sebesar lebih dari Rp 10.000.000 termasuk jenis pendapatan yang tinggi. Untuk kategori yang dikemukakan oleh BKKBN dikategorikan menjadi 5 (lima) yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III plus. Keluarga yang pendapatannya termasuk kategori rendah adalah keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I, sedangkan keluarga sejahtera II, III dan III plus masuk kategori bukan keluarga miskin.

5. Tingkat Pengeluaran

Menurut Sukimo dalam Nursiah konsumsi atau pengeluaran dapat diartikan sebagai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga yang berupa barang-barang dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.³⁹ Sadhono

³⁹ Chalid Nursiah, *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau*, Jurnal Ekonomi, Vol. 18 No. 1 Maret 2010, h. 30

berpendapat untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:⁴⁰

1. Pengeluaran untuk makan adalah yang paling pokok dan harus dipenuhi berupa pembelian sandang dan pangan. Sisa dari pengeluaran untuk makan inilah yang digunakan untuk pengeluaran bukan makan. Dapat dikatakan bahwa ada kecenderungan semakin besar penghasilan keluarga maka semakin besar pula pendapatan atau dana yang terkumpul untuk pengeluaran bukan makan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh penduduk akan berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari
2. Pengeluaran bukan untuk makan/non makan, misalnya untuk perumahan, aneka barang dan jasa, pendidikan, kesehatan, pakaian, barang tahan lama, pajak dan asuransi, dan keperluan untuk pesta dan upacara.

Bahrin dan Hardiani menjelaskan konsumsi lazim digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.⁴¹ Konsumsi atau pengeluaran yang dimaksud adalah jumlah persentase dari distribusi pendapatan terhadap masing-masing pengeluaran pangan, sandang, jasa-jasa seperti biaya kesehatan, pendidikan serta rekreasi dan hiburan. Secara terperinci dijelaskan bahwa:

Pengeluaran adalah semua pengeluaran untuk makanan, minuman, pakaian, pesta atau upacara, barang-barang lama, dan lain-lain yang dilakukan oleh setiap anggota rumah tangga baik itu di dalam maupun di luar rumah.⁴²

⁴⁰ Probo Sri Sadhono, Op.Cit, h. 56

⁴¹ Syaparuddin Bahrin dan Hardiani, *Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Sarolangun*, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 2 No. 1, Juli-September 2014, h. 4

⁴² Ibid, h. 4

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan pengeluaran dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup.⁴³ Kemudian dalam sumber yang sama dijelaskan pula bahwa:

Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani seperti konsumsi makanan yang merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi atau pengeluaran.⁴⁴

Maka pengeluaran dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan kesejahteraan suatu masyarakat. Kemudian pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran untuk konsumsi atau kegiatan memakai, menggunakan, serta menghabiskan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang tergolong barang yaitu pangan (makanan), sandang (pakaian) dan papan (rumah). Sedangkan untuk kebutuhan jasa seperti biaya-biaya kesehatan, pendidikan, dan rekreasi. Dalam hal ini mengingat anggota paguyuban onthel berada di tingkat pendapatan yang rendah, sehingga konsumsi atau pengeluaran yang dikeluarkan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokok.

⁴³ Badan Pusat Statistik, *Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga*, <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/5#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1> diakses pd tgl 16 Mei 2016

⁴⁴ Ibid

1.5.2 Konsep Interaksi Sosial

Berlangsungnya interaksi sosial yang baik apabila terdapat syarat dan faktor yang dapat memunculkannya. Sebelum mengetahui faktor dan syarat yang harus ada dalam interaksi sosial, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai definisi, karakteristik, kemudian dilanjutkan dengan syarat, faktor dan bentuk dari interaksi sosial.

1. Definisi Interaksi Sosial

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dalam kurun waktu tertentu. Di dalam kehidupan, masyarakat membutuhkan orang lain sehingga menimbulkan suatu hal yang disebut interaksi sosial. Berikut merupakan beberapa penjelasan mengenai interaksi sosial yaitu:

Menurut Gillin dalam Soekanto interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis.⁴⁵ Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Suranto menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh-mempengaruhi antar manusia.⁴⁶ Kemudian Bonner dalam Gerungan juga memaparkan

⁴⁵ Soerjono Soekanto, Op.Cit. h. 55

⁴⁶ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta, Graha Ilmu:2011), h. 5

bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu yang saling mempengaruhi.

2. Karakteristik Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan salah satu kegiatan dasar yang dilakukan manusia sebagai bagian masyarakat. Untuk memahami lebih dalam tentang interaksi sosial, maka perlu mengetahui apa ciri-ciri dari interaksi sosial. Adapun beberapa ciri tersebut adalah sebagai berikut.

Soekanto menjelaskan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis.⁴⁸ Hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia.

Menurut Santosa bahwa ciri interaksi sosial ialah terdapat hubungan, adanya individu, ada tujuan, dan adanya hubungan dengan

⁴⁷ W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditama : 2009) , h. 62

⁴⁸ Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, h. 55

struktur dan fungsi sosial. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

1. Adanya hubungan
Setiap interaksi sudah tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
2. Ada Individu
Setiap interaksi sosial menurut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
3. Ada Tujuan
Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
4. Adanya Hubungan dengan struktur dan fungsi sosial
Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Di samping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

Basrowi juga menjelaskan adapun ciri-ciri dari interaksi sosial adalah:⁵⁰

1. Jumlah pelakunya lebih dari seorang, biasanya dua atau lebih.
2. Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini, dan akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
4. Adanya suatu tujuan tertentu.

Karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan

⁴⁹ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta, PT Bumi Aksara:2004), h. 11

⁵⁰ Basrowi M S, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2005), h.139

karakteristik tersebut maka peneliti akan menguraikan karakteristik interaksi sosial sebagai berikut:⁵¹

1. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik interaksi sosial dapat dilihat dari berbagai jenis faktor dan bersifat dinamis yang ditinjau dari cara berinteraksi yang dilihat dari kesesuaian

⁵¹ Ibid, h. 59

dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia itu sendiri. Ciri-ciri tersebut ialah terdapat tujuan, saling memiliki hubungan, dan pelaku yang melakukan interaksi lebih dari satu orang. Dari ciri tersebut interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok menunjukkan karakteristiknya dalam bentuk komunikasi lisan atau pun gerak tubuh seperti seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

3. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan–kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi. Agar interaksi dapat terjadi dibutuhkan beberapa syarat. Berikut merupakan beberapa syarat yang dikemukakan oleh :

Soekanto mengatakan suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.⁵² Berikut merupakan penjelasannya, yaitu:

1. Adanya kontak sosial

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu:

- a. Antara orang-perorangan,
Kontak sosial ini adalah ketika seseorang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan sentuhan fisik. Misalnya berbicara dengan orang lain melalui telepon, surat,

⁵² Soerjono Soekanto, Op. Cit, h. 59

dan sebagainya. Kontak sosial juga merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi sehingga terdapat pula proses mempelajari kebiasaan.. Proses dimana mempelajari kebiasaan disebut sosialisasi. yaitu suatu proses, di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.

- b. Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya. kontak sosial ini misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakan berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu kelompok memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi programnya.
- c. Antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok manusia lainnya.

Dalam sumber yang sama secara sifatnya kontak sosial juga bisa bersifat primer dan sekunder.⁵³ Berikut penjelasannya, yaitu:

1. Kontak primer dapat terjadi jika pengadaan relasi hubungan dapat langsung berhadapan dan berinteraksi secara langsung dengan saling berjabat tangan, saling menyapa dan lain-lain.
2. Kontak sekunder dapat terjadi jika diikuti dengan perantara melalui telepon, radio, internet, dan lain-lain.

2. Adanya komunikasi.

Komunikasi interaksi sosial dapat terjadi apabila seseorang memberikan makna atau tafsiran pada perlakuan orang lain dengan menyatakan suatu perasaan.⁵⁴ Orang yang memiliki hubungan tersebut selanjutnya menerima dan memberi respon terhadap perasaan yang hendak disampaikan oleh orang tersebut.

⁵³ Ibid

⁵⁴ Ibid. h. 60

Dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya kontak yang kemudian memunculkan komunikasi. kontak belum berarti apabila seorang individu memberikan makna pada perilaku orang lain. Makna atau tafsiran yang dimunculkan dalam komunikasi itu memunculkan perilaku seseorang dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain.

4. Faktor-faktor Proses Interaksi Sosial

Apabila seseorang melakukan interaksi sosial pasti mempunyai hal-hal yang dapat memicu interaksi sosial terjadi. Pada prosesnya interaksi sosial memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi agar interaksi sosial tersebut dapat terjadi dan terjalin baik. Agar dapat terjadi berikut merupakan hal-hal yang menjadikan proses interaksi sosial dapat berlangsung yang dikemukakan oleh:

Taneko menjelaskan bahwa berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan dengan beberapa faktor, antara lain yaitu:⁵⁵

⁵⁵ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 75

1. Imitasi adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.
2. Sugesti, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.
3. Identifikasi ialah kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
4. Simpati, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

Santoso juga berpendapat dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu:⁵⁶

1. Situasi sosial, memberi bentuk tingkah laku terhadap individu yang berada dalam situasi tersebut.
2. Kekuasaan norma kelompok
3. Adanya tujuan pribadi masing-masing individu
4. Interaksi sesuai dengan kedudukan dan kondisi setiap individu
5. Penafsiran situasi

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong proses interaksi sosial yaitu adanya faktor imitasi yang berupa peniruan, maksudnya ialah tindakan meniru anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yang bersifat positif maupun negatif contohnya cara berpakaian, kerjasama sikap peduli satu sama lain, sedangkan negatif seperti misalnya kurang tepat waktu. Faktor

⁵⁶ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 12

sugesti yang merupakan tindakan seseorang untuk saling memberi dan menerima suatu pandangan, contohnya seperti penyelesaian masalah yang terjadi di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS), melakukan kegiatan seperti gotong royong. Faktor identifikasi yaitu keinginan untuk menjadi sama dengan orang lain, misalnya mengikuti perilaku lain anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Faktor simpati yang merupakan perasaan tertarik untuk saling memahami anggota POS dan berkeinginan untuk bekerjasama dengannya. Misalnya anggota POS ada yang memiliki kesulitan kemudian anggota lain tertarik untuk membantu. Sedangkan untuk faktor situasi sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah dalam berinteraksi dengan anggota POS yang memiliki keterbatasan ekonomi, interaksi yang dilakukan apabila dalam keadaan yang riang atau gembira, dalam hal ini tampak pada tingkah laku individu yang harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi. Faktor selanjutnya adanya adanya tujuan kepribadian yang dimiliki masing-masing anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS), kemudian adanya faktor individu berinteraksi sesuai dengan kedudukan dan kondisinya yang bersifat sementara. Seperti anggota biasa POS berinteraksi dengan ketua POS, maka dalam hubungan itu terlihat adanya jarak antara seorang yang tidak memiliki kedudukan yang menghormati orang yang memiliki kedudukan POS. Terakhir

yaitu faktor penafsiran situasi, dimana setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut. Misalnya, apabila ada anggota yang terlihat murung, individu lain harus bisa membaca situasi yang sedang dihadapainya.

5. Bentuk-bentuk Interaksi sosial

Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk dari interaksi sosial. Bentuk-bentuk dari interaksi sosial dimulai dengan adanya pembagian bentuk interaksi yang dibagi menjadi dua macam, kemudian adanya bentuk kerjasama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi. Dalam hal ini interaksi sosial memiliki beberapa bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif yang dijelaskan sebagai berikut:⁵⁷

1. Assosiatif

Asosiatif terdiri dari kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*) dan asimilasi

- a. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan.
- b. Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan, dimana terjadi suatu keseimbangan dalam interaksi antara individu dengan individu atau kelompok-kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Usaha itu dilakukan ntuk mencapai suatu kestabilan.

⁵⁷ Soerjono Soekanto, Op.Cit, 64-97

- c. Asimilasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang berinteraksi mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok.
2. Disasosiatif
- Disasosiatif terdiri dari persaingan (*competition*), dan kontravensi (*contravention*), dan pertentangan (*conflict*).
- a. Persaingan diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.
 - b. Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebanyakan suatu golongan tertentu.
 - c. Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang sering disertai dengan ancaman dan kekerasan.

Gillin dalam Soekanto juga mengatakan bentuk interaksi sosial terbagi dalam dua bentuk, yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif terbagi menjadi tiga macam yaitu:⁵⁸

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan sebuah proses dimana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama didalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam bentuk kerjasama ada kesediaan dari anggota kelompok untuk mengganti kegiatan anggota kelompok

⁵⁸ Ibid.h.70

lainnya karena kegiatan yang dilaksanakan saling bergantung dengan kegiatan yang lain dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan bersama.

Dalam hal ini kerjasama dibagi menjadi lima bentuk yaitu:⁵⁹

1. Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
2. *Bergaining* atau suatu proses perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa.
3. Kooptasi yaitu suatu proses dimana terjadi penerimaan unsur-unsur baru guna menciptakan suatu stabilitas didalam kehidupan masyarakat.
4. Koalisi adalah suatu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama
5. *Joint venture* merupakan sebuah proses kerjasama dalam sebuah proyek tertentu.

2. Akomodasi

Akomodasi adalah sebuah bentuk usaha untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau antar kelompok kelompok di dalam masyarakat akibat perbedaan paham atau pandangan agar dapat mencegah timbulnya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau temporer.⁶⁰ Dalam hal ini akomodasi terbagi atas beberapa jenis yaitu:⁶¹

- a. Koersi adalah bentuk dari akomodasi yang berlangsung karena paksaan kehendak suatu pihak terhadap pihak lain

⁵⁹ Slamet Santosa, op.cit., hlm. 22

⁶⁰ Ibid, h. 29

⁶¹ Ibid, h. 30-37

yang lemah dengan didominasi suatu kelompok atas kelompok lain.

- b. Kompromi adalah bentuk dari akomodasi yang pihak-pihak terlibat perselisihan saling meredakan tuntutan sehingga tercapai suatu penyelesaian. Sikap dasar kompromi adalah semua pihak bersedia merasakan dan memahami keadaan pihak lain..
- c. Arbitrase adalah bentuk akomodasi yang terjadi apabila terdapat pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi sendiri. Maka dari itu diundanglah kelompok ketiga yang tidak berat sebelah (netral) untuk mengusahakan penyelesaian. Pihak ketiga tersebut berasal dari badan yang berwenang. Contohnya: penyelesaian pertentangan yang diselesaikan melalui arbitrase (pihak ketiga yang netral).
- d. Mediasi adalah pihak ketiga untuk penengah atau juru damai. Keputusan berdamai tergantung pihak-pihak yang bertikai.
- e. Konsiliasi ialah upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih untuk tercapainya suatu persetujuan bersama. Konsiliasi bersifat lebih lunak dan membuka kesempatan mengadakan asimilasi.

- f. Toleransi adalah bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan resmi karena tanpa disadari dan direncanakan, adanya keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan.
- g. *Stalemate* adalah bentuk dari akomodasi yang terjadi ketika kelompok terlibat pertentangan dengan kekuatan seimbang. Dengan kesadaran ke-2 belah pihak maka tidak ada yang maju ataupun mundur sehingga pertentangan akan berhenti dengan sendirinya.

3. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.⁶²

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terwujud dalam proses asosiatif di atas dapat kita lihat dalam kehidupan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau ini. Salah satunya adalah dalam hal kerja sama, ini dapat kita lihat ketika mereka melaksanakan kegiatan dalam paguyuban onthel, serta adanya sikap saling bantu kepada anggota yang memiliki

⁶² Ibid, h. 31

keterbatasan ekonomi untuk dapat menjadi anggota tetap Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Selain itu, terdapat juga keinginan dan tujuan bersama yakni, agar bisa menyalurkan minat mereka yang menyukai kegiatan bersepeda.

Selanjutnya dalam sumber yang sama, proses disosiatif atau juga disebut dengan *oppositional processes* terdiri dari:⁶³

1. Persaingan (*competition*)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa jadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.⁶⁴ Adapun fungsi dari persaingan salah satunya yaitu untuk menyalurkan sebuah keinginan individu yang bersifat kompetitif dalam masyarakat, yang kemudian secara output dengan adanya persaingan timbul sebuah perubahan sosial dimana akan merujuk pada sebuah kemajuan masyarakat.

2. Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontraversi merupakan

⁶³ Ibid, h. 32-36

⁶⁴ Ibid, h. 37

sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.⁶⁵ Kontravensi ini identik dengan sebuah perbuatan penolakan dan perlawanan yang memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan lawan-lawannya.

3. Konflik atau Pertentangan

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan sebuah ancaman atau kekerasan.⁶⁶ Secara umum terjadinya pertentangan dikarenakan adanya sebuah perbedaan yang sangat mencolok, mulai dari perbedaan individu, kepentingan hingga perbedaan sosial. Konflik dalam kelompok pun sering disebabkan oleh tidak sesuainya tujuan, perbedaan-perbedaan interpretasi dari berbagai fakta, ketidaksetujuan yang didasarkan pada bermacam ekspektasi perilaku. Pertentangan dalam hal ini tidak serta merta bersifat negatif, namun juga bersifat positif. Dalam hal ini dijelaskan mengenai akibat-akibat dari bentuk pertentangan yaitu yang bersifat positif adalah terjadi sebuah solidaritas dalam suatu kelompok dan kemudian memungkinkan terjadinya perubahan kepribadian, sedangkan yang

⁶⁵ Ibid, h.40

⁶⁶ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 449

bersifat negatif adalah goyah atau retaknya kesatuan sosial masyarakat yang memungkinkan terjadinya perpecahan atau disorganisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa bentuk interaksi sosial terbagi menjadi dua, yaitu disosiatif dan asosiatif. Proses yang bersifat asosiatif berupa kerjasama, asimilasi dan akomodasi. Sementara proses disosiatif yaitu persaingan, kontravensi dan konflik. Peneliti menggunakan konsep ini untuk meneliti tentang bentuk interaksi yang dilakukan dalam Paguyuban Onthel Sukadanau.

1.5.3 Hakikat Paguyuban Sepeda Onthel

Paguyuban dikategorikan sebagai bentuk dari kelompok sosial. Pada penelitian kali ini, penulis akan memaparkan mengenai definisi, ciri-ciri dan faktor-faktor yang dapat membentuk sebuah paguyuban. Berikut ialah penjelasannya:

1. Definisi Paguyuban

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu hidup secara berkelompok. Oleh karena itu setiap manusia yang menempati suatu daerah tertentu secara sadar atau tidak akan mencari teman untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, tidaklah heran bila masa kini banyak bermunculan ikatan-ikatan atau paguyuban-paguyuban tertentu. Paguyuban sebenarnya berasal dari

kata guyub yang berarti bersama-sama atau kumpul.⁶⁷ Pengertian paguyuban juga mengacu pada perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan atau kerukunan diantara para anggotanya.

Menurut Tonnies paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal.⁶⁸ Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut juga dinyatakan bersifat nyata dan organis dan apabila cakupannya terdapat suatu masalah maka permasalahan tersebut menjadi urusan bersama atau kelompok.

Kemudian Soekanto juga menjelaskan mengenai paguyuban bahwa:

Apabila kondisi paguyuban terjadi suatu perselisihan atau pertentangan paham, maka penyelesaiannya tidak cukup diselesaikan atas nama pribadi, akan tetapi akan menjadi urusan bersama atas nama kelompok.⁶⁹

Selanjutnya Horton dan Chester dalam Pasaribu mengatakan bahwa paguyuban adalah sebuah sistem sosial yang kebanyakan jalinan hubungan bersifat personal atau tradisional, dan sering juga memiliki

⁶⁷ Y. Sigit Widiyanto, Made Purna, Mc Suprapti, *Keberadaan paguyuban-paguyuban etnis di daerah perantauan dalam menunjang Pembinaan Persatuan dan Kesatuan*, h. 3-4 diakses di https://books.google.co.id/books?id=LZy4CgAAQBAJ&pg=PA3&lpg=PA3&dq=paguyuban+berasal+dari+kata&source=bl&ots=9FOYeVhfr3&sig=7t4OUrUmtDCpAkuXk1Dma5cBy1I&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=paguyuban%20berasal%20dari%20kata&f=false pd tgl 27 Januari 2017

⁶⁸ Ibid., h. 116

⁶⁹ Soerjono Soekanto, Op.Cit., h. 117

kedua ciri ini.⁷⁰ Tidak berbeda dengan yang dikemukakan oleh Soekanto, Tonnies juga berpendapat:

Apabila terjadi pertentangan antara anggota suatu paguyuban, pertentangan tersebut tidak akan dapat di atasi oleh suatu hal saja. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan yang menyeluruh antara anggota-anggotanya.⁷¹

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa Paguyuban adalah bentuk kelompok dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni berdasarkan pada tempat, ikatan darah dan pikiran yang dapat dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga dan lain-lain.

2. Ciri-Ciri Paguyuban

Di dalam paguyuban masyarakat sering diterjemahkan sebagai komunitas, dimana komunitas melakukan kegiatan menurut cara-cara tradisional yang dikenal dan dapat diterima oleh seluruh anggotanya.⁷² Dalam hal ini akan dijelaskan ciri-ciri dari sebuah paguyuban yang dikemukakan oleh:

Tonnies mengatakan juga bahwa suatu Paguyuban (*gemeinschaft*) mempunyai beberapa ciri pokok, yaitu sebagai berikut:⁷³

⁷⁰ Rowland B. F. Pasaribu, *Kelompok-kelompok Sosial*, h. 67 diakses melalui <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/02/bab-03-kelompok-kelompok-sosial.pdf> pd tgl 04 Februari 2017

⁷¹ Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Refika Aditama, 2006), h. 112

⁷² Rowland B. F. Pasaribu, Op. Cit., h. 69

⁷³ Ibid

1. *Intimate*, yaitu hubungan menyeluruh yang mesra
2. *Privatte*, yaitu hubungan yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja
3. *Exclusive*, yaitu hubungan tersebut hanya untuk “kita” saja dan tidak untuk orang-orang lain diluar “kita”.

Bentuk paguyuban dapat dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga dan lain sebagainya. Dikatakan oleh Tonnies dalam Setiadi dijabarkan dalam beberapa bentuk yaitu:⁷⁴

- a. *Gemeinschaft by blood*. Adalah ikatan kelompok sosial yang didasarkan pada faktor ikatan darah atau keturunan, contoh ikatan keluarga dan kekerabatan.
- b. *Gemeinschaft by place*. Kelompok yang mendasarkan pada hubungan kedekatan tempat tinggal, sehingga dari hubungan kedekatan tersebut terdapat pola-pola kerja sama yang kuat seperti gotong royong, tolong-menolong, dan sebagainya.
- c. *Gemeinschaft of mind*. Yaitu merupakan kelompok sosial yang tidak didasarkan pada faktor ikatan darah dan kedekatan tempat tetapi lebih mendasarkan pada faktor kesamaan-kesamaan tertentu seperti kesamaan pikiran, nasib, jiwa, perjuangan dan ideologi.

Maka dapat disimpulkan ciri-ciri paguyuban ialah terdapat hubungan menyeluruh yang mesra, adanya hubungan yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja, dan hubungan tersebut hanya untuk kita atau bersifat *exclusive*.

⁷⁴ Elly M Setiadi & Usman Kolip, Op. Cit., h. 106

3. Faktor terbentuknya Paguyuban

Suatu komunitas dengan pola paguyuban biasanya dominan diikat oleh perasaan dan emosi. Berikut merupakan hal-hal yang membentuk sebuah paguyuban yang dikemukakan oleh:

Soekanto mengatakan hal yang dapat membentuk *gemeinschaft* atau paguyuban terdapat adanya:⁷⁵

1. Suatu kemauan bersama (*common will*), ada suatu pengertian serta kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut.
2. Adanya suatu pengertian (*understanding*)
3. Adanya kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut.

Kemudian Cooley dalam Setiadi menjelaskan pula mengenai hal apa saja yang dapat membentuk sebuah paguyuban yaitu:⁷⁶

1. Adanya kenal-mengenal antara anggota-anggotanya dan asas kerukunan,
2. Terdapat kerja sama erat yang bersifat pribadi dan sebagai salah satu hasilnya adalah peleburan individu-individu dalam suatu kelompok-kelompok sehingga tujuan individu adalah tujuan kelompok.

⁷⁵ Soerjono Soekanto, Op. Cit, h. 118

⁷⁶ Elly. M. Setiadi dan Usman Kolip. Op.Cit., h. 105

3. Adanya hasrat untuk mempertahankan golongan karena perasaan bersatu, harga diri, adat istiadat yang sama sehingga membentuk solidaritas.

Selanjutnya Tonnies dalam Soekanto mengatakan hal yang dapat membentuk sebuah paguyuban ialah:⁷⁷

- g. Adanya tujuan yang sama
- h. Adanya bentuk kehidupan yang sama
- i. Adanya kebiasaan-kebiasaan yang sama
- j. Adanya ikatan tempat tinggal yang sama

Maka dapat disimpulkan faktor terbentuknya sebuah paguyuban karena adanya beberapa kesamaan, baik dari tujuan, kebiasaan, tempat tinggal, terdapat ikatan-ikatan, solidaritas, dan saling mengenal satu sama lain.

4. Definsi Sepeda Onthel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sepeda merupakan kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakkan kaki untuk menjalankannya.⁷⁸

Ismunandar dalam Mauludiyah menjelaskan Sepeda merupakan alat transportasi untuk bersenang-senang, melakukan petualangan, dan

⁷⁷ Soerjono Soekanto, Op. Cit, h. 119

⁷⁸ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 976

menjaga kesehatan. Disamping merupakan sarana transportasi yang hemat. Kendaraan beroda dua ini mudah untuk digunakan karena hanya dengan dikayuh dua kaki.⁷⁹

Penjelasan mengenai definisi Onthel merupakan sebutan nama lain dari Sepeda yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, terutama di Jawa, bagi kalangan para pengguna sepeda juga dikenal istilah "Onthel." Berdasarkan Kamus Jawa-Indonesia yang diterbitkan Pustaka Widyatama, kata ini memiliki arti putar, kayuh, dan sepeda genjot.⁸⁰ Namun, istilah ini pada kenyataannya lebih ditujukan kepada sepeda yang tergolong sepeda tua.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paguyuban sepeda merupakan suatu kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu yang di dalamnya terdapat orang-orang yang mempunyai rasa dan tujuan yang sama dengan minat pada sepeda, khususnya jenis sepeda tua yaitu Onthel.

⁷⁹ Isnaini Mauludiyah, *Komunitas Sepeda; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo*, Juli 2014, Skripsi S1 UIN Surabaya, h. 9 diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/197/2/Bab%201.pdf> pada tanggal 30 November 2015

⁸⁰ Horison, *Pikiran Rakyat Onthel*, "Asal-Usul Kata Sepeda", 11 Januari, 2012 - 01:56 <http://www.pikiran-rakyat.com/horison/2012/01/11/172586/back2boseh-asal-usul-kata-sepeda>

1.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yang secara khusus terjadi di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian terdahulu di daerah lain yang memiliki tema relevan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, khususnya dalam hal teori yang digunakan sebagai acuan. Metode penelitian terdahulu yang relevan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Cara pengambilan data dalam penelitian ini juga sedikit banyak memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema relevan. Beberapa penelitian relevan yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dwi Sulistiyono pada tahun 2010 mengenai Kondisi sosial ekonomi wanita penambang pasir di Dusun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial wanita penambang pasir pada umumnya hanya mengenyam pendidikan formal sampai tingkat Sekolah Dasar (SD). Interaksi sosial wanita penambang pasir berjalan baik, tercermin dari keterlibatannya dalam kegiatan arisan, keorganisasian, kegiatan kerohanian, serta sifat tolong menolong dalam peristiwa perjalanan hidup manusia. Kekuatan mengikat norma sosial diinternalisasikan dalam berbagai macam aktivitas kehidupan wanita penambang pasir yang harmonis. Kondisi ekonomi wanita penambang pasir dapat dilihat dari, pendapatan rumah tangga penambang pasir yang

masih di bawah kebutuhan keuangan rumah tangga, karena pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu. Wanita penambang pasir baru dapat memenuhi kebutuhan yang paling mendasar yaitu sandang, pangan dan papan dengan kondisi yang kurang memadai. Strategi yang dilakukan wanita penambang pasir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan menghemat pengeluaran keluarga dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh, mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh tani dan menyangkap lahan pertanian, serta mencari pinjaman (hutang) ke tetangga, saudara ataupun perkumpulan arisan. Perbedaan dalam penelitian ini ialah pada subyek, lokasi penelitian dan indikator yang digunakan dalam menentukan kondisi sosial ekonomi. Penelitian Mahatir dilakukan di Yogyakarta sedangkan Peneliti berlokasi di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kab. Bekasi. Untuk Indikator penelitian Dwi menggunakan pendidikan, interaksi sosial, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan. Sedangkan peneliti menggunakan indikator kondisi sosial ekonomi dilihat dari interaksi sosial, pendapatan, pengeluaran dan latar pekerjaan.

2. Mauludiyah pada tahun 2014 mengenai bentuk konstruksi komunitas sepeda di Sidoarjo diwujudkan dalam IPSS (Ikatan Pecinta Sepeda Sidoarjo), hasil penelitian ini yaitu Gaya hidup yang dimunculkan oleh anggota Komunitas Sepeda ini adalah penggunaan pakaian seragam, penggunaan atribut yang menandai bahwa ia adalah penyuka sepeda dan aktifitas olahraga. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Penelitian ini memfokuskan pada komunitas

sepeda yang merupakan ekspresi dari gaya hidup dan bentuk solidaritas sekelompok masyarakat di daerah Sidoarjo. Sedangkan peneliti memfokuskan pada Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel di Desa Sukadanau.

3. Pariyanto di tahun 2015 tentang “Makna dan ideologi komunitas sepeda kebo di Surabaya” menunjukkan bahwa bentuk identitas sebagai individu yang memiliki kesadaran untuk melestarikan budaya, berjiwa sosial, sehat, dan kesederhanaan. Anggota komunitas adalah individu yang memiliki motivasi untuk memiliki dan menggunakan budaya tempo dulu, memiliki rasa kebersamaan dan tolong menolong sesama onthelis serta masyarakat di luar komunitas sepeda kebo, sehat jasmani karena olah raga dengan menggunakan sepeda kebo, dan tidak menyombongkan diri serta saling menghargai antara onthelis guna menjalin kerukunan, persaudaraan, kekeluargaan, melestarikan budaya, dan guyub sesama onthelis. Perbedaan Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak fokus penelitian. Pada penelitian Pariyanto, adanya kesamaan subjek penelitian yaitu adalah anggota kelompok sepeda onthel. Dan fokus penelitian dalam penelitian ini ialah pada kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.

Untuk mempermudah dalam membaca berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang dijadikan referensi dalam penelitian ini di rangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Sulistiyono	Kondisi sosial ekonomi wanita penambang pasir di Dusun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta	Kualitatif	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial wanita penambang pasir pada umumnya hanya mengenyam pendidikan formal sampai tingkat Sekolah Dasar (SD). Interaksi sosial wanita penambang pasir berjalan baik, tercermin dari keterlibatannya dalam kegiatan arisan, keorganisasian, kegiatan kerohanian, serta sifat tolong menolong dalam peristiwa perjalanan hidup manusia. Kondisi ekonomi wanita penambang pasir dapat dilihat dari, pendapatan rumah tangga penambang	Sama-sama meneliti kondisi sosial ekonomi	Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Sepeda Onthel berfokus kondisi sosial ekonomi dalam Paguyuban Onthel di Desa Sukadanau sedangkan Sulistiyono pada wanita penambang pasir Penelitian Mahatir dilakukan di Yogyakarta sedangkan

				pasir yang masih di bawah kebutuhan keuangan rumah tangga, karena pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu.		Peneliti berlokasi di Desa Sukadana Kecamatan Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Kemudian peneliti berfokus pada interaksi, pekerjaan, pendapatan dan penghasilan, sedangkan dwi sulistiono pada pendidikan, interaksi sosial, pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan
2	Isnaini Maulidiansy	Komunitas Sepeda; Kajian Konstruksi	Kualitas	Gaya hidup yang dimunculkan oleh anggota	Meneliti Komunitas	Penelitian ini memfokuskan

	ah	Gaya Hidup Dan Solidaritas Sosial di Sidoarjo		Komunitas Sepeda ini adalah penggunaan pakaian seragam, penggunaan atribut yang menandai bahwa ia adalah penyuka sepeda dan aktifitas olahraga.	Sepeda Onthel	pada komunitas sepeda yang merupakan ekspresi dari gaya hidup dan bentuk solidaritas sekelompok masyarakat di daerah Sidoarjo. Sedangkan peneliti memfokuskan pada Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel di Desa Sukadana
3.	Pariyanto	Makna dan ideologi komunitas	Kualitatif	bentuk identitas sebagai individu yang memiliki	Meneliti Komun	Penelitian tersebut

		sepeda kebo di Surabaya		kesadaran untuk melestarikan budaya, berjiwa sosial, sehat, dan kesederhanaan. Anggota komunitas adalah individu yang memiliki motivasi untuk memiliki dan menggunakan budaya tempo dulu, memiliki rasa kebersamaan dan tolong menolong sesama onthelis serta masyarakat di luar komunitas sepeda kebo, sehat jasmani karena olah raga dengan menggunakan sepeda kebo, dan tidak menyombongkan diri serta saling menghargai antara onthelis guna menjalin kerukunan, persaudaraan, kekeluargaan, melestarikan budaya, dan guyub sesama onthelis.	itas Sepeda Onthel	memfokuskan pada makna dan ideologi komunitas sepeda kebo di Surabaya. Sedangkan peneliti memfokuskan pada Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel di Desa Sukadana
--	--	-------------------------	--	--	--------------------	---

1.7 Kerangka Berpikir

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, akan tetapi manusia memiliki naluri untuk hidup dengan manusia lain. Naluri tersebut menghasilkan suatu hubungan yang terjadi di antara individu-individu yang secara proses kemudian membentuk kelompok-kelompok sosial yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama.

Paguyuban Onthel Sukadanau merupakan suatu kelompok masyarakat yang bertempat di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi yang memiliki kegemaran terhadap Sepeda Tua Onthel yang merupakan alat transportasi zaman dahulu dan masih dipertahankan hingga saat ini.

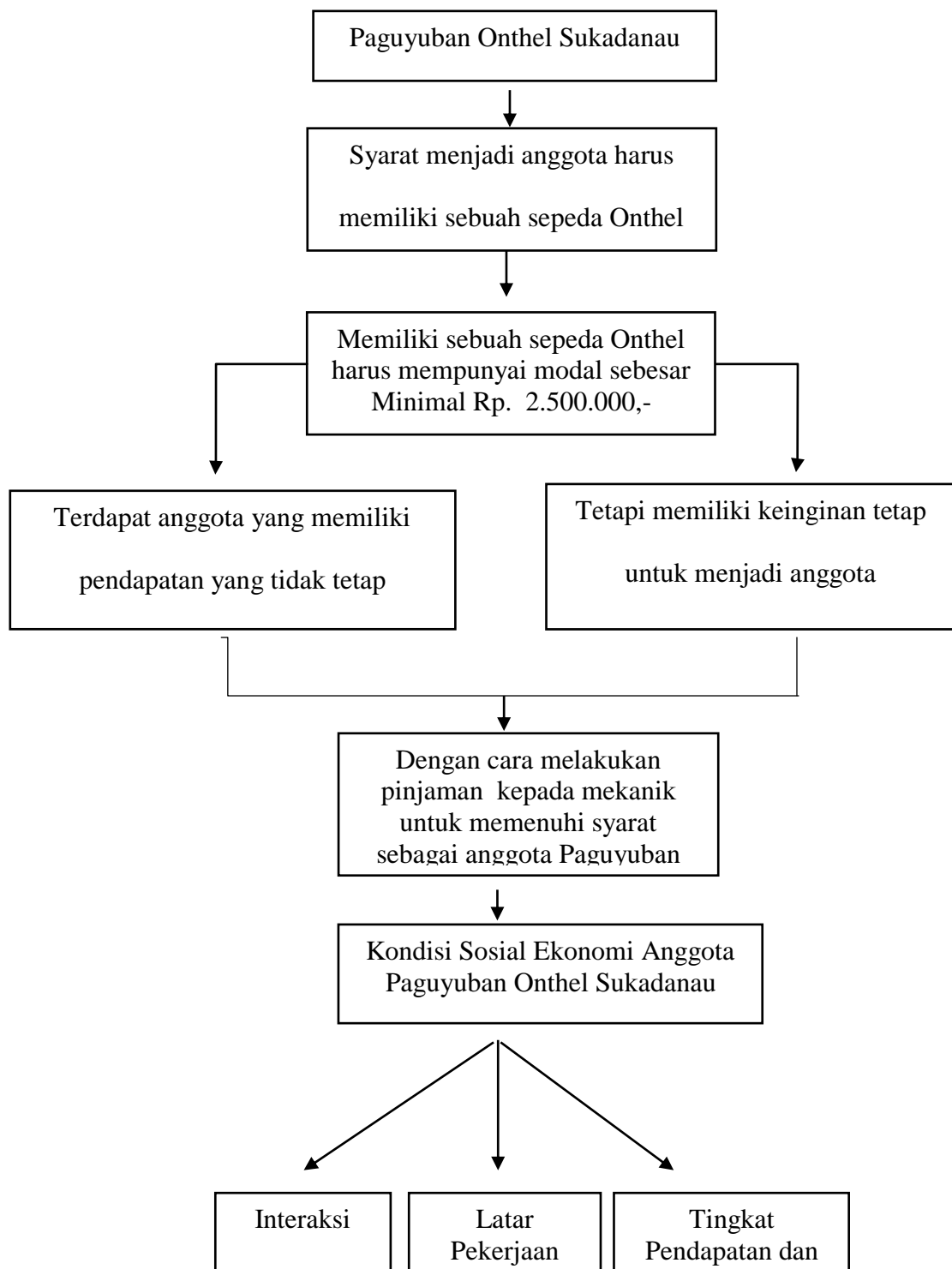
Semakin tinggi tingkat lapisan suatu masyarakat, maka semakin tinggi atau banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Suatu kebutuhan juga dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, dan waktu. Adanya pemenuhan kebutuhan seperti makanan, pakaian, perumahan, pekerjaan, pendapatan dan menjalin hubungan antara satu sama lain. Akibat dari tuntutan hidup yang harus dipenuhi manusia harus berjuang demi keberlangsungan hidupnya. Mengingat hal tersebut adalah merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, tuntutan hidup tersebut tak lain adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Banyaknya kebutuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan hidup di dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya anggota

yang merupakan pekerja dengan jumlah pendapatan tidak tetap yang memiliki keinginan untuk menjadi anggota Paguyuban Onthel dan diberikan pinjaman oleh mekanik, membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau memiliki suatu fenomena yang berbeda dengan kelompok onthel lainnya, dimana POS berusaha untuk mempertahankan anggota dengan melaukan peminjaman tetapi di satu sisi POS juga harus tetap mempertahankan keberlangsungan kelompoknya demi tetap berada di tengah lingkungan masyarakatnya, sehingga tujuan dari Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dapat terwujud.

Kerangka berpikir berfungsi untuk memaparkan mengenai dimensi-dimensi utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan dilapangan, pembahasan dilapangan, maupun pembahasan hasil penelitian untuk mempermudah tujuan suatu penelitian agar menjadi jelas arah penelitiannya.

Kemudian penggunaan beberapa konsep yang dalam penelitian ini untuk membantu menjelaskan fenomena terkait kondisi sosial ekonomi Paguyuban Onthel Sukadanau dalam mencapai tujuan penelitian serta melengkapi keterangan yang terjadi dalam objek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengetahui sesuatu secara maksimal.



Bagan 1. / Kerangka Berfikir

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau yang beralamat di Jl. Inspeksi Kalimalang Kp. Cikedokan Rt. 001/001 Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas observasi awal mengenai bentuk aktivitas anggota kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret hingga Juli 2016. *Basecamp* ini dikelola oleh anggota Paguyuban Sepeda Onthel yang merupakan warga asli Desa Sukadanau, meskipun ada beberapa yang bukan merupakan warga asli setempat Desa Sukadanau. Mayoritas berasal dari kalangan Buruh Pabrik, pekerja serabutan dan ibu rumah tangga. Penulis tertarik melakukan penelitian ini di Paguyuban ini didasarkan karena:

1. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa Paguyuban tersebut menarik untuk diteliti karena paguyuban ini berbeda dengan paguyuban lainnya. Di tengah kemajuan era globalisasi ramai muncul jenis kelompok sosial yang memilih transportasi modern, ternyata masih ada sebuah kelompok sosial yang memilih sepeda Onthel yang merupakan alat transportasi zaman dahulu sebagai wadah untuk menjalin keakraban dan sebagai upaya dalam melestarikan peninggalan sejarah. Selain itu,

paguyuban ini juga menggalakan tentang pentingnya peduli lingkungan dengan penggunaan sepeda untuk mengurangi polusi udara.

2. Paguyuban Onthel Sukadanau ini sangat kental dengan nuansa kekeluargaannya jika dibandingkan dengan komunitas pencinta Onthel yang berada di Desa Sukadanau lainnya. Dengan mengadakan kegiatan perjalanan gowes, ikut berpartisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh warga sekitar Desa Sukadanau dalam rangka meramaikan sekaligus menjalin keakraban juga dengan masyarakat di luar anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.
3. Paguyuban Onthel Sukadanau merupakan salah satu kelompok sosial yang ada di Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Selain itu, Paguyuban ini merupakan Paguyuban yang keberadaannya masih tetap bertahan meskipun dari para anggotanya memiliki keterbatasan ekonomi, paguyuban ini memilih untuk tetap terus bertahan meskipun terkendala oleh faktor ekonomi anggota dengan cara membantu anggota yang memiliki keterbatasan dana ketika ingin menjadi anggota yaitu dengan meminjamkan sepeda onthel yang cara pembayarannya dibayar secara hutang atau kredit.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memahami situasi sosial secara mendalam dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus. Selain itu Moelong mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.⁸¹

Untuk pendekatan yang digunakan, penulis menggunakan pendekatan dengan jenis Fenomenologi. Menurut Jailani, Fenomenologi merupakan suatu studi yang mengacu kepada kenyataan. Dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu harus diartikan secara jelas, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi - situasi tertentu.⁸²

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis study fenomenologi, karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Menurut Moleong dalam pandangan fenomenologis peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁸³ Penggunaan metode fenomenologis dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari obyek penelitian. Kondisi

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6

⁸² M. Syahrani Jailani, *Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory dan Studi Kasus)*, Jurnal Edu-Bio, Vol 4, Tahun 2013, h. 43

⁸³ Lexy J. Moelong, Op.Cit. h. 17

sosial ekonomi anggota yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau adalah fenomena sosial. Meskipun terkendala oleh pendapatan ekonomi yang tidak menentu, beberapa anggota tetap berkeinginan untuk menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dengan cara meminjam uang kepada mekanik.

2.3 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, Arikunto mengatakan yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸⁴ Subjek penelitian inilah yang kemudian akan menjadi informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Ada beberapa jenis informan penelitian seperti informan kunci dan informan inti. Informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian informan inti, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam rangka untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menerapkan teknik penentuan informan yang berupa informan kunci dan informan inti.

2.3.1 Informan Kunci

Informan kunci adalah informan pembuka dalam mempermudah proses pencarian data. Menurut Miles dalam Sanapiah mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2006) h. 129.

ruang cross check data.⁸⁵ Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Etoy Suryana yang merupakan Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dan Bapak RK Waan selaku Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

2.3.2 Informan Inti

Informan inti adalah seseorang yang dianggap memiliki informasi atau data banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam pemilihan informan inti pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau. Untuk pengurus yaitu Mang Sari yang merupakan mekanik sepeda yang memberikan pinjaman uang kepada anggota paguyuban Onthel Sukadanau, serta Informan M, R, N, K dan T yang merupakan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Sugiyono mengatakan bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

⁸⁵ Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 171.

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁶

Untuk memperoleh data informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian, maka penulis mengumpulkan data dengan cara:

1. Teknik pengumpulan data primer, yakni pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut dengan data primer. Dalam hal ini, data-data diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan responden. Metode wawancara ini merupakan percakapan dengan maksud tertentu, maksudnya ialah percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁷ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur yang dalam proses wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya bersifat garis besar permasalahan.

Dengan menggunakan wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Alfabeta: Bandung, 2013), Cet.Ke-13, h. 308

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h. 186

- 1 Latar belakang berdirinya Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, Cikarang Barat
 - 2 Kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, Cikarang Barat
 - 3 Kondisi Sosial Ekonomi Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, Cikarang Barat
- b) Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi juga merupakan proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸⁸ Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti. Dari observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya.

Dengan menggunakan pengamatan (observasi), peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, cikarang barat.
- b. Alasan anggota yang memiliki pendapatan yang tidak tetap tertarik bergabung di Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, Cikarang Barat.
- c. Dampak Paguyuban Onthel Sukadanau karena adanya anggota yang memiliki penghasilan tidak tetap

⁸⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 166

- d. Proses yang dilakukan oleh Paguyuban untuk tetap mempertahankan anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi tetap berkeinginan menjadi anggota Paguyuban Onthel di Desa Sukadanau, Cikarang Barat
 - e. Berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurnaan hasil penelitian ini.
- c) Catatan Lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses mencari tahu mengenai kondisi sosial ekonomi anggota POS berlangsung. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan-perubahan dalam proses. Penelitian kualitatif mengandalkan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Menurut Moelong sewaktu di lapangan, peneliti diwajibkan membuat catatan, akan tetapi catatan ini hanya bersifat sementara dan hanya berguna sebagai alat perantara, yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya yang disebut sebagai catatan lapangan.⁸⁹ Hal serupa juga diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen dalam Moelong bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang

⁸⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Edisi Revisi, h. 115

didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁹⁰ Berdasarkan jenisnya catatan lapangan memiliki bentuk yang beragam, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif.⁹¹ Catatan lapangan deskriptif merupakan catatan lapangan yang berupa deskripsi atau gambaran rinci tentang lokasi, situasi kejadian, atau apapun yang diamati oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah ruang ekspresi bagi kebebasan si peneliti untuk memberikan tanggapannya baik logis maupun etis.⁹² Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan jenis catatan deskriptif dan catatan reflektif dalam rangka untuk pengumpulan data.

2. Teknik pengumpulan data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain:

a) Studi Kepustakaan

Pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari beberapa sumber data dari buku-buku, internet, jurnal penelitian yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Selain itu, sumber data yang diperoleh dari kajian pustaka kemudian dijadikan pengetahuan dasar pada saat penelitian.

⁹⁰ Ibid, h. 115

⁹¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 122-123

⁹² Ibid, h. 122-123

Sejumlah literatur baik jurnal, majalah, Koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

b) Dokumentasi

Dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti dengan proses penyimpanan dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan penelitian seperti kegiatan-kegiatan yang ada di Kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau yang erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian kualitatif, Instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai bahan referensi, peneliti juga menggunakan catatan, kamera foto, kamera video dan perekam suara. Hasil penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan peneliti melakukan wawancara secara mendalam.

4. Teknik *Snowball Sampling*

Pemilihan narasumber dalam penelitian kualitatif ini peneliti lakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel.⁹³ Dengan teknik *snowball sampling* ini dipilih pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yang memberikan pinjaman kredit berjumlah satu orang yaitu Bendahara Paguyuban Onthel Sukadanau (POS), yang akan menjadi *key informan* untuk selanjutnya memberikan petunjuk siapa informan yang melakukan pinjaman untuk membeli sepeda onthel yang berjumlah lima orang dari anggota paguyuban onthel yang berkompeten memberikan data, mengingat bendahara yang sering berinteraksi dengan anggota paguyuban onthel sukadanau terkait dengan hal-hal yang berurusan dengan keuangan kemudian termasuk pihak yang menjadi obyek penelitian.

⁹³ Subagyo P, Joko., *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 31

2.5 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam mendapatkan data yang, maka penelitian ini perlu kalibrasi tentang keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan keakraban dan kualitas kepercayaan.⁹⁴ Karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, maka dengan perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk menguji temuan informasi baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari informan, serta agar peneliti dapat berorientasi dengan situasi lapangan penelitian.

2. Triangulasi

Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengkombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda di luar data penelitian itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data mengarahkan peneliti untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada

⁹⁴ Nusa Putra, *Ibid.*, h. 168

peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Maksudnya, data yang sama, akan lebih pasti serta konsisten kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.⁹⁵ Trianggulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁹⁵ H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h. 128

2.6 Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pengumpulan dan interpretasi data secara sistematis melalui tahap-tahap reduksi data dan pengelompokan berdasarkan kategori tertentu. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema.⁹⁶

Data yang muncul berupa kata-kata yang dikumpulkan dalam berbagai cara yaitu observasi, wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara dan data dokumentasi, kemudian data yang diperoleh melalui pencatatan di lapangan dianalisa melalui tiga jalur kegiatan yaitu pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data tersebut diperoleh dari wawancara para informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah:

1. Reduksi Data

Merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan. Proses ini berlangsung secara terusmenerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Pada waktu

⁹⁶ Ibid., h. 183

pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam menyusun ringkasan tersebut peneliti juga memusatkan tema dan menentukan batasan masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian atau *display* data adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yang saling berinteraksi, melakukan kerjasama satu sama lain untuk membantu anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi berkeinginan untuk tetap menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau. Hal ini dilakukan peneliti karena dipandang memiliki kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat. Dengan demikian, hasil dari data display ini mampu memudahkan peneliti dalam memaparkan laporan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Mulai dari mencari pola, tema, hubungan, dan permasalahan hal-hal yang timbul serta strategi yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang sering terjadi. Setelah data-data mengenai alasan anggota paguyuban yang merupakan pekerja serabutan dengan jumlah pendapatan tidak menentu tetap berkeinginan untuk

menjadi anggota, kemudian dampak yang ditimbulkan dari keikutsertaan anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam mengikuti kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS), serta kondisi sosial ekonomi anggota paguyuban Onthel Sukadanau (POS).

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas secara keseluruhan mengenai bagaimana kondisi sosial ekonomi yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Sebagai inti dari tulisan ini akan dipaparkan secara keseluruhan mengenai gambaran umum yang berupa letak geografis sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau, profil Paguyuban Onthel Sukadanau, proses terbentuknya Paguyuban Onthel Sukadanau, tujuan, kegiatan, keanggotaan serta kepengurusan dan karakteristik anggota Paguyuban Onthel Sukadanau hingga kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yang ditinjau dari segi interaksi, latar pekerjaan, tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran.

3.1 Deskripsi Tempat Penelitian

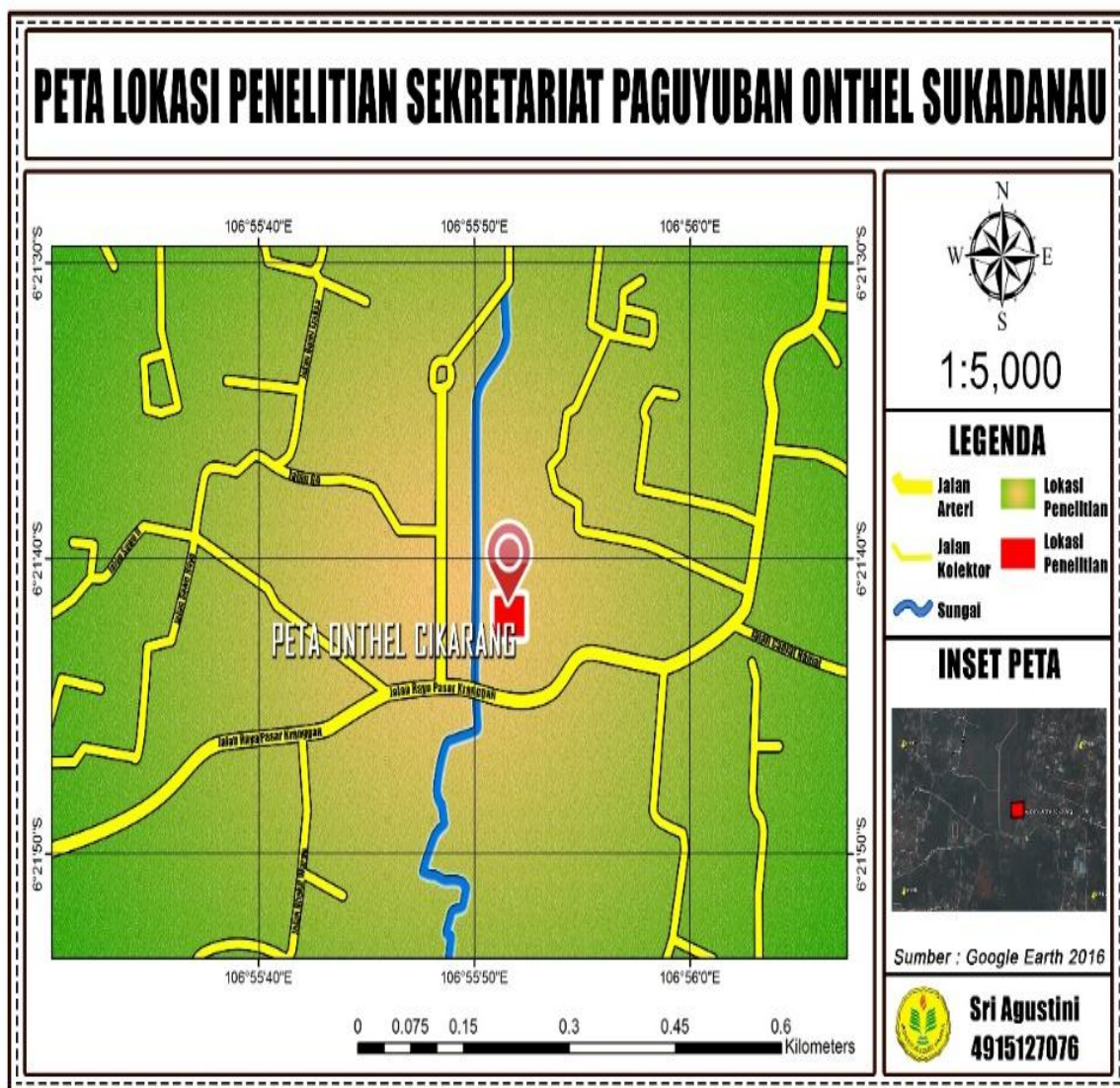
3.1.1. Letak Geografis Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) terletak di Jl. Inspeksi Kalimalang Kp. Cikedokan Rt. 001/001 Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Alamat tersebut merupakan Sekretariat atau tempat berkumpulnya anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yang khususnya berasal dari Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat.

Sekretariat ini mempunyai luas sekitar kurang lebih 20 meter yang hanya membentuk satu ruangan saja. Ruangan sekretariat ini letaknya tergabung dengan kediaman Mang Sari yang merupakan Mekanik bengkel

sepeda sekaligus Bendahara yang merupakan salah satu pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Meskipun letaknya tergabung, tetapi untuk penempatannya ruang sekretariat ini terpisah dengan kediaman Mang Sari, dengan menggunakan lahan kediaman yang berada di depan rumah Mang Sari, Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) ini berada di sebelah kiri depan, sebelah tengah belakang merupakan kediaman Mang Sari dan di sebelah kanan depan merupakan Bengkel Sepeda tempat bekerja sehari-hari untuk mencari nafkah.

Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) ini juga digunakan sebagai tempat utama berkumpul ketika ingin melakukan kegiatan bersepeda, seluruh kegiatan serta rutinitas Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) berada disini, tetapi jika untuk melakukan kegiatan rapat atau diskusi, kegiatan kunjungan oleh Komunitas Sepeda yang ada di daerah lain. Tetapi, ketika ruangan tersebut tidak memenuhi kapasitas anggota, maka kegiatan tersebut dilakukan di kediaman Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau



Gambar 3. 2 Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau

3.1 2. Profil Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Paguyuban Onthel Sukadanau atau lebih dikenal dengan nama POS merupakan wadah atau komunitas bagi para pecinta sepeda onthel yang ada di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Sepeda onthel dipilih karena dinilai memiliki nilai historis yang tinggi, abadi, dan kepopulerannya tak lekang oleh waktu. POS lebih ingin dikenal sebagai sebuah paguyuban, karena mereka lebih menekankan rasa kekeluargaan dan keberadaan. POS dimaksudkan sebagai rumah guyub para pecinta sepeda onthel di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. lahir dari ide tiga orang anggota cukup berumur karena berkisar di usia 50 tahun, yaitu Pak H. Etoy Suryana (seorang mandor limbah), RK Waan (seorang satpam), dan Mang Sari (seorang mekanik Bengkel). Ketiga orangtua itu memiliki keinginan untuk membentuk sebuah wadah dimana para anggota yang menyukai sepeda onthel bisa ikut bergabung tanpa menghiraukan usia dan dari kalangan mana ia berasal. Selain itu alasan kesehatan juga menjadi faktor utama dalam proses pembentukan kelompok paguyuban onthel yang mayoritas anggotanya merupakan anggota yang berusia sekitar 45-55 tahun dimana rentan terhadap penyakit dan diharuskan untuk melakukan kegiatan berolahraga.

Karena alasan kesehatan tersebut 3 pengurus ini mencetus untuk menggunakan sepeda onthel yang dirasa bersepeda lebih bisa menyehatkan dan membuat bugar tubuh. Selain itu tujuan untuk

melestarikan sejarah dimana sepeda onthel merupakan kendaraan pada saat zaman penjajahan serta kebersihan lingkungan dari polusi juga turut menjadi satu dari lain halnya. Dari pemikiran tersebut akhirnya pada hari Selasa, 14 November 2013 bertempat di kediaman H. Etoy Suryana yaitu di kp. Cikedokan Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, POS resmi berdiri.

Sebagai salah satu dari komunitas sepeda onthel yang ada, POS melakukan beberapa hal untuk mewujudkan cita-cita melestarikan sepeda onthel yang merupakan salah satu alat transportasi yang memiliki nilai historis dan juga memiliki tujuan untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan melalui kegiatan bersepeda. Walau tidak bisa menghilangkan polusi udara secara menyeluruh, paling tidak usaha mereka telah mampu menyadarkan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh komunitas yaitu melestarikan salah satu peninggalan sejarah dan membudayakan bertransportasi ramah lingkungan dengan sarana sepeda onthel di Desa Sukadanau.

3.1 3. Proses Terbentuknya Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) terbentuk sejak lima tahun silam tepatnya pada tahun 2011 tetapi mendapat persetujuan peresmiannya di tahun 2013. Paguyuban ini didirikan oleh H. Etoy Suryana yang sekarang ini menjabat menjadi Ketua Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).

Diawali dari hanya sekedar ngumpul-ngumpulnya para pecinta sepeda onthel, H. Etoy Suryana memiliki gagasan untuk membentuk suatu

wadah perkumpulan penyuka sepeda onthel dengan mengajak RK Waan dan Mang Sari yang juga memiliki kesamaan menyukai sepeda onthel di tahun 2011-an dan akhirnya pada tanggal 15 Juni 2013. Awalnya paguyuban ini berdiri dengan mengusung nama 'GOS' yang belum secara resmi tetapi sudah terbentuk. Seiring berjalannya waktu dan ada beberapa masukan untuk dilakukannya perubahan nama, karena nama 'GOS' dianggap memiliki arti yang menyeramkan karena penyebutannya yaitu '*Ghost*' yang dalam penyebutan bahasa Inggris memiliki arti hantu, sehingga nama tersebut akhirnya diganti, kemudian diciptakan nama baru yaitu 'POS' sendiri yang merupakan kepanjangan dari Paguyuban Onthel Sukadanau.⁹⁷ POS ini awalnya merupakan salah satu komunitas sepeda onthel pertama di Kecamatan Cikarang Barat. Tetapi dengan berjalannya proses ketika masih menyangkut nama GOS waktu itu, GOS akhirnya terpecah kemudian membentuk satu komunitas baru di Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat yang masih satu wilayah dengan bersebelahan Desa yang diberi nama KOSDA (Komunitas Sepeda Desa Gandasari) yang diresmikan langsung di tahun yang sama 2011. Dari proses inilah akhirnya sempat tersendat untuk urusan administrasi mengenai jumlah anggota hingga membuat proses peresmian POS tertunda hingga tahun 2013 baru diresmikan oleh Komunitas Onthel Sepeda Indonesia (KOSTI) yang merupakan komunitas pusat.

⁹⁷ Hasil wawancara Wakil Ketua POS pada tanggal 24 Desember 2015

Karena alasan kesehatan serta ingin berolahraga dengan beramai-ramai, kemudian muncul keinginan melestarikan sepeda onthel.⁹⁸ Penuturan yang dikatakan wakil ketua POS merupakan salah satu tujuan didirikannya paguyuban ini yang berawal dari pemikirannya. Nama Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) sendiri diambil berdasarkan kecintaan mereka terhadap sepeda onthel yang membentuk suatu kelompok yang berasal dari wilayah sama dan kesukaan pada sepeda onthel (paguyuban), kemudian nama Sukadanau merupakan suatu desa di mana tempat mereka tinggal. Hingga saat ini POS diresmikan, nama ini akhirnya berlanjut hingga sekarang.

3.1 4. Tujuan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Setiap komunitas atau pun perkumpulan didirikan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Demikian pula dengan POS, Paguyuban yang sampai saat ini memiliki 56 jumlah anggota tetap ini juga memiliki cita-cita melestarikan dan membudayakan bertransportasi dengan sarana sepeda. Menurut Mang RK. Waan salah satu pendiri POS, tujuan didirikannya Paguyuban ini adalah untuk kesehatan, karena dengan melakukan kegiatan bersepeda sama saja dengan berolahraga.⁹⁹ Selain itu, menurut Mang Sari (Bendahara POS) tujuannya adalah untuk melestarikan dan membudayakan sepeda onthel khususnya Di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.¹⁰⁰

⁹⁸ Ibid

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Ketua POS pd tgl 25 Desember 2015

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua POS pd tgl 26 Maret 2016

3.1 5. Kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau

Kegiatan yang dijalankan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau sebagai salah satu olahraga bersepeda untuk kesehatan maupun bagi kesegaran dan kebugaran tubuh. Kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) antara lain berupa jalan-jalan berkeliling dengan sepeda onthel, touring, bakti sosial, pameran sepeda onthel, mengikuti *event* kesenian maupun budaya yang diselenggarakan tingkat Kecamatan maupun Kabupaten Bekasi serta tingkat nasional, memperingati hari besar Nasional Komunitas, Wisata sejarah, gowes malam, parade Onthel, parade kostum, dan silaturahmi sesama onthelis diluar kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau. Hal ini dibuktikan dengan perkataan yang diucapkan oleh ketua Paguyuban Onthel Sukadanau sebagai berikut:

“Sebenarnya sih banyak ya, karena kan POS ini nginduknya sama KORWIL (pusat komunitas sepeda onthel se-Indonesia), kalo ada kegiatan ya pasti ikut kegiatan dari pusat juga semisal kayak kegiatan jalan-jalan berkeliling kota, touring, bakti sosial, pameran sepeda onthel, kegiatan seni dan budaya yang dari tingkat Kecamatan maupun Kabupaten Bekasi terus tingkat nasional juga, peringatan hari besar Nasional kayak kemerdekaan, HUT BEKASI, Hari pahlawan, Ulangtahun Komunitas, Wisata sejarah, gowes malam, parade Onthel, parade kostum, dan silaturahmi sesama onthelis diluar kelompok POS.¹⁰¹

Pernyataan di atas menjelaskan dalam pelaksanaan kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau masih di bawah naungan KORWIL (Koordinator Wilayah) sedangkan untuk kegiatan rutin yang diadakan Paguyuban Onthel Sukadanau seperti:

¹⁰¹ Wawancara dengan Ketua POS, Op.Cit

“.....Kalo kegiatan yang dibikin POS sendiri sih sekarang ini jalan gowes aja minimal sebulan sekali, liat kalender sama waktu senggang juga kalo mau kegiatan sepeda yang sekiranya bukan hari kerja. Kegiatan yang dari korwil biasanya ikut tapi paling perwakilan aja, karena kan kehambat biaya yang cukup gede kalo ngikut keluar-luar mah. Anggota muda paling yang turun karena gak terlalu banyak fikiran ngeluarin duit ya, sama paling pengurus lorang, kalo enggak saya ya pak RK Waan yang berangkat”¹⁰².

Menurut Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau kegiatan rutin yang diadakan oleh paguyuban ini adalah bersepeda setiap jam enam pagi pada hari Minggu ataupun hari ketika libur nasional, semua anggota saat jam enam pagi sudah berkumpul di *basecamp* POS yang bertempat dikediaman Mang Sari, karena letaknya yang berada di pinggir jalan menjadikan titik temu yang mudah dijangkau oleh anggota. Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau:

“Kegiatan onthel macem-macem, kayak kemarin POS di undang ke Jakarta pusat ada acara rapat kerja, ketemu sama onthelis dari komunitas sepeda lain dari masih sekitaran Desa Sukadanau ada juga beberapa luar desa sukadanau, dari bandung, cirebon, bekasi, jawa juga ada. Selain itu ngadain shooting juga, keliling daerah sini yang deket-deket ke tambun, setu, cibereum, macem-macem, bakti sosial juga suka ikutan POS, kalo rutinnnya ya kegiatan mingguan setiap hari minggu atau pas lagi libur tanggal merah juga iya biasa ngadain acara, biar gak ganggu yang kerja kan kalo minggu semua pada libur anggota, nanti kumpul di *basecamp* (bengkel Mang Sari) jam 6 biasa udah rame pada datang anggota kumpul, kalo udah pada datang baru jalan-jalan ngegowes kita keliling disini aja atau enggak ya kumpul-kumpul ketemu rutin”¹⁰³.

Para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, sangat menjunjung tinggi sepeda onthel

¹⁰² Ibid

¹⁰³ Wawancara dengan Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau

untuk mewujudkan kelestarian sepeda onthel yang saat ini mulai luntur akibat diterjang arus modernisasi. Acara ini merupakan gebrakan yang menarik untuk melestarikan sepeda onthel dengan menanamkan kesadaran serta mempelajari, memperjuangkan, dan menerapkan kebudayaan menggunakan sepeda onthel dalam kehidupan sehari-hari. Adanya Paguyuban Onthel Sukadanau yang tertarik melestarikan sepeda onthel yang dipublikasikan oleh para anggota melalui *event* yang berhubungan sehingga saat ini olahraga bersepeda juga bukanlah menjadi hal yang kuno lagi melainkan sudah menjadi kegemaran dan gaya hidup dikalangan bukan para orang tua saja anak-anak serta usia muda yang dibuktikan dengan banyaknya komunitas-komunitas pecinta sepeda yang bermunculan.

Hampir setiap saat ditengah kesibukan beliau bekerja, bapak RK Waan bertugas mengirim sms atau *broadcast* via *whatsapp* maupun *facebook* kepada puluhan anggota untuk membagikan kabar tentang kegiatan, mulai dari jadwal acara yang diadakan oleh KOSTI, undangan anjongsana dari kegiatan komunitas sepeda lain dan terkadang kirim-kiriman foto-foto keseruan saat menggowes sepeda pun dilakukan. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau memang banyak ragamnya, untuk kegiatan inti yang diprogramkan oleh POS ini berupa kegiatan kumpul rutin yang diadakan minimal setiap sebulan sekali dan kegiatan menggowes sepeda yang dilakukan pada rute sekitar desa Sukadanau yang merupakan tempat bernaungnya Paguyuban Onthel Sukadanau serta kegiatan bakti sosial. Pernyataan ini dibuktikan oleh Bendahara Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu Mang Sari:

“Jalan-jalan keliling sepedahan muterin desa sukadanau sampe ke kawasan eji, kadang sekitar sini aja, kumpul, sesekali ketemu sama onthelis di luar daerah atau sekitaran bekasi, nonton bareng kadang ada juga film-film shoting kadang suka ditayangin pas lagi ada hajatan anggota, makan-makan, sama-bakti sosial sekarang ini sih yang udah dilakuin sama POS minimal sebulan sekali. Ada juga shoting, cuma sekarang POS belum ngadain lagi karena dananya gak ada. Kita sih yang penting moment kumpulnya apapun itu yang kita buat yang penting kumpul sama solid.”¹⁰⁴

Paguyuban Onthel Sukadanau menerima berbagai macam undangan kegiatan. Event yang diikuti adalah event *fun bike* yang diadakan oleh PT. Indofood. Berada berdekatan antara lokasi PT. Indofood dengan pemukiman warga Paguyuban Onthel Sukadanau diminta mengirim puluhan orang. Dalam acara yang tidak dipungut biaya, terdapat kegiatan *doorprize* sehingga banyak menarik perhatian anggota. “Anggota pada saat itu diberikan seragam secara gratis, ucap Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau.



Gambar 3. 3 Kegiatan *Fun Bike* yang diikuti oleh POS

Kegiatan bakti sosial turut diagendakan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau. Disini para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau tidak menggunakan seragam unik khas zaman kemerdekaan. Dengan menggunakan pakaian santai seperti kaos dan celana olahraga, para anggota sibuk membersihkan lingkungan Kp. Cikedokan Desa Sukadanau dimana tempat kelompok sepeda onthel ini terbentuk.



Gambar 3. 4 Kegiatan Bakti Sosial POS

Acara terbaru lainnya yaitu Paguyuban Onthel memperingati hari ulang tahunnya yang jatuh pada tanggal 13 Mei 2016. Saat itu semua anggota baik yang aktif mau non aktif banyak yang hadir untuk turut meramaikan acara, ada juga beberapa anggota dari komunitas baik yang berasal dari sesama kecamatan Cikarang, Kabupaten Bekasi, Subang, Cirebon, Jawa, Jakarta dan perwakilan KOSTI juga hadir pada saat *event* HUT tersebut.



Gambar 3. 5 Kegiatan saat HUT Paguyuban Onthel 13 Mei 2016

3.1 6. Keanggotaan Paguyuban Onthel Sukadanau

Pada awalnya anggota paguyuban hanya terbatas pada beberapa Onthelis yang terdapat di sekitar Desa Sukadanau, namun sekarang anggotanya sudah mulai meluas dari berbagai daerah di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Ketua POS juga mengatakan jumlah anggota menjadi lebih banyak dari tahun ke tahun. Pada saat paguyuban ini baru dibentuk, ada sekitar kurang lebih 11 orang yang dapat dibuktikan oleh penuturan Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau:

“awal resmi kebetuk itu tahun 2011, waktu itu daftar ke KOSTI supaya di resmiin karena induk komunitas onthel kan dari sana, jumlah anggota saat itu masih sekitar 11 orang”.¹⁰⁵

Syarat menjadi menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau tidaklah susah, cukup memiliki hobi bersepeda saja. Apabila tidak mempunyai sepeda onthel bisa juga berhutang kepada mekanik sepeda. Dalam Paguyuban Onthel Sukadanau ini tidak dibatasi usia, semua usia dan dari kalangan apapun bisa bergabung di paguyuban ini. Bisa kita lihat

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wakil Ketua POS

anggota Paguyuban Onthel Sukadanau sangat beragam mulai dari remaja, dewasa awal, sampai orang tua semuanya ada, tetapi memang yang lebih mendominasi untuk saat ini yaitu usia tua. Hal ini dikatakan oleh Wakil Ketua POS yaitu:

“Anggota dari umur berapa aja boleh gabung tapi yang paling banyak yang ikut onthel ya orang tua seumur saya gini rata-rata 40-55 tahunan lah, anggota muda ada juga sekolah ada juga, yang muda paling yang masih bujang kebanyakan, kalo anak sekolah yang itungan jari lah, paling banyak ya yang tua sih kalo sekarang ini”.¹⁰⁶

Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) memiliki anggota yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda pula. Dimulai dari yang berprofesi menjadi pengusaha, mandor, buruh karyawan hingga kuli harian pun ada di kelompok sepeda ini. Anggota yang tergabung dalam komunitas sepeda onthel harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Salah satunya selain memiliki sepeda onthel ialah mendapat izin dari istri, membayar iuran sebesar Rp. 10.000, memiliki waktu luang. Hal ini diucapkan langsung oleh Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu:

“...Hal yang dasar buat bisa jadi anggota yang paling penting hobi dan punya sepeda onthel, selain itu ada juga syarat lain yaitu harus punya izin dari istri, punya waktu sama punya duit hehe, oiya ada juga iuran sepuluh ribu pas awal buat biaya registrasi bikin kartu anggota”.¹⁰⁷

Jumlah anggota yang dimiliki oleh Paguyuban Onthel Sukadanau mengalami tambahan anggota, hal ini dikarenakan beberapa anggota dari Paguyuban Onthel Sukadanau suka menayangkan video *shooting* perjalanan gowes pada saat perayaan hajatan salah satu anggota, sehingga

¹⁰⁶ Wawancara Informal dengan Wakil Ketua POS, Cat. Lap 02, pd tgl 10 Januari 2016

¹⁰⁷ Wawancara Informal dengan Ketua POS, Cat. Lapangan 012, pd tgl 12 Mei 2016

ada beberapa yang non anggota tidak sengaja melihat menjadi tertarik untuk bergabung. Hal ini disampaikan oleh Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yaitu:

“Gak ada cara khusus, kebanyakan dari anggota datang sendiri buat daftar karena ngeliat kita yang suka ngegowes sepeda kadang di jalan raya atau juga lewat gang sekitar rumahnya, sebenarnya ini iseng buat seru-seruan bapak-bapak kalo lagi malem ditempat hajatan anggota misalkan, kadang suka nayangin film shooting kita, lah jadi mungkin orang yang dateng kan pada ngeliat akhirnya jadi ikutan gabung ngedaftar anggota”.¹⁰⁸

Saat kegiatan kumpul biasanya terdapat 10-15 anggota yang datang, akan tetapi saat POS berulang tahun yang datang saat acara bisa mencapai lebih seratus orang. Hal ini yang dituturkan oleh Pak Haji Etoy yaitu:

“Kalo lagi ulangtahun gini, anggota POS dari yang aktif sampe masih yang coba-coba pada dateng kumpul, ada yang sekedar ngucapin, dateng ngebantuin, ngasih dana tambahan buat acara, sampai yang jarang dateng pun dateng, ngeliat aja besok bisa ada seratusan yang dateng, belum lagi dari mana-mana kan kita ngundang juga korwil sama komunitas onthel yang lain diluar bekasi juga, kalo udah satu onthel ya sejuta sodara”¹⁰⁹

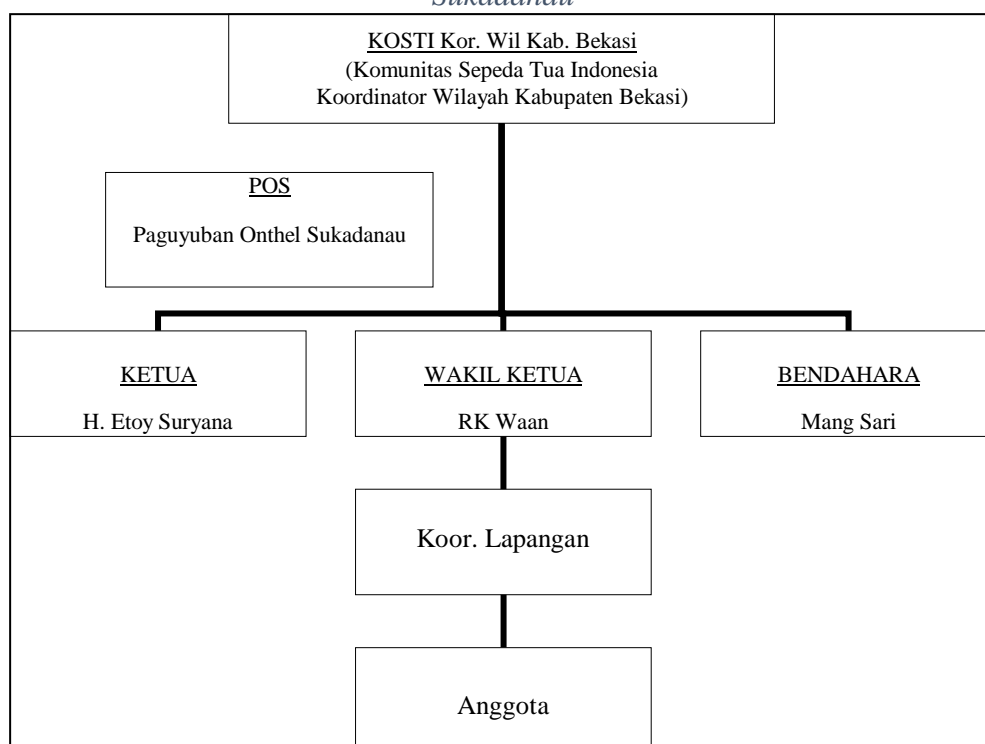
¹⁰⁸ Ibid

¹⁰⁹ Ibid

3.1 7. Kepengurusan Paguyuban Onthel Sukadanau

Kepengurusan di Paguyuban Onthel Sukadanau dipimpin oleh seorang Ketua, kemudian Ketua memilih Wakil serta Bendahara untuk membantu dalam mengurus keperluan yang berkaitan dengan kegiatan onthel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah berikut ini.

Tabel 3. 1 Struktur Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau



Sumber: Diolah dari temuan penelitian

Untuk tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing pengurus, berikut ialah deskripsi masing-masing tugas yang harus dilakukan:

1. Ketua Paguyuban Onthel

Ketua paguyuban onthel memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya.

Adapun wewenang dari ketua adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kebijakan dengan bersikap bijaksana dan mengambil keputusan.
- b. Menandatangani surat-surat dan perjanjian bersama. Ketua bertanggung jawab kepada Rapat Anggota.

2. Wakil Ketua

Wakil ketua memiliki wewenang untuk bertindak sebagai wakil penanggung , dengan melaksanakan tugas ketua apabila berhalangan serta menyebarkan jadwal kegiatan yang berkaitan dengan onthel kepada masing-masing anggota .

3. Bendahara

Tugas pokok bendahara adalah mengurus keuangan dalam organisasi antara lain :

- a. Bertanggung jawab masalah keuangan Paguyuban Onthel Sukadanau
- b. Mengatur jalannya pembukuan keuangan.
- c. Menyusun anggaran dan membuat laporan keuangan setiap bulan .

d. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.

Dalam pemilihan pengurus Paguyuban Onthel yaitu dengan cara bermusyarah dan hasil kesepakatan anggota yang menganggap pak haji Etoy Suryana ialah orang yang pertama kali punya pemikiran dan membentuk Paguyuban Onthel Sukadanau. Hal tersebut dituturkan oleh Wakil Ketua yaitu:

“pemilihan ketua POS itu ya karena H. Etoy Suryana kan yang awalnya mau ngebentuk POS dia jadi pilih sebagai ketua, Pak haji terus milih saya sama mang sari buat ikut”¹¹⁰

Kemudian diperkuat oleh penuturan Bendahara POS yaitu:

“cara milihnya ya di tunjuk siapa gitu yang dipercaya yang dianggap dituakan di POS, kita juga sepakat sama anggota yang lain Ketua itu dijabat oleh Pak Haji, kalau syarat-syarat seperti nya gak ada deh yang penting dia bagian anggota POS sebelumnya aja kali ya”¹¹¹

Terakhir ialah penuturan Ketua POS sendiri yaitu:

“Waktu itu sih mungkin karena saya dianggap sama yang lain paling awal yang mau bentuk pos, saya dipercaya sebagai ketua, kemudian saya memilih rk waan sebagai wakil saya, mang sari sebagai pengurus keuangan onthel, terus buat pengajuan pembentukan POS ke KOSTI (Komunitas Sepeda Tua Indonesia) Korwil (Koordinator Wilayah) Bekasi, baru diresmikan ke kita”.¹¹²

Untuk tanggung jawab yang dimiliki para pengurus juga tidak sungkan untuk membantu saling bekerjasama, seperti yang dikatakan oleh Ketua POS berikut ini:

“untuk pendanaan itu di kelola sama mang sari dia selaku Bendahara POS, tetapi kalau mau ada bayar apa-apa ke saya atau Rk waan juga bisa gak apa-apa nanti kita saling bantu,

¹¹⁰ Wawancara dengan Wakil Ketua POS pd tgl 28 Maret 2016

¹¹¹ Wawancara dengan Bendahara POS pd tgl 31 Maret 2016

¹¹² Wawancara dengan Ketua POS pd tgl 26 Maret 2016

dicatat pemasukan berapa, pengeluarannya di tulis di buku, diitung semuanya. Pemasukan dari uang yang sekali iuran Rp. 10.000,- per orang di tulis juga, nanti ada keperluan apa yang musti keluarin uang juga dicatat buat apanya.”¹¹³

Saat kegiatan tidak hanya tiga orang pengurus yang sibuk melakukan tugasnya. Anggota biasanya juga turut saling membantu ketika dibutuhkan. Ada juga koordinator lapangan yang bertugas untuk mencari rute perjalanan sebelum ditetapkan ingin mengadakan kegiatan gowes agar terhindar dari kesesatan jalan.

3.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini membutuhkan informan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menelaah masalah dalam penelitian. Pemilihan informan ditentukan sesuai dengan perumusan masalah yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. sampel (*snowball sampling*), peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui dan berhubungan dengan masalah peneliti secara mendalam. Namun demikian, informan akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan peneliti dalam memperoleh data.¹¹⁴ Pada penelitian ini peneliti hendak mendeskripsikan data dari hasil wawancara yang telah diperoleh. Subyek kajian ini dibagi menjadi dua, yaitu para pengurus POS dan anggota yang melakukan pinjaman kepada mekanik untuk memenuhi syarat ketika menjadi anggota. Kedua subjek ini yang

¹¹³ Ibid

¹¹⁴ HB. Sutopo, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2002), h. 56

dianggap mengetahui dengan masalah peneliti secara mendalam. Peneliti hendak menggambarkan kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau. Penelitian pada para informan ini peneliti lakukan untuk mendapatkan fakta bagaimana kehidupan sosial ekonomi yang meliputi interaksi, latar pekerjaan, tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran. Selain itu penelitian ini memberikan pembahasan bagaimana anggota POS yang melakukan pinjaman kredit untuk memenuhi syarat ketika mengikuti kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau.

3.2.1 Gambaran Umum Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Informan dalam penelitian yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (Studi Fenomenologi pada kegiatan kelompok sepeda Onthel di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi)” adalah Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau antara lain yaitu Ketua, Wakil Ketua dan Bendahara. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 orang yang menjabat sebagai Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu Bapak H. Etoy Suryana selaku Ketua POS, Bapak RK Waan sebagai Wakil Ketua POS dan Mang Sari sebagai Bendahara POS.

Alasan memilih informan tersebut dikarenakan mereka dianggap dapat memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian mengenai Kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.

3.2.2 Gambaran Umum Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yang dalam mengikuti kegiatan kelompok onthel melakukan pinjaman untuk membeli sepeda onthel merupakan informan dalam penelitian ini. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yang berprofesi sebagai pekerja serabutan, pedagang sembako (kelontong), dan petugas Desa yang melakukan pinjaman kepada mekanik bendahara yang merupakan Bendahara Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) serta pengurus inti Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 8 informan yang terdiri dari 5 anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu Informan M, N, R,K,T dan 3 orang yang menjabat sebagai Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu Bapak H. Etoy Suryana selaku Ketua POS, Bapak RK Waan sebagai Wakil Ketua POS dan Mang Sari sebagai Bendahara POS.

Karakteristik informan yang peneliti paparkan ialah inisial nama informan, jenis kelamin, usia, status dalam paguyuban, status dalam keluarga, pekerjaan, lama mengikuti pekerjaan, jumlah pendapatan, dan jumlah tanggungan yang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Karakteristik Informan Penelitian

Kategori	Inisial Nama Subjek	Jenis Kelamin	Usia	Status dalam Paguyuban	Status dalam Keluarga	Pekerjaan	Jumlah tanggungan
Informan 1	E	Pria	59 Thn	Ketua	Kepala Keluarga	Mandor Limbah	1 istri + 1 anak
Informan 2	RK W	Pria	46 Thn	Wakil Ketua	Kepala Keluarga	Satpam	1 istri
Informan 3	M S	Pria	48 Thn	Bendahara	Kepala Keluarga	Mekanik Bengkel Sepeda	1 istri
Informan 4	N	Pria	54 Thn	Anggota	Kepala Keluarga	Pedagang	1 istri
Informan 5	M	Pria	50 Thn	Anggota	Kepala Keluarga	Kepala Dusun	1 istri
Informan 6	R	Pria	50 Thn	Anggota	Kepala Keluarga	Buruh peneambang pasir	1 istri
Informan 7	K	Pria	49 Thn	Anggota	Kepala Keluarga	Supir Truk	1 istri
Informan 8	T	Pria	47 Thn	Anggota	Kepala Keluarga	Kuli Harian	1 istri

Sumber : Diolah dari temuan penelitian

Tabel di atas menjelaskan bahwa seluruh subjek dalam penelitian ini adalah pria dengan rentang usia mudai mulai dari 46 tahun hingga yang paling tua berusia 54 Tahun. Status dalam Paguyuban subyek penelitian ialah 3 orang merupakan pengurus POS dan 5 orang merupakan anggota. Untuk status dalam keluarga adalah Kepala Keluarga. Profesi pekerjaannya bervariasi seperti Mandor Limbah, Satpam, Mekanik bengkel sepeda, Pedagang Warung Klontong, Kepala Dusun, Buruh penambang pasir, supir Truk dan Kuli Harian. Untuk jumlah tanggungan keluarga yaitu satu orang memiliki tanggungan 1 istri dan 1 orang anak, dan tujuh orang lainnya memiliki tanggungan 1 orang istri saja karena anak-anak yang dimiliki sudah menikah semua sehingga tidak menjadi tanggungan para subjek penelitian.

Terkait nama subjek, peneliti hanya mencantumkan inisial nama saja pada tabel di atas guna menghormati dan mengakomodasi permintaan beberapa subjek penelitian dan tentunya sesuai dengan etika penelitian. Hasilnya dari 8 orang yang menjadi subjek penelitian, hanya tiga orang yang berkenan menyebutkan namanya secara jelas, sedangkan lima orang lainnya menginginkan penggunaan inisial nama. Pendapatan atau penghasilan para subjek tidak dicantumkan karena anggota paguyuban onthel ini memiliki pendapatan yang tidak menentu.

Proses wawancara dengan seluruh subjek penelitian dilakukan ketika para subjek penelitian telah selesai melakukan pekerjaan di kesehariannya serta pada saat ada kegiatan kumpul anggota POS. Para subjek penelitian ini biasanya bekerja pada pukul 07.00 hingga pukul 15.00 WIB. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian mulai pukul 16.00 WIB hingga

WIB dimana waktu tersebut merupakan waktu efektif untuk mengumpulkan data dengan wawancara. Untuk observasi sendiri dilakukan pada saat kegiatan POS yaitu pada pagi hari mulai pukul 06.30 hingga pukul 13.00 WIB.

Berikut ini deskripsi dari masing-masing Informan:

1. Informan E

Pak Haji Etoy Suryana ini memiliki pekerjaan sebagai Mandor limbah pabrik yang sudah digelutinya selama belasan tahun. Beliau merupakan kepala keluarga dengan jumlah tanggungan 1 istri dan 1 anak. Saat ini usia beliau memasuki usia 59 Tahun. Pak Haji sapaan akrabnya merupakan warga asli di Desa Sukadanau. Beliau juga merupakan perintis awal berdirinya Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dan menjabat sebagai Ketua.

Selain menjabat sebagai ketua di Paguyuban Onthel Sukadanau bapak haji juga turut aktif dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan lainnya, ia dipercaya sebagai salah satu tokoh masyarakat yang diajak bekerjasama dengan koramil kecamatan Cikarang Barat dalam rangka sebagai rekan kerja dalam hal kegiatan sosialisasi dengan TNI, kerja bakti maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya

Untuk perawakan pak haji sendiri, ia memiliki tinggi badan ±160 cm, dengan potongan rambut cepak dan berwarna hitam, kulitnya berwarna sawo matang dan memiliki ciri khas memakai peci.

2. Informan W

Pak RK Waan berusia 46 Tahun yang berprofesi sebagai Satpam yang hidup bersama keluarganya dan memiliki 1 istri. Beliau juga termasuk perintis dalam pembentukan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dan menjabat sebagai wakil ketua sejak POS mulai dibentuk hingga aktif sampai sekarang ini. Untuk perawakan bapak RK sendiri merupakan seorang dengan postur tubuh tinggi dan berisi, memiliki tinggi ± 170 cm, berambut cepak dan kulit sawo matang. Beliau juga memiliki ciri khas dalam hal berkegiatan sepeda onthel yaitu dalam setiap perjalanannya beliau selalu mengajak sang istri untuk selalu turut serta dalam mengikuti apapun kegiatan yang berkaitan dengan sepeda onthel.

3. Informan S

Mang Sari merupakan informan kedua yang peneliti sambangi kediamannya. Mang Sari adalah seorang mekanik bengkel sepeda yang berusia 48 tahun. Mang Sari juga merupakan warga asli di Desa Sukadanau. Beliau juga merupakan salah satu perintis yang membentuk Paguyuban Onthel Sukadanau dan menjabat sebagai bendahara dan beliau juga lah yang memberikan pinjaman kepada anggota yang tidak memiliki kecukupan dana untuk membeli sepeda Onthel di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS).

Untuk perawakan sendiri, mang Sari memiliki tinggi badan ± 157 cm dengan kulit kuning langsung, rambut cepak dan berwarna putih. Mang Sari memiliki seorang istri dan tidak memiliki tanggungan anak sebagai

tanggung jawab beliau sebagai kepala keluarga, karena anak-anak mang sari sudah memiliki rumah tangganya sendiri. Beliau juga memiliki ingatan yang cukup kuat dalam mengingat sesuatu, pada saat peneliti ikut bergabung dalam kegiatan, beliau dengan kebiasaan santainya dengan akrab langsung menyapa dan mengatakan kalau penulis merupakan orang yang akan melakukan penelitian di Paguyuban Onthel Sukadanau, serta tak lupa menyebutkan warna kerudung yang dipakai penulis pada saat pertemuan-pertemuan sebelumnya.

4. Informan N

Informan N adalah seorang pedagang warung klontong dan pemilik kontrakan yang berusia 50 tahun. Ketika ditemui untuk wawancara beliau yang sedang bekerja di warung kelontong miliknya, beliau agak sedikit kurang terbuka dengan informan ketika ditanya mengenai alasan melakukan pinjaman kredit untuk membeli sepeda onthel. Lokasi wawancara dilakukan di kediaman beliau yang sekaligus terdapat warung kelontong tempat ia bekerja sehari-hari. Berdekatan dengan jalan raya sehingga peneliti terkadang beberapa kali mengulang pertanyaan. Alasan beliau melakukan pinjaman karena beliau merasa sulit jika harus mengeluarkan *budget* secara langsung sebesar Rp. 2.500.000 untuk membeli sebuah sepeda Onthel.

5. Informan M

Informan M merupakan seorang kepala dusun yang berusia 50 tahun. Beliau menekuni pekerjaannya sejak sekitar 20 tahun yang lalu. Alasan beliau melakukan pinjaman ialah karena pendapatan beliau dirasa pas-pasan, dan jika harus membeli secara tunai sepeda onthel maka akan mengganggu kecukupan beliau dalam memberikan nafkah bagi keluarganya.

Untuk perawakannya sendiri, bapak M memiliki tinggi ± 172 cm, memiliki warna kulit sawo matang, bermodel rambut Belah pinggir kiri dan rambut berwarna hitam. Beliau juga merupakan seseorang yang ramah dan memiliki pembawaan yang santai pada saat melakukan wawancara. Mengaku karena sebelumnya sudah saling mengenal lama dengan para anggota merupakan alasan beliau untuk ikut bergabung menjadi anggota di Paguyuban Onthel Sukadanau

6. Informan R

Informan R berusia 50 tahun merupakan kepala keluarga yang berprofesi sebagai buruh penambang pasir. Beliau memiliki tanggungan seorang istri. Informan R bergabung menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) mulai tahun 2015. Beliau juga termasuk yang melakukan peminjaman kepada Mekanik bengkel. Hal tersebut ia lakukan awalnya dengan cara tukar tambah sepeda yang sudah ia miliki, tetapi bukan jenis Onthel. Karena adanya tawaran untuk melakukan pinjaman akhirnya Informan R pun tergiur dan alasan karena ingin menambah pergaulan

melalui sepeda tanpa mengeluarkan budget tunai yang biasanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Untuk perawakannya sendiri, bapak R memiliki tinggi ± 167 cm, memiliki warna kulit sawo matang, bermodel rambut cepak dan rambut berwarna putih.

7. Informan K

Informan K berusia 49 tahun yang saat ini berprofesi sebagai supir truk pasir. Beliau memiliki 1 istri dan 2 anak yang sudah bekerja dan menikah. Sebagai seorang Kepala keluarga beliau memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarga. Memiliki pendapat tidak memiliki uang banyak untuk membeli sepeda onthel menjadikan beliau untuk melakukan pinjaman dengan Mekanik sepeda. Untuk perawakannya sendiri, bapak K memiliki tinggi ± 165 cm, memiliki warna kulit sawo matang, bermodel rambut cepak dan rambut berwarna putih.

8. Informan T

Informan N berusia 47 tahun yang saat ini bekerja sebagai kuli harian lepas ditoko bangunan, beliau menjadi anggota POS di tahun 2015. Beliau juga merupakan seorang kepala keluarga. Pada saat wawancara beliau merupakan informan yang memiliki sikap terbuka, terbukti meskipun kondisi saat itu beliau baru selesai menyelesaikan pekerjaan, beliau mau menyisihkan waktunya untuk melakukan wawancara yang saat itu peneliti belum memiliki kontakannya untuk membuat janji wawancara sebelumnya. Untuk perawakannya sendiri, bapak T memiliki tinggi ± 157 cm, memiliki

warna kulit sawo matang, bermodel rambut cepak dan rambut berwarna hitam.

3.3 Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

Adanya fenomena yang dipaparkan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) Studi Fenomenologi pada Kegiatan Kelompok Paguyuban Sepeda Onthel Di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat - Kab. Bekasi.

Sedikit membahas mengenai kondisi sosial ekonomi yang pembahasannya merupakan hasil rangkuman dari berbagai sumber baik dari buku, internet, jurnal, maupun wawancara dengan sumber penelitian. Dimulai dari pengertian kondisi sosial yang dijelaskan oleh Basrowi dan Siti Juariyah bahwa kondisi sosial merupakan suatu posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata secara umum tentang pendidikan, kepemilikan barang-barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya dalam kaitannya status sosial dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.¹¹⁵ Kemudian kondisi ekonomi merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya dengan bagaimana seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari hasil ekonomi yang diperoleh. Pengertian kondisi sosial ekonomi merupakan kondisi suatu masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antarsatu dengan yang lain, memiliki sifat kegotong-royongan atau kekeluargaan yang juga dapat ditentukan dengan

¹¹⁵ Siti Juariyah dan Basrowi, Op.Cit

jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas dan tingkat pendidikan. Kondisi sosial ekonomi setiap orang masing-masing memiliki tingkat yang berbeda-beda. Ada yang kondisi sosial ekonomi berada di kategori tinggi, menengah, dan rendah. Untuk menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang dapat dikategorikan tinggi, sedang maupun rendah, ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk menentukannya, secara umum dapat dilihat dari jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan, pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat penghasilan yang dikeluarkan, jenis rumah tinggal, lingkungan pergaulan, prestise, kesehatan, serta jumlah kekayaan yang dimiliki.

Dengan demikian kondisi sosial ekonomi berdasarkan pengertian di atas merupakan suatu kondisi yang terkait secara materi dan non materi. Kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau didasarkan pada latar pekerjaan, tingkat pendapatan anggota, tingkat pengeluaran dan interaksi di dalam kelompok seperti tingkah laku, hubungan dan bentuk interaksi yang dilakukan oleh anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi yang ada di paguyuban onthel sukadanau, berikut akan dipaparkan beberapa temuan penelitian yang peneliti temukan dilapangan setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara di Paguyuban Onthel Sukadanau.

3.3.1 Kondisi Sosial Ekonomi Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Setiap manusia memiliki sejumlah kebutuhan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan manusia secara umum terdiri atas kebutuhan untuk hidup, kebutuhan keselamatan dan kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia memiliki cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Demikian pula yang dilakukan oleh anggota paguyuban onthel sukadanau (POS), selain mereka bekerja dalam kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan, mereka juga mengikuti kegiatan paguyuban onthel sukadanau agar dapat memenuhi kebutuhan sosial. Hal tersebut mereka lakukan karena merasa bermasyarakat perlu dilakukan.

1. Interaksi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau

Interaksi sosial merupakan hubungan yang dilakukan oleh antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Bisa berinteraksi dengan orang yang memiliki kesamaan hobi, melakukan kontak sosial dan saling berkomunikasi merupakan hal-hal yang menjadi faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau. Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Informan M yaitu:

“Nyapa-menyapa, ngajak ngobrol anggota, silaturahmi biar tetep terus terjaga”.¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Informan M pd tgl 13 April 2016

Hal yang sependapat juga dikatakan oleh Informan R:

“Ngobrol-ngobrol kalo ketemu, ngomongin onthel, curhat juga kadang-kadang, tentang kerjaan atau keluarga, saling sapa, tanya-tanya kabar, ketemu di jalan misal lagi gak onthel juga tetep nanya”.¹¹⁷

Diperkuat oleh penuturan Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau:

“Interaksinya ya kesemuanya dari mulai sesama pengurus, dengan anggota, sama dari anggota komunitas onthel lain juga.. gak saling pandang beda, kekeluargaan aja biasa saling tegur sapa, tanya-tanya kabar, ngobrol”¹¹⁸

Tidak hanya sekedar saling menyapa untuk bertanya sekilas kabar antar pengurus maupun sesama anggota paguyuban onthel, tetapi hubungan sosial juga terjalin dengan baik dan terkesan saling peduli satusama lain. Seperti yang dikatakan oleh informan T:

“Ya kalo ada yang sakit misalkan, anggota ngejenguk dateng, kalo ada yang hajat kita ramein bantu-bantu tenaga kalo bisa ya bantu namanya bermasyarakat mah”¹¹⁹

Interaksi sosial yang terjadi di Paguyuban Onthel Sukadanau juga memiliki dampak positif dan juga dampak negatifnya. Secara positif, interaksi sosial yang baik juga bisa memperkuat kerjasama. Hal ini dituturkan oleh Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau:

“Kerjasama ya dari segi kegiatan ya gerak bantuin dimana butuhnya, sulitnya, dimana kurangnya intinya mah saling bantu supaya bisa tetep kompak”¹²⁰

¹¹⁷ Wawancara Informan R, Op. Cit

¹¹⁸ Wawancara dengan Ketua POS pd tgl 26 Maret 2016

¹¹⁹ Wawancara Informan T. Op. Cit

¹²⁰ Wawancara dengan Wakil Ketua POS pd tgl 28 Maret 2016

Namun, tidak semua interaksi berjalan baik. Jika kontak dan komunikasi sosial tidak terlaksana dengan baik, maka akan memberikan peluang terciptanya perpecahan individu maupun kelompok yang tentunya akan merugikan. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau “Namanya beda-beda kepala pasti ga selalu lurus sih, cuma selama berjalan sih alhamdulillah bukan konflik yang sampe ribut-ribut gede, tapi ya namanya selisih pendapat suka ada tapi gak bertahan lama, paling sebentar juga udahan”.¹²¹ Perselisihan terjadi ketika semua anggota ataupun pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang yang memiliki perbedaan tujuan dengannya.

Dengan terus berinteraksi satusama lain, para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau berharap agar bisa terus menjaga hubungan baik antar sesama dan bisa terus mempertahankan keberadaan Paguyuban Onthel Sukadanau.

2. Latar Pekerjaan Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau

Pekerjaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang. Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan untuk menghasilkan uang. Jadi dapat diketahui pekerjaan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan.

¹²¹ Wawancara dengan Ketua POS pd tgl 26 Maret 2016

Penghasilan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis. Hal ini dikarenakan manusia perlu bekerja untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ketua Paguyuban Onthel mengatakan bahwa mayoritas anggota merupakan seseorang yang memiliki latar pekerjaan sebagai buruh karyawan. Anggota yang terbilang aktif berjumlah sekitar 56 orang. Hal itu dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3. 3 Latar Pekerjaan Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau

No	Nama Anggota	Pekerjaan
1.	Etoy Suryana	Mandor Limbah
2.	H. Mandon	Pengusaha Pasir
3.	H. Maat. Risin	Pengusaha Toko Bangunan
4.	H. Kecin	Penggilingan Beras
5.	H. Asim	Pengusaha Toko Bangunan
6.	H. Amin	Pengusaha
7.	H. Nesan	Pengusaha Kontrakan
8.	H. Uyo	Pengusaha
9.	Reka polan	Buruh Pabrik
10.	Rk Waan	Satpam
11.	Ibu RK	Ibu rumah tangga
12.	Ibu Hj. Iyoh	Ibu rumah tangga
13.	Noding	Buruh Pabrik
14.	Ari	Buruh Pabrik
15.	Rk Rudes	Buruh Pabrik
16.	Rohmat niik	Buruh Pabrik
17.	Guman	Buruh Pabrik
18.	Bonin	Buruh Pabrik
19.	Nemon	Buruh Pabrik
20.	Aja gocir	Buruh Pabrik
21.	Marka	Buruh Pabrik
22.	Ki Boih	-
23.	Ki Saman	-
24.	Ki Sanam	-
25.	Sinta	Buruh Pabrik
26.	Ja'im Banggo	Buruh Pabrik
27.	RT Sana	Ustad
28.	Usa. Doni	Buruh Pabrik

Sumber: diolah dari temuan penelitian

Tabel 3. 4 Latar Pekerjaan Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau

No	Nama Anggota	Pekerjaan
29.	Informan N	Buruh Serabutan
30.	Radih	Buruh Pabrik
31.	Aja jalak	Buruh Pabrik
32.	Ust. Hamjari	Ustad
33.	Ust. Rohman	Ustad
34.	Udi Kadir	Buruh Pabrik
35.	Kuswanto	Supir
36.	Omat	Buruh Pabrik
37.	Anan etek	Buruh Pabrik
38.	Sadi	Buruh Pabrik
39.	Mdr Yadi	Buruh Pabrik
40.	Omen	Buruh Pabrik
41.	Mas Munif	Buruh Pabrik
42.	Aspian	Buruh Pabrik
43.	Kadus Ali	Kontraktor
44.	Mansur	Buruh Pabrik
45.	Akew	Buruh Pabrik
46.	Aman	Buruh Pabrik
47.	Nana	Buruh Pabrik
48.	Dayat	Buruh Pabrik
49.	Informan M	Wakil Kepala Dusun
50.	Informan R	Buruh Penambang Pasir
51.	Tuing	Buruh Serabutan
52.	Uti Iiw	Buruh Pabrik
53.	Informan T	Kuli Harian
54.	Nasa	Pengusaha
55.	Mang Sari	Mekanik Bengkel
56.	Informan N	Pengusaha

Sumber: diolah dari temuan penelitian

Hal di atas menunjukkan bahwa anggota yang berprofesi sebagai buruh berjumlah 30 orang dimana 2 orang berprofesi sebagai buruh serabutan, 1 orang sebagai kuli harian dan 27 orang sebagai buruh pabrik. Kemudian terdapat 9 anggota yang berprofesi sebagai pengusaha, 1 orang sebagai kontraktor dan Satpam, 3 orang sebagai ustad, dan terakhir 3 orang sebagai pensiunan yang diberi keterangan tanda (-) pada tabel di atas.

Dalam hal ini Informan N yang melakoni profesi sebagai seorang pedagang warung klontong ini sudah berdagang selama 20 tahun. Kesehariannya dimulai dengan membuka tokonya pada pukul 06.00 hingga 21.00 WIB malam. Beliau tidak memiliki pekerjaan sambilan dikarenakan merasa karena jika memiliki pekerjaan lain, maka warung yang dijajakannya ini nantinya tidak akan berjalan semestinya. Hal ini dikatakan oleh beliau sebagai berikut:

“Enggak ada cuma dagang aja dirumah. Kalau saya punya kerjaan lain takutnya warung gak mulus pendapatnya karna yang biasa nungguin ga netep disatu tempat. Ya biarin namanya dagang gak bisa nentuin dapet berapa per harinya, belum tentu jadi lancar juga kalo saya cari kerja tambahan, tapi gak nutup kemauan juga sih pengen cari tambahan ya kalo ada mah yang gak jauh-jauh dari dagang”.¹²²

Beliau merasa sudah cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tetapi tidak merasa cukup jika harus ada tambahan selain kebutuhan pokok, serta mempercayakan kepada istri bagaimana pengaturan dirumatangganya agar bisa tercukupi. Hal ini disampaikan oleh Informan N sebagai berikut:

¹²² Informan N, Op. Cit

“Alhamdulillah cukup sih sejauh ini, buat makan beli baju, kasih uang belanja ke istri alhamdulillah kepenuhi lah. Pinter ngatur uang juga harus, kadang kan namanya kebutuhan ada yang terus-terusan ada juga dadakan, kerjasama saya sama istri aja dirumah, gimana caranya duit yang saya dapet utamanya harus bisa menuhin kelengkapan rumah”.¹²³

Melalui pekerjaannya beliau juga menyiratkan kalau ia mendahului kebutuhan yang ada dirumah dengan bekerjasama dengan sang istri agar tidak terjadi kesulitan dalam hal mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan.

Selanjutnya, Informan M juga merupakan anggota yang melakukan pinjaman untuk membeli sepeda onthel agar bisa ikut jadi anggota dan agar bisa menyeimbangkan pendapatan untuk menyukupi rumahtangganya. Beliau merupakan seorang wakil ketua dusun yang sudah bekerja sekitar 20 tahun lamanya. Mengawali bekerja sebagai ketua RT dikediamannya kemudian dipercaya untuk membantu mengurus pekerjaan yang ada di kantor Desa Sukadanau, akhirnya direkrut dan kemudian menjabat sebagai wakil kepala dusun. Hal tersebut dibuktikan oleh perkataan beliau bahwa:

“Sudah sekitar 20 tahun di Desa, awalnya saya jadi RT lama-lama bantuin urusan di Desa sukadanau jadi diangkat kerja di sini”.¹²⁴

Tidak hanya bekerja sebagai petugas desa, beliau memiliki pekerjaan sambilan untuk mendapat tambahan penghasilan sebagai penjaga kos-kosan. Hal ini dituturkan langsung oleh beliau dengan mengatakan:

¹²³ Ibid

¹²⁴ Informan M, Op.Cit

“Iya ada sambilan.Saya diminta buat nyariin tanah kosong yang lapang buat bangun kontrakan, ya namanya temen ya saya cariin dan kemudian dapet yang punya deal-lah sama tanah yang saya pilihin terus akhirnya beli...akhirnya saya juga dipercaya buat bantuin jadi penjaga kontrakan”.¹²⁵

Beliau juga menuturkan bahwa dari pekerjaan yang ia geluti, hasilnya dicukup-cukupkan saja agar bisa memenuhi kebutuhannya. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Namanya manusia gak ada kata puas ya, gak cukup juga ya alhamdulillah dicoba dicukup-cukupin”.¹²⁶

Selanjutnya Informan R yang memiliki pekerjaan sebagai buruh penambang pasir yang lama pekerjaannya sekitar 10-20 tahun memulai bekerja pada pukul 04:00 WIB pada waktu subuh dan selesai bekerja pada pukul 16:00 sore harinya. Hal ini diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Kerja ngerukin pasir ke truk harian nya, dari pagi subuh udah berangkat kerja selesai jam 3 atau 4 sore, Ya udah lama dari 10-20 tahun kerja begini”.¹²⁷

Dikarenakan jarang mendapat pekerjaan sambilan membuat Informan R tidak bisa mengatakan memiliki pekerjaan lain sebagai buruh penambang pasir. Dikatakan oleh beliau sebagai berikut:

“Ada tapi jarang dapet sambilan. Kalo lagi dapet tawaran sambilan kerja ya lumayan bisa nambahin beli lauk buat istri”.¹²⁸

Beliau juga menuturkan, “kalo lagi ada kerjaan kaya proyek, gak sering tapi ada ya di ajak ngikut proyek buat bangunan, kadang suka ikut rombongan jadi tukang bas (tukang bangunan), ada genteng tetangga bocor, ada yang

¹²⁵ Ibid

¹²⁶ Ibid

¹²⁷ Informan R, Op. Cit

¹²⁸ Ibid

minta bantuan buat ngecat rumah, sama jagain pos kamling paling”. Jenis pekerjaan sambilan yang ia jarang dapati biasanya digunakan sebagai tambahan penghasilan dari bekerja sebagai buruh penambang pasir. Untuk kecukupan hasil dari pekerjaan yang beliau geluti, Informan R mengatakan hanya bisa mencukupi untuk membeli makan sehari-hari saja. Berikut penuturannya:

“Belum, cukup buat makan aja, beli baju baru aja kalo ada lebih dapet duit, di onthel juga kan gak maksain. kalau pakaian itu makainya juga yang ada saya pake aja. Kalo ada modal ya bagus pakaiannya, gak ada yaudah syukurin aja yang ada”.¹²⁹

Kemudian Informan K yang berprofesi sebagai supir truk untuk toko bangunan yang sudah ia geluti selama 26 tahun terakhir, “udah dari tahun 90-an.. diitung sampe sekarang ya udah 2016, berapa tahun tuh? cuma dulu masih di lio (bangunan untuk membuat batu bata), sekarang mah jadi supirnya narik truk pasir aja”. Memulai kerja pada pukul 07:00 pagi sampai pukul 17:00 sore ini jarang membuat dirinya mendapat pekerjaan sambilan. Berikut penuturannya:

“Ada tapi ga nentu. Mungkin karena saya enggak sekolah kaliya gak sampe tamat, jadinya begini kerjaan sedapetnya, saya juga gak bisa kerja banyak karena ga ngerti apa-apa. masih dapet kerjaan juga buat saya udah syukur banget, sambilan mah bener-bener ngikutin untung dah gak bisa dipastiin punya apa enggakya”.¹³⁰

Ketika ada tawaran sambilan pekerjaan beliau bekerja sebagai pengantar sayuran yang hasil dari pekerjaanya itu diberikan langsung kepada

¹²⁹ Ibid

¹³⁰ Informan K, Op. Cit

istrinya. “jadi pengantar sayuran itu pun jarang banget, kayak untung-untungan. Ini supir juga kalau ditoko ada penglaris banyak, pas lagi kebagian saya yang nyupir saya baru diitung kerja, kalo engga ya sambilan dicari buat kasih uang ke istri”. Untuk kecukupan kebutuhan yang bisa dipenuhi dari pekerjaannya beliau mengatakan “sebenarnya kalo mau dikata ya gak cukup ya, tapi di syukuri aja yang ada, jangan dibilang gak menuhin, gak mampu nanti terus-terusan beneran, duit mah ada aja dari mana juga asal kita kerjanya halal buat nafkahn keluarga”

Terakhir ialah Informan T yang merupakan seorang kuli harian lepas. Beliau mulai bekerja pada pukul 07.00 pagi hingga sore hari pukul 16:00. Pekerjaan ini sudah beliau geluti selama 20 tahun-an. “udah lama kalau jadi kuli 20 tahunan ada kayanya. Namanya kerja jadi kuli kalo lagi dibutuhinnya kerja jadi kuli pasir ya ayo, kuli bangunan boleh, supir truk juga, tergantung ada kerjaan apa gak bisa nentuin berapa lamanya”. Karena hanya bisa mengikuti nasib jika ada tawaran menjadikan beliau juga tidak memiliki sambilan. “Engga ada. Kerja buat sehari makan aja masih ga nentu, gimana mau bilang punya kerjaan sambilan, yang pasti kalo saya kerja gak jauh ditoko bangunan. Ini kuli juga kan kalo dibutuhin sama yang punya toko aja kalo ada yang beli misal pasir 7 rit, baru saya di panggil, kalo ada yang beli semen brapa puluh sak baru disuruh datang, tergantung harian ini toko ya neng, kalo ada yang beli banyak baru dapat kerjaan saya, kalo enggak ada sama sekali bisa nganggur”. Beliau juga merasa sulit untuk mendapat pekerjaan tetap sehingga sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini dikatakan oleh beliau:

“belum cukup buat usaha nyukupin kebutuhan sehari-hari kerasa banget sebenarnya susah, istri kadang suka ngeluh namanya perempuan ada aja kepengennya, sayanya gak bisa kasih lebih selain ngusahain buat makan sehari-hari, istri minta jalan-jalan ya saya cuma bisa bawa dia jalan-jalan pas ngikut onthel aja sanggupnya”¹³¹

3. Tingkat pendapatan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk menentukan tingkat status sosial ekonomi seseorang. Kekayaan seseorang bisa disebabkan karena usahanya sendiri dan ada juga yang didapatkan secara keturunan. Namun untuk mengetahui besarnya pendapatan bukanlah hal yang sukar untuk dilakukan, karena disamping jumlah gaji yang ada, tetapi ada juga penghasilan tambahan diluar gaji yang biasanya nominalnya selalu berubah.

Demikian dengan Informan N yang walaupun merasa bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari tetapi beliau juga merasa bahwa pendapatan yang ia miliki tidak bisa di keluarkan untuk kebutuhan tambahan. Jumlah penghasilan yang didapati beliau ialah dari hasil berdagang beliau di warung klontong miliknya dan ada beberapa dari aset kontrakan yang ia sewakan yang jika ditotal kesehariannya berjumlah sebanyak empat juta rupiah (Rp. 4.000.000,-). Hal ini diungkapkan oleh beliau

”..Per bulan bisa dapet 4 juta-an itu hasil kontrakan sama warung, nanti uang saya kasih istri, nanti diatur dibagi-bagi buat keperluan sehari-hari beli bahan makanan, buat belanja keperluan istri juga, ada juga kalo bisa di tabung kalo ada sisa biar cuma cepe dua ratus mah istri lagi yang ngatur,

¹³¹ Informan T, Op. Cit

terus buat modal belanja lagi isi barang-barang jualan di warung”¹³²

Informan N hanya mendapat sumber penghasilan dari warung klontong dan hasil uang sewa kepemilikan kontrakan, beliau tidak memiliki aset pertanian, sehingga jumlah pendapatan yang ia miliki harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi ketidakcukupan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. Beliau mengatakan “Yaa diusahain mah gimana caranya, biar ga boros. Yang diutamakan mah keluarga yang penting buat makan cukup, minum, segala beli buah, sayuran, lauk-pauk mah diusahain banget harus bisa kebeli dari hasil usaha dagang sama kontrakan ini, istri bisa cemberut nanti dirumah kalo saya boros ga bisa bagi usaha sama pemasukan, soalnya pembagian juga buat duit modal beli barang jualan di warung, buat ngatur nya ya dibantuin ngatur sama istri, saya mah pegang uang buat belanja barang aja, sepenuhnya mah istri yang kuasain duitnya, saya langsung kasih tiap hari setiap pemasukan dari warung ini terus yang nerima uang semua istri”. Informan N mengupayakan untuk selalu mengutamakan keperluan rumahtangganya. Dalam pengaturan keuangan beliau juga menuturkan bahwa segala uang yang dihasilkan selalu langsung beliau berikan kepada istri agar bisa diatur keuangan rumahtangga tersebut. “Karena istri yang atur keperluan dirumah, jadi semua urusan rumah saya percayain ke istri, saya bagian cari duitnya, kalo emang kurang ya kalo saya ada lebih dikasih buat nutupin kurangnya, kalau lagi enggak ada istri biasanya jadi pengiritan.”. Dalam hal pengaturan untuk menyeimbangkan kebutuhan dirumah dan

¹³² Informan N, Op. Cit

onthel agar tidak menimbulkan kesulitan bagi kehidupan keuangan rumah tangga serta hobinya, beliau biasanya melakukan pengiritan. Sebagaimana yang dikatakan:

“..Ya jadi serba apa-apa diirit yang dirumah, kaya listrik, air diirit banget sama istri, kalo misal ada pengeluaran rumah yang gak diduga. Saya mah di onthel karena gak punya sepeda kan, pengen ikutan jadi anggota tapi ga ada biaya buat belinya jadi pas beli ngutang ke mang sari caranya”¹³³

Informan M yang berprofesi sebagai wakil ketua dusun dan penjaga kosan ini memiliki sumber pendapatan dari kedua pekerjaan yang ia jalani. Beliau tidak memiliki lahan pertanian. Jumlah pendapatan yang ia hasilkan sebanyak tiga juta lima ratus ribu rupiah (Rp. 3.500.000,-). Dibuktikan dengan penuturan beliau:

“Per bulan dapet tiga juta lima ratus, ya buat dibelanjain kebutuhan sehari-hari biasa buat belanja pokok”.¹³⁴

Jumlah uang yang dihasilkan dikatakannya memang cukup untuk keperluan pokok sehari-hari, beliau juga merasa sulit untuk mengeluarkan modal tambahan selain untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini dikatakan juga oleh informan M “Maunya lebih besar, tapi buat sehari-hari mah kepenuhi kalo mau beli bahan-bahan masak buat makan mah, buat segala beli-beli yang lain selain buat hari-hari rada seret emang duitnya karena ngepaskan”. Ketika beliau dihadapkan pada situasi untuk menyeimbangkan pemenuhan antara kebutuhan pokok dan kegiatan onthel yang digemarinya beliau mengatakan:

¹³³ Ibid

¹³⁴ Informan M, Op. Cit

“Kalo lagi gak cukup yaa nanti istri yang akalin, gaji kalo udah turun langsung dikasih ke istri soalnya, diatur sama beliau, yang kelihatan banget ya itu saya jadi ngutang sepeda biar bisa ngimbangin kebutuhan hari-hari sama bisa ngikutan onthel”.¹³⁵

Selanjutnya ialah Informan R, memiliki sumber pendapatan dari bekerja sebagai pekerja kuli pasir ini juga tidak memiliki lahan pertanian. Gaji yang diperolehnya didapat dari hasil kerja yang dihitung selama perhari dengan hitungan tiga puluh ribu per harinya (Rp, 70.000/hari), beliau menuturkan bahwa :

“saya digaji per hari dapat tujuh puluh ribu (Rp. 70.000), ya sebulan dua juta seratus dapatnya kalo sebulan 30hari kerja, yaa dikasih kasih ke istri buat beli-beli kebutuhan”.¹³⁶

Ia juga menuturkan bahwa jumlah pendapatan yang dimiliki masih pas-pasan dan cenderung mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Hal tersebut ia katakan sebagai berikut:

“Kalau dibilang cukup ya sebenarnya mah kurang, tapi disyukurin aja, karena masih ada kerjaan tiap harinya, biarin cuma jadi kuli pasir. buat bekel hidup kalau dibilang cukup ya orang itu ga ada cukup, saya itu gak mau kaya, buat saya yang penting buat beli makan, kebutuhan macem rinso, sabun apa segala buat sehari-hari ya kecukup, ada terus buat saya tiap hari kerjaan supaya bisa terus nyambung hidup buat saya sama istri, karena anak kan udah pada nikah semua, karena dirumah juga tinggal kita berdua, kadang sesekali istri ikutan sepedahan biar nyari hiburan juga”.¹³⁷

Beliau hanya memiliki tanggungan satu orang istri, dan dalam pengaturan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya dan berkegiatan onthel, beliau dan istri saling bekerjasama dengan cara sang

¹³⁵ Ibid

¹³⁶ Informan R, Op. Cit

¹³⁷ Ibid

istri ikut bekerja di tempat laundry yang dikelola oleh tetangganya. Hal ini dibuktikan dengan perkataannya:

“saya dirumah berdua kerja sama istri, alhamdulillah mau bantu suami ikutan kerja, biasanya istri bantu kerja di tempat laundry tetangga, nanti lumayan kadang ada penghasilannya sehari 50 ribu kalo ada panggilan bantuin disana”¹³⁸

Selanjutnya informan K yang berprofesi sebagai supir ini bekerjasama dengan istrinya dalam menghasilkan pendapatan. istri informan k bekerja sebagai pengasuh anak tetangga. Hasil jerih payah yang dihasilkan oleh informan K kira-kira berjumlah satu juta sembilan ratus lima puluh ribu perbulan (Rp.1.950.000/bulan). Sebagaimana yang dikatakan informan K:

“saya nyupir dapet 65 ribu sehari gak nentu tapi kisaran segitu, ya dikasih ke istri nanti buat dia urusannya beli sayuran buat makan apalagi kalo bukan beli kebutuhan idup”¹³⁹.

Untuk jumlah pendapatan yang biasa didapatkan, kadang Informan K mendapat pendapatan yang berlebih dari pembeli yang memakai jasa penyupirannya, hasil uang tersebut yang biasanya diberikan langsung kepada istrinya. Seperti penuturan berikut “Kadang lebih kalo lagi banyak orderan kirim, dikasih juga sama pembeli kadang, tapi kadang juga pengeluaran lebih gede. Gak nentu sih susah mastiinnya, segala duit yang saya dapet biasanya langsung saya setor ke bini semuanya”. Pendapatan yang didapat oleh Informan K ternyata belum mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan kegiatan onthel yang

¹³⁸ Ibid

¹³⁹ Informan K, Op. Cit

diikutinya, karena informan K juga yang termasuk melakukan pinjaman hutang untuk membeli sepeda onthel. Informan K tetap bersyukur atas pendapatan yang dimilikinya, karena menurut beliau selama setiap hari ia masih bisa memberi istri makan, maka kebutuhan pokok untuk rumahtangganya sudah bisa dikatakan cukup. Hal ini dituturkan oleh Informan K:

“Kalo ngomongin gaji cukup si belum ya, kurang mah iya. duit sekarang kan disebut doang jumlahnya gede, kalo udah dibelanjain hasilnya seiprit. Alhamdulillah bersyukur juga, yang penting istri bisa makan setiap harinya udah cukup buat saya itu mah, anak mah udah pada nikah jadi udah gak tanggungan orangtua lagi, istri juga ngerti keadaannya begini, kalo perut kenyang, mau minta yang lain juga begah kan”

Dengan adanya sikap pengertian istri Informan K dalam menyiasati pendapatan, terkadang istri K juga selain membantu bekerja, beliau juga harus sampai berhutang untuk membeli kebutuhan pokok. Hal tersebut dituturkan oleh Informan K sebagai berikut:

“istri bantu kerja, kadang kalo bener-bener gak ada uang sama sekali ngutang dulu di warung, besok kalo ada rezeki ya baru bayar”.¹⁴⁰

Kemudian informan T, beliau merupakan seorang yang bekerja sebagai kuli harian dimana sumber utama pendapatannya hanya didapat dari pekejaannya sebagai kuli harian saja. Beliau diupah sebesar enam puluh ribu dalam sehari bekerja (Rp. 60.000/hari saat ada panggilan bekerja) dan menghabiskan tiga puluh ribu rupiah untuk sehari-hari. Hal tersebut dikatakan oleh informan T sebagai berikut:

¹⁴⁰ Ibid

“Untuk keperluan sehari-hari ya skitar 30-45 ribu, kalau dari kerja dapetnya enam puluh ribu, kalo kurang kepepet banget ya minjem nanti anak biasanya kalo gajian kerja dapet tambahan sekiranya gope sampe delapan ratus ribu”¹⁴¹.

Tidak hanya saat mengikuti kegiatan onthel Informan T ini melakukan pinjaman, ternyata dalam kehidupan kesehariannya informan T juga meminjam. Dengan bantuan anaknya terkadang beliau juga mendapat tambahan penghasilan berupa uang gaji anaknya bekerja. Beliau juga tidak memiliki lahan pertanian, sehingga untuk keperluan seperti beras beliau juga harus membelinya. Tidak tentunya beliau dalam mendapat penghasilan, mengingat jenis pekerjaan yang digeluti merupakan seorang kuli harian yang ketika ingin bekerja, harus menunggu komando dari sang pemilik toko bangunan sehingga itulah yang menyebabkan beliau sulit untuk memutuskan cukup atau tidaknya kebutuhannya. Seperti yang dikatakan berikut ini:

“gak nentu kalo ditanya cukup menuhin kebutuhan, tapi saya mah ngusaha kebutuhan sehari ya harus ada, buat beli beras, sayur mah ada kepenuhin insya alloh, kalo istri sama anak rutin kerja bantuin”¹⁴².

4. Tingkat pengeluaran anggota Paguyuban Onthel Sukadanau

Biaya pengeluaran dan penghasilan anggota onthel memang dirasa tak seimbang. Penghasilan yang rendah dan jarang mendapat tambahan penghasilan dari pekerjaan sambilan saat ini tidak sesuai dengan biaya yang harus dipenuhi untuk melengkapi kebutuhan pokok yang harus

¹⁴¹ Informan T, Op. Cit

¹⁴² Ibid

selalu dipenuhi. Meskipun ketika ada tawaran pekerjaan juga para anggota onthel tetap sering merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Menurut beberapa anggota penghasilan yang didapat sebenarnya hanya dicukup-cukupkan saja. Akibat adanya dari ketidakmampuan para anggota Onthel membuat kegiatan yang ada di onthel terhambat dan di keluarga inti juga mengalami kesulitan khususnya dalam cara mengatur pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan on thel yang merupakan hobi para anggota POS.

Informan N biasa dalam sehari menghabiskan sebanyak dua ratus lima puluh ribu perhari. Hal ini diungkapkan oleh beliau ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Setiap hari keperluan saya di warung sama dirumah kalo diitung-itung ngabisin seratus sampe 250 ribu”¹⁴³

Untuk pengeluaran per minggu beliau mengatakan, “Ya pokoknya kisaran dua ratus ribu itu udah maksimal, di atas itu berarti nombok buat besoknya, di onthel saya ngutang sama mang Sari beli sepeda dua juta delapan ratus ribu rupiah (Rp. 2.800.000),-, total beli baju mah yang ada aja dirumah di pakein, beli-beli segala gantungan kalo masih kisaran sepuluh dua puluhan ribu mah kalo bagus ya dibeli”. Menyadari jumlah pengeluaran yang didapat dari penghasilan Informan N menjadi tambahan biaya yang harus ditanggung oleh informan K, disisi lain beliau juga merasa butuh dengan hiburan meski kegiatan onthel memang dirasa

¹⁴³ Informan N, Op. Cit

membuat biaya tambahan bagi dirinya, walaupun demikian, tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya dijadikan sebagai alasan utama untuk beliau memilih berhutang dibanding membayar lunas ketika membeli sepeda onthel sebagai syarat ketika menjadi anggota. Hal tersebut juga diungkapkan sebagai berikut:

“Pengeluaran sih ga jadi lebih besar, cuma jadi bikin ada biaya tambahan aja buat saya... tapi karena hobi juga sepeda buat hiburan biar ga stress sama kerjaan. kalo ada seragam, apa engga barang antik buat sepeda kalo ada pegangan uang lebih ya boleh di beli tapi kalo engga ya gak maksain beli biarpun hobi sama onthel. Yang pasti mah menurut saya apa aja bentuk pengeluaran di onthel buat saya yang diduluin keluarga yang pertama”¹⁴⁴

Karena Informan N ini termasuk anggota yang berhutang, beliau juga menuturkan alasan beliau kenapa memilih berhutang ketimbang membayar dengan lunas mengingat informan N memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berikut penuturan beliau:

”Ya saya yang termasuk minjem ke Mang Sari, ya karena kan pendapatan saya udah pas-pasan buat sehari-hari, saya megang uang sebulan 4 juta, per hari itungan cepe sampe 2 ratus buat kebutuhan dirumah, kalo diitung-itung ga ada tambahan uang kalo buat langsung beli onthel mah. Onthel juga kan ga murah harganya, kalo saya langsung beli nanti istri yang ada jadi ga setuju saya ikut kegiatan ini, yang bakal bikin saya jadi ribut sama istri ya sebisa mungkin dijauhin, ini duit soalnya, kebetulan karena sama mang sari juga deket akrab tetangga, jadi saya milih kredit aja di cicil”¹⁴⁵

Mengatakan bahwa keuangannya hanya sekedar cukup tapi tidak berlebih begitulah alasan beliau untuk melakukan peminjaman cicilan sepeda

¹⁴⁴ Ibid

¹⁴⁵ Ibid

onthel. Penghasilan sebesar 4 juta rupiah (Rp. 4.000.000,-) yang didapatkan dan kesehariannya menghabiskan sekitar seratus ribu (Rp.100.000,-) dan jika dikalkulasi dalam sebulan beliau memang tidak bisa langsung membayar cash. Ketidaksetujuan dari istri yang tidak mengizinkan untuk mengikuti onthel jika membayar langsung juga sebagai salah satu alasan mengapa informan N memilih untuk berhutang, selain itu kedekatan Informan N dengan Mang Sari yang menyediakan program cicilan sepeda onthel juga dijadikan sebagai kesempatan agar tetap bisa menyalurkan hobi dan mencari nafkah tanpa merugikan kehidupan rumah tangganya. Informan N juga memikirkan apabila semisal pendapatannya tiba-tiba tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kegiatan onthel, beliau mengatakan “Alhamdulillah selama ini untuk biaya hidup masih ketutup dari usaha dagang sama dari sewa kontrakan, kalo ditanya misal lagi ketemu keadaan gak nyukup, ya mau gimana lagi.. diusahain mah jangan sampe lah, kalo begitu caranya ya bisa pinjem mungkin”.

Selanjutnya ialah Informan M, beliau tidak bisa menentukan pasti berapa jumlah pengeluaran setiap harinya, jika harus menentukan berapa habis uang yang digunakan sekitar seratus ribu (Rp. 100.000,-) merupakan jumlah yang biasanya ia batasi. Hal ini dikatakan oleh beliau sebagai berikut:

“Tidak tentu sih berapa nya, cuma kalo di dihitung ada Rp. 100.000an saya batasi segitu”.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Informan M

Beliau juga menceritakan jumlah yang dihabiskan saat kegiatan sehari-hari dan saat mengikuti kegiatan Onthel yaitu ”sehari-sehari saya sama istri ngabisin sekitar seratus ribu, istri belanja lauk pauk saya buat ongkos kerja itu sama ngeroko, kalo di onthel abisin sekali kegiatan ada 50 ribu mah, beli onthel Rp. 2.500.000,- sama beli kaos 50.000 – 70.000an tapi saya ngutang kalo onthel mah hehehe”. Melakukan pinjaman cicilan sepeda onthel menjadikan pengeluaran Informan M menjadi bertambah tanggungan. Seperti yang dikatakan “Ya lebih besar karena kan ada utang, meskipun ga ada bunga sama jangka waktu pelunasan cuma kan jadi ada tambahan tanggungan”. Alasan beliau memilih untuk melakukan pinjaman cicilan sepeda onthel yaitu karena:

“Iya saya termasuk, ya karena kalo enggak kredit uangnya nanti gak cukup buat beli kebutuhan sehari-hari. Istri dukung banget kalo saya ada kegiatan di luar, karena katanya biar bergaul banyak temennya ga ngegugat aja sama kerjaan di Desa, tapi kebutuhan saya tiap harinya ga bisa ditentuin pasti, kalo bisa nabung disisihin, kalo lagi enggak bener-bener abis istilahnya ngepas banget. Makanya milih kredit biar engga kekurangan kebutuhan buat dirumah”¹⁴⁷

Merasa kalau nantinya tidak bisa memenuhi kebutuhan merupakan alasan utama Informan M untuk berhutang, menurutnya kebutuhan beliau tidak bisa ditentukan meskipun sudah diatur sedemikian oleh sang istri, untuk menjaga kestabilan kebutuhan pokok dirumah maka beliau memutuskan untuk melakukan pinjaman hutang dalam membeli sepeda onthel. Dalam hal antisipasi untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan pengeluaran Informan N juga melakukan pengiritan seperti yang dikatakan beliau yaitu “di irit-irit aja paling, pakai listrik misalnya secukupnya aja”

¹⁴⁷ Informan M, Op. Cit

Selanjutnya Informan R, beliau mengatakan bahwa pengeluaran dalam sehari-sehari berkisar anatar Rp. 20-30 ribu rupiah. Hal ini disampaikan oleh beliau “gak bisa di targetin sehari berapa, istri kadang belanja beli beras, minyak goreng, gas sama segala sayur-sayur buat makan juga.. ada kali ya 20-30 ribu mah”. Beliau juga mengatakan “kalo kerja saya pegang uang 5-10 ribu paling, minum bawa dari rumah biar irit kata istri, buat onthel beli buat sepeda tapi itung juga ngutang sejuta (Rp, 1.000.000),-”. Informan R yang sebelumnya sudah memiliki sebuah sepeda biasa, kemudian tertarik untuk menjadi anggota POS hingga akhirnya tergiur untuk bergabung menjadi anggota tetap dengan cara tukar tambah dengan sepeda yang ia punya sebelumnya agar dijadikan sepeda onthel dan ketika bernegosiasi membahas mengenai biaya hutang cicilan sepeda yang hasilnya berjumlah satu juta rupiah (Rp. 1.000.000,-). Alasan beliau melakukan hutang yaitu karena “Iya saya termasuk yang ngutang, tapi saya tuker tambah sepeda, dirumah ada sepeda cuma bukan onthel, tadinya saya pake itu buat ikutan, ditawarin mau dituker tambah gak jadi onthel, saya kepengen deh, sama mang sari boleh ngutang di cicil jadi saya mau, ya itung-itung punya temen juga lah buat bergaul ikutan onthel biar ngutang juga”. Karena adanya relasi yang kuat serta diberikan kesempatan akhirnya beliau mau menjadi anggota dengan cara menyicil untuk pembayaran sepeda onthel yang tidak ditentukan jumlah cicilan bayarannya. Dalam hal ini tentu Informan R menyadari bahwa pengeluaran yang ia lakukan juga membuat semakin berkurang jumlah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, hal tersebut juga ia sampaikan

“belum cukup neng, istri aja masih ikut bantuin kerja buat nambah-nambahin’. Untuk itu maka istri Informan R pun juga turut bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Seperti yang dituturkan oleh Informan R sebagai berikut:

” yaa istri ikutan kerja juga udah ngebantu nyiasatinnya, kadang kalo lagi ada dari anak suka ngasih juga sebulan tiga ratus atau lima ratus ribu mah”¹⁴⁸

Selanjutnya Informan K yang mengaku bahwa beliau kesehariannya menghabiskan sekitar 50rb. Hal ini dibuktikan dengan yang ia katakan:

“per hari butuh 50 ribu-an,”

Untuk jumlah pengeluaran yang dikeluarkan dari bekerja sehari-hari atau minggunya dan jumlah pengeluaran dikeluarkan ketika mengikuti kegiatan Onthel beliau mengatakan “Kalau sehari ya kira-kira 50 ribu buat istri beli sayuran buat masak, saya kerja pegang 10-20 ribu palingan, kalo onthel gak pernah bawa uang karena biasanya makan atau minum bawa sendiri atau patungan, tapi saya lebih banyak bawa air sendiri”. Untuk alasan Informan K melakukan pinjaman kredit ketika ingin membeli sepeda beliau mengakui sebagai salah satu yang termasuk melakukan pinjaman, dibuktikan dengan pernyataan berikut “Iya saya termasuk, karena gak punya uang sebanyak itu buat langsung bayar kontan sepeda onthel.” Maka dalam hal ini pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pun dikatakan “belum memenuhi, tapi saya tetep usaha kerja biar gaji ga banyak juga”. Karena merasa belum memenuhi

¹⁴⁸ Informan R

kebutuhannya maka informan K bersama istri saling bekerja untuk menyukupi kebutuhan keluarga, serta anaknya yang memberikan uang maupun beras. seperti yang dikatakan oleh Informan K:

“istri pinjam biasanya, tapi ikut kerja bantuin saya, anak ada yang perihatin kasih uang biasanya apa ga kasih beras”

Terakhir Informan T yang menghabiskan sekitar Rp. 55.000,- untuk mencukupi kebutuhan hidup perharinya terkadang beliau juga tidak membawa sepeser uang ketika bekerja. Berikut penuturannya:

“kalo kerja saya kadang pegang 25 ribu buat beli minum apa makan di tempat kerja karena hampir seharian kerja, buat istri dikasih 30 ribu, tapi biasanya dari rumah juga udah makan jadi kadang juga ga bawa duit buat istri aja biasanya”¹⁴⁹

Dengan berhutang untuk bisa menjadi anggota membuat Informan T membuat adanya tambahan biaya hidup, alasan lainnya yang dikungkapkan oleh Informan T yaitu:

“Iya termasuk, kalo ada uang lebih mah mau cash kaya yang lain, ini mah gak ada makanya jadi kredit.. mang sari juga kenal sama saya gak pelit dia mah orangnya, percaya dia walaupun di utangin saya pasti usaha bayar biarpun cicil gitu”

Merasa dipercaya oleh mang sari membuat Informan T mau melakukan pinjaman sepeda, serta berniat untuk membayara hutang tersebut dengan bekerja meskipun gaji yang didapat sedikit dan harus dibagi lagi untuk membayar cicilan biaya sepeda Onthel.

¹⁴⁹ Informan T

Kebutuhan pokok yang dikeluarkan Informan T hanya cukup untuk membeli keperluan makan saja. Hal ini dikatakan oleh beliau yaitu:

“Cukup kalo buat beli beras, makan sehari-hari, beli motor segala mobil mewah mah enggak”¹⁵⁰

Cara untuk menyiasatinya agar pengeluaran tersebut cukup untuk membiayai kehidupan dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang di ikuti oleh Informan T yaitu:

“Saya kan sama istri kerja, anak juga ngasih, tapi kalo buat onthel uang yang dari anak sama istri ya dipake buat makan aja gak buat onthel, yang penting istri kecukup dulu biar gak jadi bahan cek-cok, ada aja insyaallah rejekinya buat istri sama bayar utang onthel”.¹⁵¹

3.3.2 Faktor anggota yang memiliki pendapatan tidak tetap tetapi tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, hal yang mempengaruhi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yang memiliki pendapatan tidak menentu tetapi berkeinginan untuk menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) ini dipengaruhi oleh 3 yaitu faktor kesenangan, status sosial dan identitas kelompok.

1. Kesenangan

Kesenangan menjadi faktor pendorong dalam mempengaruhi anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk tetap memilih menjadi anggota paguyuban onthel sukadanau. Anggota POS menganggap menggunakan sepeda onthel sebagai sarana mendapatkan

¹⁵⁰ Ibid

¹⁵¹ Ibid

kesenangan serta hiburan dengan cara memakainya dalam berbagai aktivitas keseharian, kumpul bareng ataupun kegiatan gowes. Selain alasan untuk kebugaran dan kesehatan untuk diri sendiri yang secara umum para anggota ini berusia sekitar 45-55 tahun, dimana pada usia usia tersebut rentan mendapat penyakit diabetes, penyakit tulang, dan sebagainya. Paguyuban ini sendiri juga pada dasarnya dapat terbentuk karena para anggotanya menyukai sepeda onthel dan mendapatkan kesenangan serta hiburan dari sepeda onthel tersebut. Hal itu diungkapkan oleh beberapa informan, salah satunya Informan N yang mengatakan kepada peneliti saat di wawancara:

“Seneng.. awalnya ngeliat yang lagi sepedahan onthel kan suka lewat depan rumah bikin konvoi, banyak yang sepedahan, diliat ada temen-temen yang udah pada lama kenal juga sebelumnya, tetangga juga ada yang ikutan, akhirnya gabung juga, sekali dua kali ikutan ngegowes, lama-lama diikutin *reseup* juga.. ketagihan karena bisa tambah kerabat, ada hiburan sendiri, guyonnya ada aja, stress ge ilang, seneng jadinya..”¹⁵²

Hal serupa juga dikatakan oleh informan M:

“Karena suka olahraga, kebetulan emang saya juga orangnya seneng kumpul sama banyak orang, bermasyarakat bahasa kerennya, menjaga pergaulan, sama ditambah lagi ini kumpulnya sambil sepedahan, dapet lah dua-duanya, ngobrol, ketemu-ketemu sama kawan-kawan, bikin sehat badan juga kan kalau sepedahan, gak polusi hehe,, Seneng ngerasa manfaatnya ada”¹⁵³

Informan T mengatakan:

“Seneng karena dikasih kesempatan buat gabung di onthel, saya kan orang gak berada, alhamdulillahnya sama mang sari dikasih kreditan sepeda, rasa pengen ikutan karena seru liatnya pake pakean

¹⁵² Wawancara dengan Informan N pd tgl 09 April 2016, 14:00 WIB

¹⁵³ Wawancara dengan Informan M pd tgl 13 April 2016, 15:00 WIB

kaya menir belanda sambil sepedahan, didandanin kayak pahlawan kemerdekaan, ada juga disini veteran ki boih namanya yang ngasih banyak omongan ke saya kalo hidup mah jangan cuma kerja nyari duit, ngidupin istri sama anak, tapi perlu juga namanya ikut kegiatan masyarakat, saya jadi keliling-keliling bisa kenal sama onthel yang di jawa, bandung, jakarta, banten, karawang, dari mana-mana dah banyak ketemu, ngeluar juga pergaulan karena ngikut onthel ini”¹⁵⁴.

Kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau sendiri dapat terbentuk karena para anggota kelompok menyukai sepeda onthel. Atas dasar kesenangan terhadap sepeda onthel tersebut kelompok ini dapat terbentuk. Apapun kegiatan yang diikuti, jika itu merupakan minat yang disukai oleh diri sendiri, maka semuanya yang dilakukan pun hasilnya tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga bisa dirasakan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya.

2. Status Sosial

Paguyuban onthel sukadanau (POS) memberikan kesempatan bagi yang berminat untuk menjadi anggota seluas-luasnya pada siapapun dengan jenis kelamin apapun serta umur berapapun untuk bergabung. Namun bukan berarti semuanya dapat bergabung dengan paguyuban ini. Ada syarat yang harus dimiliki yaitu memiliki sepeda onthel. Sejak awal adanya komunitas ini memang bertujuan untuk sebagai wadah bagi yang memiliki minat dengan sepeda onthel, maka tidak heran jika paguyuban ini memberikan kesempatan untuk bergabung menjadi anggota hanya pada seseorang yang memiliki sepeda onthel. Walau pada kenyataannya bagi beberapa anggota yang tidak memiliki sepeda onthel, mereka harus menyiapkan anggaran tambahan untuk memenuhi

¹⁵⁴ Wawancara dengan Informan T pada tgl 14 Mei 2016, pkl 17:00 WIB

persyaratan sebagai anggota Paguyuban Onthel Sukadanau. Dalam hal mengenai status sosial, para anggota yang kedatangan tidak mempunyai sepeda onthel. Beberapa anggota diberi fasilitas oleh pengurus POS untuk dipinjam sepeda onthel dengan sistem peminjaman sepeda yang pembayarannya dalam bentuk cicilan hutang dan dibayarkan dengan jumlah nominal tidak ditentukan setiap bulannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bendahara Paguyuban Onthel yaitu Mang Sari:

“Ya nyicil, kadang sebulan ada duitnya berapa, gak dipaksain berapanya, sanggupnya berapa, nanti pas setor di catet, berapa lagi sisa utangnya, ada ini catetannya, liat aja nanti, foto juga boleh”.¹⁵⁵

Kebijakan yang dibuat oleh para pengurus ditujukan agar setiap lapisan masyarakat yang ada di Desa Sukadanau khususnya, bisa menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau tanpa berfikir bahwa untuk menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau tidaklah sulit meskipun ada syarat dalam pelaksanaannya harus memiliki sepeda onthel sebagai modal utama ketika ingin menjadi anggota. Hal tersebut juga diutarakan oleh Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau:

“Disini juga ada beberapa anggota yang pas mau daftar jadi anggota POS tapi gak punya onthel, mereka tanpa kita ajak-ajak dateng ke bengkel atau kerumah pak haji bilang “Saya mau ikutan onthel, tapi gak punya onthel..” orang mau ikut, Masa kita tolak sri biar ga punya sepeda, diomong paling, yaa asal bisa komitmennya sama POS, kalau emang niat ikutan nanti di pinjem sepeda tapi dalam catetan utang, gitu..”.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Wawancara Informal dengan Mang Sari (Cat. Lapangan 005.)

¹⁵⁶ Wawancara informal dengan Wakil Ketua POS (Cat. Lapangan 001)

Diungkapkan pula oleh Bendahara Paguyuban Onthel Sukadanau

(POS) :

“Yaa, kalo emang mau ikut boleh minjem, kalo engga, bisa utang nanti dipinjem sepeda sama Pak H. Etoy, kebetulan pak haji kolektor sepeda, jadi ga cuma punya satu aja, tapi ada sekitar 6 apa 8 kalau gak salah yang masih bisa di pake, kalau cuma sekali coba pake nanti diusahain dicariin dipinjem sepeda, pak haji kan ketua Onthel juga, atau engga, boleh minjem ke saya ngutang sepeda hehe, tapi biasanya yang udah-udah kalo udah pada sekali ikutan terus pada ketagihan akhirnya jadi bener-bener ikutan onthel.”¹⁵⁷

Mang Sari juga menerangkan bahwa setiap anggota Paguyuban Onthel memiliki keadaan yang berbeda-beda sehingga alasan beliau juga meminjamkan hutang kepada anggota, selain karena keadaan tetapi melihat niat kuat yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Seperti penuturan berikut ini:

“...kadang kan keadaan gak sama setiap orang, yang niat beneran nanti diutangin sama saya buat dibeliin onthel, namanya orang pengen ikutan, gak baik kalo dibilang jangan, misal nolak karena keadaan begitu, sampe dateng nyamperin gak disuruh, gak diajak, tau-tau dateng, gak bagus kalo ditolak, niatin aja silatuhturahim, gak baik kalo ngelarang kan hehe, dibolehin aja, kan nanti jadi rame POS, siapa aja ada”¹⁵⁸.

Diakui juga oleh Informan R selaku anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS), dengan mengikuti kegiatan di Paguyuban Onthel beliau merasa ada perbedaan dari segi status ketika mengikuti kegiatan POS. Hal tersebut diungkapkan oleh informan R yaitu:

¹⁵⁷ Wawancara informal dengan Bendahara POS Cat. Lapangan 001

¹⁵⁸ Ibid

“Ketika saya ikut onthel saya ngerasa lebih diajak ikut sama warga kalo ada kegiatan di sekitar rumah, ikut ngelibat apa rapat dengan rt dan warga, diajak untuk jaga di pos kampling, dari situ alhamdulillah karena ikut onthel jadi ada kerjaan tambahan, bisa ngasih andil”.¹⁵⁹

3. Ideologi Kelompok

Ideologi kelompok merupakan faktor pendorong yang mempengaruhi anggota dengan pendapatan tidak menentu yang tetap berkeinginan untuk menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Ideologi kelompok pada Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) terlihat pada kesepahaman anggota biasa dan pengurus pada saat berkumpul, merasa kegiatan ini bukan merupakan ajang untuk saling bersaing ataupun saling membanggakan sepeda onthel yang mereka miliki namun untuk bersenang-senang sambil berolahraga untuk menyehatkan tubuh dan saling bertukar informasi serta berbagi pengalaman yang berkaitan dengan sepeda onthel. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau sebagai berikut:

“Kita sepakat waktu awal pembentukan onthel sampai sekarang kalo POS ini bisa ada dan terkenal bukan karena buat seneng-senang belaka, bukan cuma bikin sehat badan aja, tapi juga buat ajang silaturahmi saling bantu sesama dan nyiptain kekompakan, selain itu bantu ngelestariin sepeda onthel yang termasuk salah satu kendaraan yang jadi alat sejarah”.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Wawancara dengan Informan R pada tgl 22 April 2016

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau pak H. Etoy Suryana pd tgl 26 Maret pukul 15:00 WIB

Wakil Ketua POS mengatakan:

“Ada semboyan onthel yang selalu saya ingetin buat diri sendiri sama ke anggota yang lain kalo satu onthel, sejuta saudara. Sama sodara gimana sih? ada apa-apa jangan saling sungkan, susah senang ya sama-sama, akrabnya di awetin biar terus kompak dan tetep ada sampe terus”.¹⁶¹

Informan M mengatakan:

“Selain emang saya suka olahraga, awal gabung ke POS emang waktu itu karena ikut-ikutan sebenarnya, ikut-ikutan komunitas sepeda mikirnya cuma ya sepedahan ada temennya, tapi disini kekompakkan sesama anggota, pengurus sama onthel dari kelompok onthel lain di luar POS juga kerasa, waktu ada anggota yang sakit kita dateng rame-rame jengukin, ada temen onthel yang hajatan kita juga bantu ramein gitu, nolongin yang punya hajat, kalo lagi ada masalah dihibur saling ngasih nasehat supaya bisa cepet kelar masalahnya”.¹⁶²

Informan K mengatakan:

“Keakraban sama anggota onthel disini yang bikin saya tetep terus mau jadi anggota, mang sari, pak rk sama pak haji mereka orang-orang yang saya terimakasih banget karena udah bolehin saya ikutan onthel walaupun saya gak kaya yang temen-temen lain kondisi duitnya, nyediain pinjaman onthel buat saya, belum lagi pengalaman gowes yang seru, kalo datang telat tetep ditungguin, gak pernah ditinggalin jalan, makan rame-rame, ngelucu bikin hiburan, pokonya gurih lah ngikut onthel”.¹⁶³

Informan R menuturkan:

“Sepedahan emang hobi, tapi yang bikin betah terus sepedahan di pos ya karena kekompakkannya”.¹⁶⁴

Ketertarikan seseorang bergabung dalam suatu kelompok merupakan pilihan hidup masing-masing anggota yang kemudian

¹⁶¹ Wawancara dengan Wakil Ketua POS pd tgl 28 Maret pukul 14:00 WIB

¹⁶² Informan M, Op. Cit.

¹⁶³ Informan K., Op. Cit

¹⁶⁴ Informan R, Op. Cit.

membentuk karakter dan bahkan higgs bisa menjadi gaya hidup seseorang.

3.3.3 Dampak Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) bagi anggota yang berpenghasilan tidak tetap

Dengan adanya fenomena anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi yang memilih tetap terus menjadi bagian di Paguyuban Onthel tentu memberikan pengaruh pada anggota itu sendiri serta di kegiatan kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau, khususnya dalam bidang:

A. Dampak Sosial

Dampak sosial yang ada dalam penelitian ini ialah apa yang dirasakan oleh anggota yang memiliki kesulitan pendapatan ekonomi yang memilih tetap untuk menjadi anggota dengan terus mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau. Dampak sosial yang ditimbulkan ialah terciptanya hubungan sosial yang erat antar sesama anggota. Hal tersebut diutarakan oleh N yaitu:

“Tambah kenalan, kompak, ya saling akrab, sama kekeluargaannya, saling bantu apalagi kalo lagi rasa rasa pait ada masalah temen-temen pada langsung ngehibur”.¹⁶⁵

Menurut Informan M :

“Karena mungkin saya awalnya di POS kebanyakan temen-temen lama yang udah saling pada kenal, jadi langsung akrab aja langsung baur. Rasa kekeluargaan kalo udah dateng kumpul-kumpul ada aja hiburannya, hiburan cerita dari kawan onthel, apa lawakan apa curhat, ngasih kenangan cerita kalo saya pernah ngikut jalan-jalan pake sepedah keliling-keliling bareng-bareng sama anggota

¹⁶⁵ Informan N, Op. Cit. pd tgl 09 Apri 2016, 14:00 WIB

POS, biarpun umur udah tua, gak jadi halangan buat bergaul, terus bisa tau onthel lain yang gak kalah nyentrik-nyentrik anggotanya kalo udah pake kostum pas lagi ada acara onthel, pengalaman seru yang saya dapetin, tau juga modif-modif tentang onthel, barang antik semacemnya”.¹⁶⁶

Kemudian adanya fungsi sosial yang didapatkan oleh anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu memiliki kesempatan untuk mendapatkan relasi seperti mendapat pekerjaan sambilan, memiliki keterampilan dalam perawatan sepeda dan memiliki rasa solidaritas. Hal seperti itu diungkapkan oleh beberapa informan yang salah satunya ialah informan R yaitu:

“Banyak dapet temen, yang tadinya saya kalo ketemu cuma sekedar nanya, pas taunya dia anggota onthel juga terus jadi akrab bisa saling ngobrol, tuker pikiran, ngasih-ngasih saran, hiburan, kerjaan juga kan suka ada yang nawarin dari ngikut onthel ini, yan dibantuin banget lah kalo ada tawaran kerjaan, anggota yang lain pada suka ngasih tau kalo misal ada kerjaan gitu, saling bantu karena udah nganggep kaya sodara”.¹⁶⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Infoman K:

“Yang saya rasakan ketika ngikut onthel ya suasana akrabnya, kompak. Mau berangkat kita berame-rame mulai sepedahan bareng, kalo capek gowes istirahat, terus makan lesehan, nimbrung itu bareng-bareng makan, yang pada bawa bekel segala timbel, apa itu digabung, dibikin ngeliwet, mau yang tua sama muda gabung makan disitu, pengalaman yang gak kejual pokonya kalo udah ngomongin onthel ingetnya seru bae”.¹⁶⁸

Informan T mengatakan:

“Saya dapet pengalaman sama untung, dari onthel bisa ketemu banyak orang-orang penting juga, waktu ke bekasi ngikut onthel, ketemu sama bupati bekasi ikut pesta rakyat

¹⁶⁶ Op. Cit, Informan M

¹⁶⁷ Op. Cit., Informan R

¹⁶⁸ Wawancara dengan Informan K pd tgl 24 April 2016

lewat onthel, biasa kan paling cuma liat apa denger kabar aja, punya kepengen ikutan acara rame-rame begitu, karena ikut onthel, gak nyangka saya bisa ikutan. Padahal ngikut onthel ya buat nyenengin diri sama kumpul sambil olahraga sepedahan. Terus kompak ya tentu ada, bikin nyaman karena pada kaya keluarga kandung sendiri, ga ada yang ditutupin”.¹⁶⁹

Hal di atas memberikan gambaran bahwa anggota lebih mengutamakan suasana kekeluargaan dan pertemanan yang solid diantara para peminat sepeda onthel lainnya sehingga membuat hubungan sosial yang erat. Dengan penuh kekeluargaan dan selalu bersama, kegiatan onthel memberikan dampak sosial yang bersifat positif dengan hanya melakukan kegiatan bersepeda.

B. Dampak Ekonomi

Sebagaimana yang diketahui pada saat peneliti melakukan observasi, penuturan yang dikatakan oleh Wakil Ketua dan Bendahara Paguyuban Onthel Sukadanau mengatakan bahwa ada beberapa anggota yang termasuk memiliki keterbatasan ekonomi yang tetap memilih untuk terus menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.¹⁷⁰ Hal tersebut bukan dijadikan sebagai halangan untuk tidak mengikuti kegiatan yang bersifat sosial ini. Disisi lain anggota yang kesulitan pendapatan ini memberikan dampak yang mempengaruhi pada kelancaran kegiatan kelompok di Paguyuban Onthel Sukadanau. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu:

¹⁶⁹ Op. Cit., Informan T

¹⁷⁰ Hasil Observasi dengan Wakil dan Bendahara POS, pd tgl 24 Desember 2015, Cat. Lap. 001

“Karena keterbatasan dana, kita sekarang jarang untuk mengadakan kegiatan gowes sepeda lagi”.¹⁷¹

Dari penuturan di atas menjelaskan bahwa kegiatan yang seharusnya rutin untuk dilakukan, tetapi tidak bisa dijalankan sesuai dengan rencana. Adapun dampak lainnya ialah tali kekerabatan mereka tidaklah putus, melainkan malah lebih erat dengan adanya fenomena yang terjadi. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ketua POS yaitu:

“Walaupun kita terbatasi sama dana, pos masih tetap ada di masyarakat. Anggota tetap pada ikutan, makanya dijaga terus komunikasinya jangan sampai putus, saling tanya kabar, kalo lagi gak sepedahan misal tetap usahain kumpul”.¹⁷²

Uang kas yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau juga mengalami kekosongan karena uang kas yang ada selama ini tidak bertambah jumlahnya meski terdapat tambahan anggota yang bergabung. Hal ini dibuktikan oleh penuturan Bendahara Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu:

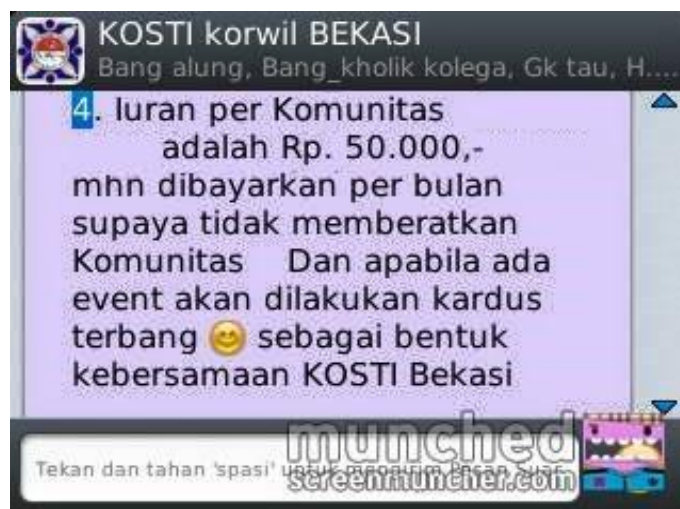
“Uang kas juga menipis malah hampir kosong, karena gak ada pemasukan dari anggota, kalupun ada pemasukan itu dari patungan-patungan dan sumbangan dari kades atau pemasukan dari pake haji sama pak waan, tapi abis itu kosong lagi karena kan kalo ada kegiatan ya langsung dipake jadi kadang gak ada sisanya, kalupun ada paling sisanya cuma sepuluh sampe dua puluh ribu aja, jadi hampir gak ada simpanan uang kas makanya juga kan setahun ini kegiatan onthel dikit adanya, bahkan sampe bisa disebut vakum sementara karena ga ada kegiatan kaya *shooting* yang tiap tahun diadain tapi tahun inibelum sekalipun ngadain, pos kebanyakan kumpul sama sepedahan sekitar sini aja sebulan sekali diadainnya”.¹⁷³

¹⁷¹ Wawancara dengan Ketua POS, Cat. Lapangan 002, pd tgl 10 Januari 2016

¹⁷² Ibid

¹⁷³ Wawancara dengan Bendahara POS, 31 Maret 2016

Hal di atas juga dapat dibuktikan dengan pesan singkat yang dikirimkan oleh Komunitas Sepeda Tua Onthel Indonesia (Kosti) koordinator wilayah Bekasi yang menyatakan bahwa Paguyuban Onthel Sukadanau memiliki tagihan keuangan kas yang tersendat dan harus segera dibayarkan. Dapat dilihat dari gambar berikut ini:



*Gambar 3. 6 Iuran Kas Paguyuban Onthel Sukadanau
Sumber: diolah dari temuan fokus penelitian*

Dampak ekonomi ini muncul hanya pada saat kegiatan onthel, maksudnya dalam keseharian para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau memprioritaskan untuk bekerja mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga kegiatan POS dijadikan sebagai selingan diluar dari kegiatan bekerja yang dilakukan pada hari kerja yaitu senin hingga jum'at. Hal ini diungkapkan oleh Informan N yaitu:

“Onthel kan setiap hari minggu aja adanya, pas hari libur, saya juga kerja dirumah santai gak kaya kerja di pabrik ada shift, ga berturut-turut setiap minggu juga, kalo mau ada kegiatan dikasih taunya jauh-jauh hari jadi ga susah ngaturnya, asal istri tetep ngijinin boleh ikut sama kebutuhan dirumah ketutup ya pasti gak ribet ngatur

onthel sama kerjaan, kan kalo istri gak ngijinin ya gak pergi saya, berabe nanti, tapi ya biasanya ngijinin, pernah juga malah saya ajak ikutan biar percaya”.¹⁷⁴

Informan M mengatakan:

“Karena kegiatan onthel di hari minggu, libur kan ga ada kegiatan lain. Tinggal diatur aja kalo lagi ada kegiatan onthel berarti hari minggu ikut, kalo enggak ada ya dirumah aja, kerja kan biasa senin sampe jum’at, tapi nentuin kalu yang utama ya kerja”.¹⁷⁵

Informan R mengatakan:

“Gak ribet aturnya, karena onthel itu kalo milih kegiatan pasti hari minggu itu juga ga setiap minggu kegiatannya”¹⁷⁶

Informan K juga mengatakan:

“Hari minggu kan libur, kaya sekarang lagi kerja ditoko bangunan biasanya minggu tutup jadi saya kalo minggu libur, makanya bisa ikutan onthel”.¹⁷⁷

Informan T juga menuturkan:

“Kalo minggu kan enggak kerja, onthel juga cuma ada hari minggu aja biasanya, jarang banget hari pas saya lagi kerja atau mungkin paling pas libur nasional”.¹⁷⁸

Kegiatan Paguyuban Onthel ini dinomorduakan, mengingat para anggota ini juga mempunyai tanggungjawab sebagai kepala keluarga yang memiliki tugas untuk mencari penghasilan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

¹⁷⁴ Informan N, Op.Cit

¹⁷⁵ Informan M, Op. Cit

¹⁷⁶ Informan R, Op. Cit

¹⁷⁷ Informan K., Op. Cit

¹⁷⁸ Informan T, Op.Cit

C. Dampak Budaya

Bagi Pak haji Etoy Suryana selaku Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau, dibentuknya paguyuban onthel sukadanau bukan hanya sebuah kelompok sepeda yang hanya untuk menyalurkan hobby bersepeda dengan beramai-ramai untuk menyehatkan tubuh saja akan tetapi bisa juga serta sebagai hiburan. Kelompok ini juga tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga menjalin tali silaturahmi antar anggota. Secara tanpa disadari awalnya, kegiatan onthel ini juga otomatis turut serta dalam melestarikan budaya dengan menaiki sepeda onthel. Seperti yang diketahui bahwa sepeda onthel merupakan alat transportasi yang digunakan pada saat zaman penjajahan belanda. Saat itu hanya orang-orang yang terpandang saja yang bisa memiliki sepeda onthel dan harga yang ditawarkan juga tidak berkecek kecil. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau yaitu:

“Pada zaman dahulu, sepeda itu menjadi lambang status sosial, yang memiliki khas dan kebanggaan sendiri bagi pemiliknya.. saat itu cuma orang-orang yang mampu aja yang bisa punya sepeda. Maklum, harganya juga kan gak murah, merk dan jenisnya banyak. Sekitar tahun 1950, saya ingat waktu itu saya masih bujang baru lulus SMA, pas bapak saya membelikan sepeda. Bapak saya harus menjual empat ekor sapi untuk beli sepeda onthel, sepeda onthel yang saya punya ini termasuk warisan yang sampe sekarang masih saya rawat, dan sesekali saya pakai saat kegiatan onthel”.¹⁷⁹

Selain karena bisa melestarikan sejarah Indonesia, kegiatan onthel ini juga peduli terhadap lingkungan, karena di zaman sekarang sudah

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ketua POS, Cat. Lap. 003 pd tgl 26 Maret 2016

banyak pengendara yang menggunakan kendaraan bermotor, membuat polusi semakin menjadi-jadi maka dari itu kelompok ini ada bermaksud untuk mengajak para anggota kemudian warga Desa Sukadanau untuk mulai mengurangi polusi udara dengan cara mengendarai sepeda.¹⁸⁰ Dengan adanya kelompok sepeda onthel ini dijadikan sebagai upaya yang bersifat estafet atau menerus yang diharapkan bisa tetap terus eksis di masyarakat.

Tidak seperti kelompok sepeda lainnya, dalam Paguyuban Onthel Sukadanau anggotanya adalah orang-orang yang bersahabat dan saling bertegur sapa. Baik itu jika bertemu di jalan, berpapasan bahkan saat menyalip pun kadang mereka mengajak bersepeda bersama, dimanapun mereka berada dan selalu membantu dan menolong. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Informan N:

“Dari mulai yang belum kenal terus jadi saling kenal lewat ngobrol-ngobrol kalo lagi kumpul onthel ini, jadi akrab kan kalo ngobrol nyambung ketemu, lebih seringnya ngobrol kalo lagi ketemu sama yang lain, diluar juga kalo misal ketemu ya saling nyapa, lagi jalan sampe nyalip-nyalip ngasih klakson kalo saya lagi belanja buat keperluan warung ketemu anggota, sapa terus, nanya apa ngajak hayuk onthel lagi”¹⁸¹

Sampai saat ini para anggota masih antusias untuk tetap mempertahankan budaya sepeda klasik ini terbukti dengan masih berdirinya kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.

¹⁸⁰ Wawancara Informal dengan Wakil Ketua POS, Cat. Lap. 001 pd tgl 24 Desember 2015

¹⁸¹ Informan T, Op.Cit pd tgl 09 April 2016

3.4 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Membahas mengenai kondisi sosial ekonomi perlu adanya beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan untuk menentukannya. Dalam hal ini acuan yang digunakan dilihat dari segi interaksi, latar pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kegiatan, keanggotaan serta kepengerusan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau. Pembahasan pada penelitian ini diawali dengan membahas indikator yang telah disebutkan di atas, kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisa mengenai faktor dan dampak ada di Paguyuban Onthel Sukadanau dengan adanya anggota yang tidak memiliki pendapatan yang tetap dan menginginkan untuk menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau tentu menjadi problematika di Paguyuban Onthel Sukadanau hingga mempengaruhi keberlangsungan kelompok sepeda ini.

3.4.1 Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Paguyuban Onthel Sukadanau adalah kelompok penggemar sepeda tua jenis onthel, yang anggotanya secara umum berasal dari Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Anggota POS tidak hanya sekedar menjadikan sepeda onthel sebagai alat transportasi tetapi juga aneka kreasi dan hobby. Paguyuban Onthel Sukadanau memiliki anggota yang beragam dari berbagai usia tetapi mayoritasnya ada di rentang usia kisaran 40-55 tahun dan dari berbagai kalangan pekerjaan namun dalam satu kesatuan hati. Paguyuban Onthel Sukadanau tidak hanya sebagai untuk

wadah para anggota tua yang ingin melakukan olahraga dengan gratis, juga sebagai sarana pemersatu penggemar sepeda onthel tetapi juga berharap dapat berperan memberikan sumbangsih dan peduli lingkungan serta pelestarian budaya untuk memajukan bangsa khususnya pada alat transportasi yang merupakan peninggalan bersejarah pada zaman kemerdekaan Indonesia. Meskipun ada beberapa anggota yang memiliki kesulitan ekonomi, hal tersebut tidak menghentikan langkah mereka untuk terus ada di Paguyuban Onthel Sukadanau, karena merasa senang sehingga membuat suasana yang nyaman antar sesama anggota merupakan salah satu keinginan yang tersalurkan dari anggota yang merasa memiliki persoalan ekonomi. Akan tetapi tidak hanya senang saja yang dijadikan ukuran untuk menentukan kondisi sosial ekonomi paguyuban Onthel Sukadanau. Berikut ini merupakan pemaparan mengenai kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yang dilihat dari segi interaksi, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kegiatan, keanggotaan dan kepengurusan.

1. Interaksi Sosial

Menurut penuturan yang disampaikan oleh Informan N bahwa interaksi sosial yang ada di Paguyuban Onthel yaitu saling mengobrol dan bertanya kabar serta adanya saling cerita mengenai kehidupan sehari-hari dan yang berkaitan dengan sepeda onthel.

Dalam kaitannya dengan konsep interaksi sosial, untuk macam interaksi yang muncul di paguyuban onthel sukadanau yaitu interaksi antar sesama anggota, interaksi antar anggota dan pengurus serta interaksi

antar sesama komunitas sepeda onthel. Dari segi bentuk interaksi sosial yang terjalin yaitu adanya kerjasama yang terbentuk didalam Paguyuban Onthel Sukadanau. Berbicara mengenai kerjasama, dalam interaksi sosial kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif atau positif. Terlihat dengan cara bendahara yang meminjamkan sepeda kepada anggota yang memiliki kesulitan ekonomi ini diajak untuk berkomitmen dalam hal kerjasama agar bisa menjadi anggota dan turut aktif meramaikan kegiatan. Selain itu muncul rasa kesetiakawanan ini yang diwujudkan oleh para anggota dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama kelompok. Menciptakan hubungan sosial terlepas apakah lebih banyak hal positif atau negatif yang kita dapat dengan berkomunitas, tergantung bagaimana menyikapinya. Dalam berkomunitas banyak ilmu yang dapat kita ambil dan serap secara cepat dan gratis tentunya. Menurut salah satu informan, bahwa dalam kehidupan tidak harus melulu berketat mencari nafkah, tetapi perlu juga menjalin hubungan sosial. Karena hakikat kita yang merupakan makhluk sosial dimana makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Beragam latar belakang pekerjaan dan *background* pendidikan berkumpul menjadi satu saling melakukan interaksi sosial. Selain untuk bisa saling mengenal dan saling membutuhkan, tidak dipungkiri konflik pun ada di Paguyuban Onthel ini, konflik yang dimaksud bukan seperti peperangan atau saling ribut unruk melakukan perpecahan atau saling serang-menyerang, akan tetapi berupa perselisihan beda pendapat antar

masing-masing anggota. Jika dikategorikan menurut konsep interaksi sosial maka hal tersebut merupakan jenis pertentangan atau konflik dalam bentuk interaksi sosial yang bersifat disosiatif atau negatif. Meskipun terkesan negatif, peneliti menemukan bahwa dari konflik inilah anggota juga merasa bahwa keterikatan mereka semakin akrab sehingga solidaritas antar satu sama lain juga semakin kuat karena dengan adanya konflik. Anggota jadi lebih makin peduli dan saling mengingatkan bahwa tujuan adanya kelompok sepeda ini bukan untuk ajang menunjukkan sikap ego tetapi lebih kepada saling bahu membahu, tolong-menolong dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi agar suasana kekeluargaan tetap terus terbentuk di Paguyuban Onthel Sukadanau.

Untuk cara penyelesaian dalam hal meredakan perselisihan pendapat yang ada di paguyuban onthel sukadanau, para anggota serta pengurus sepakat untuk melakukan akomodasi atau suatu proses untuk meredakan pertentangan dengan kompromi dan toleransi yang jika dikaitkan dengan konsep interaksi sosial ini termasuk dalam jenis proses akomodasi yang berarti kompromi ialah proses yang melibatkan pihak-pihak yang berselisih pendapat untuk saling meredakan tuntutan sehingga tercapai suatu penyelesaian dengan bersikap semua pihak bersedia merasakan dan memahami keadaan pihak lain. Dan untuk toleransi yang juga ditemukan oleh peneliti dalam interaksi yang terjadi di paguyuban onthel yaitu terdapat suatu proses dimana sebisa mungkin anggota untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan. Hal ini dapat terlihat pada oleh anggota yang saling memiliki sikap menghargai sesama

anggota dan bertingkahtaku yang terbuka dengan cara menerima masukan atau pendapat dari setiap anggota paguyuban, seperti di paguyuban onthel meskipun ada yang memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi, para anggota ini saling terbuka, menerima apapun kondisi yang dimiliki oleh anggota lain dengan saling berbaur, berkumpul, hingga berbincang-bincang sehingga interaksi sosial pun terbentuk dalam paguyuban onthel sukadanau.

2. Latar Pekerjaan

Anggota Paguyuban Onthel sukadanau memiliki ragam dari berbagai kalangan pekerjaan, dari mulai pengusaha, buruh, ustad, petugas desa, mandor, kuli dan lain sebagainya. Menurut penuturan Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau mayoritas yang menjadi anggota merupakan dari kalangan pekerja Buruh karyawan. Dalam hal ini buruh yang biasa bekerja dengan sistem shift (pembagian waktu) dan bekerja pada hari senin hingga jumat sehingga kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau menyesuaikan dengan kondisi pekerjaan yang digeluti oleh anggota. Beberapa informan ada yang bekerja sebagai Kuli harian, dimana pekerjaan tersebut hanya dilakukan ketika ada panggilan untuk bekerja saja. Ketidakpastian menunggu panggilan pekerjaan membuat informan ini juga harus memiliki pekerjaan sambilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga dalam berkegiatan onthel. Melakukan pengiritan, berhutang kepada warung tempat membeli kebutuhan lauk-pauk

merupakan cara anggota untuk mengusahakan kehidupan sehari-hari mereka.

3. Tingkat Pendapatan

Pendapatan yang merupakan salah satu indikator dalam menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang. Dalam hal ini Badan Pusat Statistik menggolongkan tingkatan pendapatan berdasarkan beberapa kategori, kategori yang dimaksud ialah: ¹⁸²

Tabel 3. 5 Golongan Pendapatan

No	Golongan	Pendapatan
1	Rendah	<Rp. 5.000.000
2	Sedang	Rp. 5.000.000
3	Tinggi	Rp. 10.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik

Informan N yang merupakan seorang pedagang kelontong yang memiliki jumlah penghasilan sebesar Rp. 4.000.000 termasuk kedalam kategori rendah. Informan M yang merupakan petugas di Desa Sukadanau dengan penghasilan sebesar Rp. 3.500.000 juga termasuk kategori rendah, Informan R yang merupakan buruh penambang pasir yang memperoleh penghasilan Rp. 60-70.000 perbulan jika dikalkulasikan sebanyak Rp. 1.800.000 termasuk kedalam kategori rendah,

¹⁸² Badan Pusat Statistik, *Op. Cit*

Kemudian Informan K sebagai Supir Truk di Toko Bangunan yang mendapat bayaran Rp. 60-65.000 perbulan jika dikalkulasikan sebanyak Rp. 1.950.000 termasuk kedalam kategori rendah dan Informan T sebagai Kuli Harian yang mendapat penghasilan berjumlah Rp.60.000 yang dibayarkan perhari setiap bekerja, jika dikalikan dalam sebulan maka beliau mendapat total penghasilan sebesar Rp. 1.800.000 dan berada dalam kategori rendah. Jumlah yang didapat oleh para anggota ini juga dirasa mereka tetap hanya dicukup-cukupkan saja, dan beberapa mengatakan masih kekurangan, karena mengingat bayaran yang mereka peroleh ini dibayarkan saat mereka seharian bekerja, ketika mereka tidak bekerja maka mereka pun tidak memiliki penghasilan atau kesulitan dalam menyambung hidup dalam artian untuk mencari makan. Jika dikaitkan dengan indikator yang ditetapkan oleh BKKN para anggota paguyuban termasuk kedalam golongan Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Pra Sejahtera Tahap 1. Untuk Keluarga Pra Sejahtera ditemukan pada Informan R, K, dan T yang merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*), seperti kebutuhan akan pendidikan agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan dan untuk keluarga Pra Sejahtera Tahap 1 ditemukan pada Informan N dan M yang merupakan keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan, yaitu:¹⁸³

¹⁸³ [http: www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id)

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut.
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
4. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
5. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
6. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber-KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.

Sependapat dengan yang dijelaskan oleh Sadhono bahwa penghitungan pendapatan suatu masyarakat seringkali sulit untuk dilakukan.¹⁸⁴ Oleh karena itu untuk mengetahui penghasilan keluarga dapat diwakili oleh pengeluarannya. Pengeluaran rumah tangga dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu pengeluaran untuk makan dan pengeluaran bukan untuk makan/non makan. Dalam hal ini anggota yang memiliki kategori rendah hanya cukup menggunakan pendapatannya pada kebutuhan untuk makan saja.

Pada kenyataannya lima informan ini dua (2) diantaranya merupakan informan dengan kategori rendah yaitu informan N dan M juga ternyata melakukan peminjaman hutang sepeda onthel dikarenakan memiliki alasan tersendiri, untuk Informan N beralasan bahwa tidak mendapat izin dari istri apabila harus langsung membeli secara tunai sepeda onthel, untuk Informan M merasa bahwa kebutuhan sehari-hari sangatlah pas-pasan karena pengeluaran yang

¹⁸⁴ Probo Sri Sadhono, *Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Winong Kabupaten Pati Tahun 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNNES. h. 51-52

harus dikeluarkan jika dikalkulasi tidak mendapat sisa yang banyak sehingga tidak bisa membeli sepeda onthel secara tunai. Adapun informan R, K, dan T pun merasa pendapatannya hanya bisa mencukupi sehari-hari, tidak bisa untuk menyimpan uang berlebih mengingat gaji yang didapat oleh mereka setiap perhari jika mereka mendapat panggilan pekerjaan.

4. Tingkat Pengeluaran

Tingkat konsumsi atau pengeluaran juga menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang. Penentuan tingkat pengeluaran ini mengacu pada konsumsi rumah tangga yang paling banyak kebutuhannya, terutama kebutuhan pangan, sandang dan papan. Berikut pengeluaran seseorang dalam hitungan perbulan berdasarkan penghasilan yang dimilikinya.

Pada Informan N berusia 50 tahun yang merupakan seorang pedagang klontong yang memiliki jumlah penghasilan sebesar Rp. 4.000.000 yang total pengeluarannya perhari sebesar Rp. 100.000,- dan jika dihitung perbulan totalnya berjumlah Rp. 3.000.000. beliau masih memiliki sisa sebesar Rp. 1.000.000, uang sisa tersebut diberikan ke istri atau dijadikan modal usaha warung kelontong miliknya.

Kemudian Informan M berusia 54 tahun yang merupakan petugas di Desa Sukadanau dengan penghasilan sebesar Rp. 3.500.000 termasuk kategori tinggi yang seharusnya menghabiskan sekitar Rp. 100.000 bersama dengan Istri, yang apabila dihitung perbulan pengeluarannya sekitar Rp. 3.000.000,-, begitu pula dengan Informan M, sisa uang yang

ada sebesar Rp. 500.000 biasanya digunakan untuk memenuhi belanja bulanan istri atau juga kebutuhan lainnya seperti membayar tagihan listrik yang tagihannya mencapai Rp. 300,000.

Selanjutnya Informan R berusia 50 tahun yang merupakan Buruh penambang pasir yang memperoleh penghasilan Rp. 60-70.000 perbulan jika dikalkulasikan sebanyak Rp. 1.800.000 jika dihitung pengeluarannya yang sebesar Rp. 30.000 untuk sehari-hari yang dipegunakan oleh istrinya yang jika dihitung mencapai Rp. 900.000 dan konsumsi beliau selama bekerja membawa uang saku sebesar Rp. 600.000,- memiliki sisa uang sekitar Rp. 300.000 beliau gunakan untuk membeli keperluan makan seperti membeli beras, gas serta minyak goreng, sabun mandi dan keperluan pokok sehari-harinya.

Informan K berusia 49 tahun sebagai Supir Truk di Toko Bangunan yang mendapat bayaran Rp. 60-65.000 perbulan jika dikalkulasikan sebanyak Rp. 1.950.000 memiliki jumlah pengeluaran Rp. 50.000 perhari dan dikalikan sejumlah Rp. 1.500.000,- per bulan dan menysikan 450.000,- tetapi pada kenyataannya, tidak pernah ada sisa pemasukan dari gaji perhari yang ia terima karena, ada saja pengeluaran untuk membayar listrik dan pembelian kebutuhan pokok lainnya.

Terakhir yaitu Informan T berusia 47 tahun sebagai Kuli Harian yang mendapat penghasilan berjumlah Rp.60.000 yang dibayarkan perhari setiap bekerja, jika dikalikan dalam sebulan maka beliau mendapat total penghasilan sebesar Rp. 1.800.000, beliau menghabiskan

perhari dengan kisaran Rp. 30.000 yang dihitung dalam perbulan menghabiskan sekitar Rp. 900.000 untuk istrinya dan beliau juga memegang uang saku sekitar Rp. 750.000 jika dihitung perbulan, dan jika ditotalkan Rp. 1.650.000 dan sisanya tentu untuk keperluan membayar listrik dan membeli beras untuk makan sehari-hari.

Dari keseluruhan disimpulkan, bahwa tingkat konsumsi Paguyuban Onthel Sukadanau tergolong rendah karena hanya berusaha untuk mencari kecukupan makan perhari dan untuk membayar keperluan listrik, dan mengindikasikan bahwa pengeluaran lebih banyak hanya untuk kebutuhan pangan, dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

3.4.2 Analisis faktor anggota paguyuban yang memiliki pendapatan tidak tetap tetapi tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Dalam memaparkan mengenai kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau terdapat beberapa faktor yang mendorong anggota dengan pendapatan tidak menentu yang tetap berkeinginan untuk tetap berada di kelompok sepeda ini. Faktor-faktor tersebut yaitu berupa faktor kesenangan, status sosial, dan identitas kelompok yang dapat digambarkan melalui penjelasan berikut ini:

A. Faktor Kesenangan

Faktor kesenangan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Sebagai contoh beberapa anggota mengikuti kegiatan bersepeda yang ada

di Paguyuban Onthel ini karena merasa memiliki kesenangan tersendiri. Secara tidak langsung mereka ikut bergabung menjadi anggota tetap. Beberapa anggota merasa perlu adanya suatu hiburan di tengah kesibukan dalam bekerja setiap harinya, sehingga ketika bergabung para anggota merasa paguyuban Onthel Sukadanau ini sebagai wadah mereka untuk mencari kesenangan dalam menghibur diri karena kepenatan yang dirasakan. Rasa nyaman yang mereka dapatkan di paguyuban onthel ini juga membuat anggota betah untuk terus bertahan di kelompok sepeda Paguyuban Onthel Sukadanau. Anggota juga merasa puas memiliki sepeda onthel yang merupakan barang yang tidak bisa dimiliki oleh banyak orang alias pasaran, karena saat ini sepeda onthel juga sulit ditemukan untuk jenis versi original tanpa modifikasi. Dan pastinya di sisi lain, otomatis tidak akan ternilai harganya, karena kesenangan dan kebanggaan yang dirasakan tidak akan dapat dinilai bahkan dibeli dengan uang.

B. Faktor Status Sosial

Faktor status sosial juga mempengaruhi anggota dengan pendapatan tidak tetap tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Beberapa anggota merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan bersepeda di Paguyuban Onthel ini merasa diperlakukan layaknya seseorang yang sama, dalam artian tidak memandang dari apa yang dimiliki, golongan mana dan asal mereka berasal. Beberapa anggota yang merupakan orang yang tidak memiliki pendapatan berlebih tetapi ingin bergabung menjadi anggota yang merasa kesulitan untuk membeli sebuah sepeda onthel

merasa dibantu sekali oleh pengurus untuk bisa bergabung dengan cara diberikan kesempatan untuk meminjam sepeda onthel yang dibayarkan dengan cara menyicil kepada Bendahara POS dan tidak ditentukan waktu dan jumlah nominal setiap pembayarannya. Kebijakan yang dibuat oleh para pengurus ditujukan agar setiap lapisan masyarakat yang ada di Desa Sukadanau khususnya, bisa menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau tanpa berfikir bahwa untuk menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau tidaklah sulit meskipun ada syarat dalam pelaksanaannya harus memiliki sepeda onthel sebagai modal utama ketika ingin menjadi anggota.

C. Faktor Identitas Kelompok

Dengan adanya izin untuk melakukan cicilan hutang dalam membeli sepeda onthel ternyata di sisi lain menunjukkan bahwa anggota Paguyuban onthel ini berasal dari kalangan mana saja tanpa dilihat dari suku, agama, pekerjaan, penghasilan yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan adanya keberagaman anggota. Karena keberagaman anggota, maka secara tidak langsung membentuk suatu kesepahaman anggota biasa dan pengurus pada saat berkumpul, merasa kegiatan ini bukan merupakan ajang untuk saling bersaing ataupun saling membanggakan sepeda onthel yang mereka miliki namun untuk bersenang-senang sambil berolahraga untuk menyehatkan tubuh dan saling bertukar informasi serta berbagi pengalaman yang berkaitan dengan sepeda onthel. Selain itu Wakil Ketua POS mengatakan bahwa ada semboyan onthel yang selalu beliau ingat untuk diri sendiri dan ke sesama anggota yang lain yaitu satu onthel,

sejuta saudara. Hal ini juga menjadi ciri khas tersendiri bagi Paguyuban Onthel Sukadanau disamping memiliki ciri khas dalam hal berpakaian yang unik ketika melakukan kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau.

3.4.3 Analisis dampak Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) bagi anggota yang berpenghasilan tidak tetap

Dampak yang muncul dalam paguyuban onthel sukadanau bagi anggota yang tidak tetap terbagi ke dalam beberapa bagian. Berikut merupakan pembahasannya yaitu:

1. Dampak Sosial

Apa yang dirasakan oleh anggota yang memiliki kesulitan pendapatan ekonomi yang memilih tetap untuk menjadi anggota dengan terus mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau menimbulkan dampak sosial, yaitu terciptanya hubungan sosial yang erat antar sesama anggota. Kemudian adanya fungsi sosial yang muncul ialah memiliki kesempatan untuk mendapatkan relasi sosial seperti mendapat pekerjaan sambilan, sarana berwirausaha, sarana mencari hiburan, serta memiliki keterampilan dalam perawatan sepeda dan memiliki rasa solidaritas.

Apabila dilihat berdasarkan konsep Paguyuban yang dikemukakan oleh Tonnies, Paguyuban Onthel Sukadanau termasuk kedalam kategori bentuk komunitas, karena paguyuban onthel ini merupakan kelompok sosial, kelompok ini termasuk jenis paguyuban yang terbentuk karena tempat ia bernaung atau biasa dikenal dengan sebutan *Gemeinschaft by place* dimana kekerabatan ini terbentuk karena hubungan tersebut adalah

rasa cinta dan kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kelompok yang mendasarkan pada hubungan kedekatan tempat tinggal, sehingga dari hubungan kedekatan tersebut terdapat pola-pola kerja sama yang kuat seperti gotong royong, tolong-menolong, dan sebagainya. Dengan adanya penyediaan peminjaman hutang sepeda onthel merupakan salah satu contoh anggota untuk membentuk kerjasama yang kuat agar terus bisa mempererat keakraban antar sesama anggotanya.

2. Dampak Ekonomi

Beberapa anggota POS memiliki sepeda onthel dengan cara berhutang ke Bendahara POS. Hal tersebut menyebabkan keberlangsungan POS ini dipertanyakan keberadaannya. Minimnya kegiatan yang biasa dan kesulitan mereka dalam hal penyediaan uang kas merupakan salah satu dampak ekonomi yang dihadapi oleh Paguyuban Onthel Sukadanau. Keseharian para anggota yang memprioritaskan untuk bekerja mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dengan mengesampingkan kegiatan onthel juga menjadikan sebagai salah satu dari beberapa dampak ekonomi. Meskipun demikian ada hal lain yang diperhatikan yaitu dari kegiatan sepeda onthel ini jika dilihat dari segi biaya bagi yang sudah memiliki sepeda onthel meskipun masih terbilang hutang, yaitu sepeda onthel tak memerlukan pengeluaran tambahan untuk membeli bensin seperti motor ataupun mobil. Cukup dikayuh saja, sepeda sudah bisa mengantarkan sampai ke tempat

tujuan. Selain hemat biaya sepeda onthel juga membantu anggota dalam berolahraga dengan gratis. Itu artinya ikut menyehatkan dan menyegarkan tubuh kita. Disamping itu dengan bersepeda tidak mengeluarkan polusi udara. Manfaat inilah yang dicari, mengingat polusi dari asap knalpot selama ini bisa dibilang cukup parah. hal ini akan berimbas bagi kesehatan.

3. Dampak Budaya

Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) bukanlah suatu barang asing. di zaman dulu sepeda ini banyak populer dikalangan sosial menengah ke atas. Meski sekarang ini alat transportasi mengalami kemajuan yang pesat, tetapi onthel tidak ditinggalkan. Malahan hanya orang-orang tertentu yang memiliki sepeda ini karena harganya tidak murah dan hanya orang yang berstatus sosial menengah ke atas yang bisa memiliki sepeda ini. Namun pada saat sekarang sepeda ini tidak lagi merajai namun merupakan jenis kendaraan pribadi yang sifatnya marginal. Dikatakan marjinal karena tidak ada tempat khusus untuk dilewati. Melihat realitas yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau, beberapa anggota yang tidak memiliki keuangan yang besar pun dapat memiliki sebuah sepeda tua ini, dengan cara meminjam kepada mekanik yang cara pembayarannya dengan mencicil seperti sistem kredit. Cara seperti diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi anggota yang ingin mengikuti kegiatan di onthel tanpa harus merasa kesulitan karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh beberapa

anggota sehingga upaya melestarikan alat transportasi ini juga dapat terus menerus dilakukan.

Sekarang ini bukan berarti sepeda onthel akan hilang dan tidak lagi dikenal, dibuktikan dengan masih ada masyarakat yang masih menggunakan sepeda onthel dan bahkan cenderung sebagai *life style*, bentuk sepedanya sudah modern karena ada beberapa sepeda yang dimodifikasi. Satu fenomena yang terlihat dari kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau adalah sepeda onthel yang biasa anggota gunakan merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia cukup menarik perhatian masyarakat. Mereka mempunyai impian untuk terus eksis dalam mempertahankan keberadaan sepeda onthel. Dari segi pemerintah khususnya di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi perlunya perhatian khusus karena sepeda menjadi suatu nilai budaya yang perlu dikembangkan. Nilai bagi kelompok ini sebagai mempromosikan barang antik disamping menjunjung tinggi nilai-nilai cagar budaya.

3.5 Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah menggambarkan kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau dalam jenis studi fenomenologi pada kegiatan kelompok, namun sangat disadari bahwa peneliti masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak memiliki keterbatasan yang harus diperbaiki. Selain itu peneliti juga menyadari bahwa keterbatasan dalam metode penelitian masih mengalami kekurangan untuk melakukan penelitian dengan sempurna. Keterbatasan peneliti juga terdapat pada saat peneliti melakukan pengamatan kesetiap kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau karena peneliti tidak dapat mengikuti semua kegiatan yang ada karena berhubung waktu menjadi hambatan peneliti dalam untuk mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau. Selanjutnya keterbatasan ini terjadi karena terbatasnya waktu informan dan key informan sehingga tidak bisa membahas lebih dalam terkait kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau. Selain itu pengamatan dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian belum dapat menjangkau aspek yang dibutuhkan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi, maka disimpulkan berdasarkan hasil temuan bahwa :

1. Kondisi Sosial Ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau yang ditinjau dari segi interaksi yang terjalin antar anggota berupa interaksi yang dilakukan antar anggota dengan anggota, anggota dengan pengurus dan paguyuban onthel sukadanau dengan komunitas sepeda lainnya. Bentuk interaksi yang terjadi dalam paguyuban ini ada dua macam yaitu yang bersifat asosiatif berupa kerjasama dan disosiatif berupa perselisihan pendapat. Dalam hal akomodasi yang dilakukan ialah kompromi dan toleransi. Untuk latar pekerjaan bervariasi terdapat sebagai buruh pabrik, kuli harian, pengusaha, kontraktor, satpam, ustad, dan pensiunan. Dalam tingkatan pendapatan yang diukur dengan indikator yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur tingkat kesejahteraan menurut tingkat pendapatan tiga anggota Paguyuban Onthel Sukadanau didapati bahwa pendapatan mereka masih dalam tingkatan rendah. Dan Jika dikaitkan dengan indikator yang ditetapkan oleh BKKBN dari 3 informan termasuk kedalam golongan Keluarga Pra Sejahtera dan 2 informan termasuk

kedalam kategori Keluarga Pra Sejahtera Tahap. Pada tingkat konsumsi Paguyuban Onthel Sukadanau tergolong rendah karena hanya berusaha untuk mencari kecukupan makan perhari dan untuk membayar keperluan listrik, dan mengindikasikan bahwa pengeluaran lebih banyak hanya untuk kebutuhan pangan, dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

2. Faktor anggota dengan penghasilan tidak tetap berkeinginan tertarik mengikuti kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yaitu berasal dari faktor kesenangan, faktor status sosial dan faktor identitas kelompok.
3. Dampak Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) bagi anggota yang berpenghasilan tidak tetap berupa dampak sosial, dampak ekonomi dan budaya.
 - a. Dampak sosial yaitu anggota yang memiliki keterbatasan pendapatan bisa mengikuti kegiatan bersepeda meskipun terkendala ekonomi karena bantuan keakraban yang sangat akrab dengan pengurus sehingga kesulitan pun dapat teratasi melalui kegiatan peminjaman sepeda dengan cara berhutang tersebut.
 - b. Dampak ekonominya yaitu karena pengurus memberikan bantuan kepada anggota yang memiliki kesulitan ekonomi ini sehingga beberapa kegiatan tidak terlaksana dan ketersediaan pemasukan uang kas kelompok juga menjadi tersendat.
 - c. Dampak budaya, sebagai salah satu kelompok sepeda onthel yang memiliki tujuan untuk kesehatan dan wadah untuk bersenang-

senang bagi para penghobi sepeda onthel ternyata disisilain, kegiatan menggunakan sepeda onthel juga turut melestarikan sepeda sebagai salah satu alat transportasi saat zaman kemerdekaan di Indonesia.

4.2 Implikasi

Paguyuban Onthel Sukadanau atau lebih dikenal dengan nama POS merupakan wadah atau komunitas bagi para pecinta sepeda onthel yang ada di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Sepeda onthel dipilih karena memiliki nilai historis yang tinggi. Dalam hal implikasinya dapat diaplikasikan untuk pembelajaran IPS. Sebagai calon pendidik, kita dapat mengambil dan memberikan contoh untuk dapat dijadikan modal tambahan wawasan ketika ingin mengajar IPS kepada siswa siswi khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena, paguyuban Onthel termasuk kedalam kategori kelompok sosial dimana merupakan bagian dari kajian IPS. Dalam pembelajaran IPS ada bahasan yang mempelajari mengenai kelompok sosial, manusia sebagai makhluk sosial dan interaksi sosial serta manusia sebagai makhluk ekonomi yang selalu memenuhi kebutuhannya yang dibisa dikaitkan dengan adanya kehadiran kelompok sepeda Onthel ini.

Penelitian ini juga perlu dikaji dari segi pendidikan IPS dengan menggunakan pendekatan transdisipliner, karena dengan mengkaji kondisi sosial ekonomi dari anggota Paguyuban Onthel Sukadanau ini selain dapat mendapatkan gambaran sesungguhnya kondisi mereka namun, juga dapat mengetahui perspektif mereka mengenai perilaku masyarakat luas terhadap dirinya, yang akhirnya dari berbagai macam perspektif tersebut ditemui pemecahan masalah dan penemuan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan para anggota yang memiliki pendapatan tidak menentu tetapi memiliki pilihan untuk terus mengikuti kegiatan paguyuban sepeda onthel

yang memberikan gambaran bahwa sebagai manusia kita tidak hanya perlu memenuhi suatu kebutuhan sandang, pangan dan papan saja akan tetapi perlu juga memenuhi kebutuhan sosial.

4.3 Saran

1. Bagi Paguyuban Onthel Sukadanau yang ada di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi perlu:
 - a. Membentuk sebuah kegiatan usaha seperti membuat aksesoris yang dijual kepada *onthelis* lain dan hasil dari penjualan produk dibagi rata untuk keuangan kas dan untuk pribadi anggota muda yang berjualan
 - b. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang bisa diajak untuk mensponsori kegiatan onthel dengan cara mengajukan proposal kerjasama dalam rangka permohonan dana
 - c. Lebih mensosialisasikan program-program atau kegiatan-kegiatan yang bersifat lingkungan agar lebih dikenal oleh masyarakat sehingga menambah antusiasme masyarakat tentang menggunakan sepeda sebagai salah satu jalan alternatif untuk mengurangi polusi yang perlu didukung pula oleh program pemerintah.
 - d. Mengajukan dukungan pemerintah agar Paguyuban Onthel Sukadanau bisa diakui sebagai kelompok sepeda yang tidak hanya untuk olahraga dan senang-senang tetapi juga ada unsur untuk

melestarikan sejarah alat transportasi sehingga dalam perekrutan anggota juga bisa lebih meluas lagi.

2. Bagi pemerintah agar memberikan dukungan dan apresiasi pada Paguyuban Onthel Sukadanau yang sampai saat ini masih aktif untuk terus melestarikan sepeda onthel yang merupakan alat transportasi zaman dahulu sebagai barang peninggalan sejarah serta turut serta dalam kegiatan menjaga lingkungan dengan mengurangi asap kendaraan dari kegiatan bersepeda dengan cara terus menyertakan kegiatan pemerintahan yang bersifat budaya dan lingkungan.
3. Untuk masyarakat luas, agar memahami kondisi anggota paguyuban onthel sukadanau baik dari segi kegiatan maupun dalam kesehariannya agar dapat membantu mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari, serta menumbuhkan sikap sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi M S. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, H. B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gerungan, W. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huraerah, A., & Purwanto. (2006). *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Jailani, M. S. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory dan Studi Kasus). *Jurnal Edu-Bio, Vol 4*.
- John W. Santrock (Penerjemah Tri Wibowo B.S). (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Edisi Ke-2.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (2012). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES. Cet. Ke-6.
- Muchlas, M. (2005). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Ed. Ke-3. Cet. Ke-3.
- Putra, N. (2011). *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanapiah, F. (2005). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet. ke 44.

- Subagyo, J. P. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-13.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutopo, H. (2002). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Taneko, S. B. (2006). *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.

JURNAL

- Basrowi dan Siti Juariyah. (April 2010). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 7 No 1. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*.
- Djafar, F. (Februari 2014). *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No. 1. IAIN Sultan Amai Gorontalo. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*.
- Nursiah, C. (Maret 2010). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 18 No. 1 . *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau*.
- Pahrezza, A. (2014). *E-Journal Ilmu Pemerintahan. Studi Tentang Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pait Kecamatan Long Ikis*, diakses melalui [http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejurnal%20Allif%20\(05-24-14-01-54-47\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejurnal%20Allif%20(05-24-14-01-54-47).pdf) pd tgl 12 Mei 2016.
- Syaparuddin Bahrin & Hardiani. (September 2014). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 2 No. 1. *Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Sarolangun*.

SKRIPSI

- Afiyah, N. (2016). Skripsi S1 Kearsipan UNESA . *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Permukiman Sekitar Pasar dan Terminal Pecangaan*.
- Arifin, Z. (2002). Skripsi S1 Kearsipan Unila Bandar Lampung. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan*, diakses melalui <http://digilib.unila.ac.id/741/5/Bab%202.pdf> pada tanggal 12 Februari 2016 .
- Karyadinata. (2004). Skripsi S1 UNILA. *Profil Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tebu Sukadana Udik, Lampung Utara, Skripsi S1 Kearsipan Unila Lampung*, diakses melalui <http://digilib.unila.ac.id/191/3/Bab%202.pdf> .
- Martina, S. (2007). Skripsi S1 Kearsipan UNILA Lampung. *Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pembuat Trasi dan Tingkat Pendidikan Anak. Margasari*.
- Maulidiyah, I. (Juli 2014). Skripsi Kearsipan UIN Sunan Ampel Yogyakarta. *Komunitas Sepeda : Kajian Konstruksi Gaya Hidup Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo*, diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/197/4/Bab%204.pdf> pada tanggal 15 November 2015.
- Mauludiyah, I. (Juli 2014). Skripsi S1 UIN Surabaya. *Komunitas Sepeda; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo*, diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/197/2/Bab%201.pdf> pada tanggal 30 November 2015.
- Pariyanto. (2015). Tesis Kearsipan UNAIR. *Makna dan Ideologi Komunitas Sepeda Kebo di Surabaya dalam Kajian Subkultur*, diakses melalui <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/LAKON/article/download/1935/1443> pd tgl 15 November 2015.
- Poniman. (2015). Skripsi S1 Kearsipan USU Sumatera Utara. *Sosial Ekonomi Keluarga dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Anak di SMK Telkom Sandhy Putra Medan*, diakses melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/51961/3/Chapter%20II.pdf> pada tanggal 12 Februari 2016.

- Sadhono, P. S. (2016). Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNNES. *Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Winong Kabupaten Pati Tahun 2015/2016*.
- Sembiring, K. (2009). Skripsi S1 Kearsipan UNSU Medan. *Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (ARON) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kb. Karo*.

INTERNET

- Anonim. (2016, Juni 18). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diambil kembali dari Pekerjaan: Anonim, HYPERLINK "http://kbbi.web.id/kerja" <http://kbbi.web.id/kerja>
- _____. (2016, April 16). *Pendapatan*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://bekasikab.bps.go.id/index.php/pencarian?keywordforsearching=pendapatan&yt1=Cari>
- _____. (2016, Mei 16). *Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: 25. Badan Pusat Statistik, Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga, <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/5#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1>
- _____. (2017, Februari 04). Diambil kembali dari Badan Kesejahteraan Keluarga Nasional: <https://www.bkkbn.go.id/>
- Anonim. (2017, Januari 27). Diambil kembali dari Paguyuban: <http://kbbi.web.id/paguyuban> diakses pd tgl 27 Januari 2017
- Horison. (2012, Januari 11). *Pikiran Rakyat Onthel. Asal-Usul Kata Sepeda*, hal. diakses melalui <http://www.pikiran-rakyat.com/horison/2012/01/11/172586/back2boseh-asal-usul-kata-sepeda> pd tgl 11 Maret 2016.
- Pasaribu, R. B. (2017, Februari 04). *Kelompok-kelompok Sosial*. Diambil kembali dari Rowland Pasaribu Wordpress: <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/02/bab-03-kelompok-kelompok-sosial.pdf>

- Setiadi, A. (2017, Januari 26). *Kerangka Konseptual dan Hipotesis*. Diambil kembali dari https://adysetiadi.files.wordpress.com/2012/03/bab-4-choe-_konsep-hipotesis_-_repaired_.pdf
- Y. Sigit Widiyanto, Made Purna, Mc Suprpt. (2017, Januari 27). *Keberadaan paguyuban-paguyuban etnis di daerah perantauan dalam menunjang Pembinaan Persatuan dan Kesatuan*. Diambil kembali dari Google Books: <https://books.google.co.id/books?id=LZy4CgAAQBAJ&pg=PA3&lpg=PA3&dq=paguyuban+berasal+dari+kata&source=bl&ots=9FOYeVhfr3&sig=7t4OU>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KONDISI SOSIAL EKONOMI ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU

(Studi Fenomenologi pada Kegiatan Kelompok Paguyuban Sepeda Onthel Di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat- Kab. Bekasi)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data
PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU	Alamat	Alamat anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) bertempat tinggal di Jl. Inspeksi Kalimalang Kp. Cikedokan Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)
PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU	Interaksi	Interaksi Pengurus dengan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	Pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU	Kegiatan	<p>a. Kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau</p> <p>b. Keadaan anggota dan jumlah anggota Paguyuban Onthel Sukadanau</p> <p>c. Susunan struktur kepengurusan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p>	<p>Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p>Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p>Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p>
KONDISI SOSIAL EKONOMI ANGGOTA	Faktor	Faktor yang mempengaruhi anggota dalam mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)
	Dampak	Dampak yang muncul dari kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	Pengurus dan Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau

KONDISI SOSIAL EKONOMI ANGGOTA	Interaksi	Interaksi dengan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	Pengurus dan sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)
	Pekerjaan	a. Jenis pekerjaan b. Lamanya pekerjaan tersebut sudah ditekuni	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)
	Pendapatan	a. Jumlah yang diterima dari bekerja b. Pemanfaatan hasil pendapatan	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)
	Pengeluaran	Biaya yang dikeluarkan dari hasil pendapatan	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

LAMPIRAN 2 PEDOMAN OBSERVASI

**KONDISI SOSIAL EKONOMI ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL
SUKADANAU (POS)**

**(Studi fenomenologi pada kegiatan kelompok Paguyuban Sepeda Onthel di
Cikarang Barat- Kab. Bekasi)**

No	Tempat	Sumber Data	Hal yang Diamati
1	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	a. Lokasi Paguyuban Onthel Sukadanau beralamat di b. Waktu Observasi c. Keadaan fisik Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau POS d. Jumlah pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau POS e. Mengetahui dampak yang muncul dari kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) f. Mengetahui Kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) g. Mengetahui bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau di

1	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	<p>Desa Sukadanau, Cikarang Barat.</p> <p>h. Mengetahui bentuk interaksi yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p>i. Mengetahui Proses yang dilakukan oleh Paguyuban untuk tetap mempertahankan anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi tetap berkeinginan menjadi anggota Paguyuban Onthel di Desa Sukadanau, Cikarang Barat</p>
2	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	<p>a. Mengetahui faktor yang mempengaruhi anggota yang memiliki pendapatan ekonomi tak menentu yang memiliki keinginan untuk tetap menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p>b. Mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p>c. Mengetahui interaksi yang terjadi antar sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p>

2	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	<p>d. Mengetahui latar pekerjaan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p>e. Mengetahui tingkat pendapatan serta pengeluaran anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p>f. Mengetahui rutinitas/ keseharian anggota Paguyuban Onthel Sukadanau</p> <p>g. Mengetahui kendala-kendala dalam mengikuti kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p>
---	--	--	---

LAMPIRAN 3 HASIL OBSERVASI

**KONDISI SOSIAL EKONOMI ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL
SUKADANAU (POS)**

**(Studi fenomenologi pada kegiatan kelompok Paguyuban Sepeda Onthel di
Cikarang Barat- Kab. Bekasi)**

No	Tempat	Sumber Data	Hal yang Diamati
1	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	<p>a. Lokasi Paguyuban Onthel Sukadanau beralamat di</p> <p style="text-align: center;"><i>Jl. Inspeksi Kalimalang Kp. Cikedokan Rt. 001/001 Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.</i></p> <p>b. Waktu Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 24 Desember 2015 2. 10 Januari 2016 3. 10 April 2016 4. 01 Mei 2016

1	<p>Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi</p>	<p>Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p>	<p>5. 15 Mei 2016</p> <p>c. Keadaan fisik Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau POS</p> <p><i>Sekretariat POS memiliki 1 ruangan yang ukuran sekitar 20m, disamping kiri dan belakang terdapat foto-foto kegiatan POS dari awal mulai terbentuk hingga saat ini, terdapat 1 buah kursi panjang (bale) dan meja kecil, samping. bentuk ruangan sekretariat ini menyatu dengan kediaman Bendahara POS</i></p> <p>d. Jumlah pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau POS</p> <p><i>Jumlah pengurus</i></p>
---	---	---	---

			<p><i>POS terdiri dari 3 orang pengurus inti dan anggota POS berjumlah 56 orang</i></p> <p>e. Mengetahui Kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p><i>Kegiatan bersepeda, kumpul rutin, menghadiri kegiatan kemasyarakatan lain seperti gotong royong, mendatangi undangan anggota maupun non anggota seperti yang melangsungkan suatu upacara pernikahan, kemudian pemutaran film shooting perjalanan onthel, kegiatan HUT dll.</i></p> <p>f. Mengetahui bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau,</p>
--	--	--	---

1	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	<p>Cikarang Barat.</p> <p><i>Kondisi sosial POS dilihat dari segi interaksi yang dilakukan, kemudian ekonomi terdiri dari berbagai jenis pekerjaan yang berbeda-beda seperti buruh, guru, ustad, pengusaha, mandor, buruh harian, kuli bangunan, karyawan., kepala dusun, mekanik bengkel, satpam, dll</i></p> <p>g. Mengetahui bentuk interaksi yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p><i>Bentuk interaksi yang dilakukan bersifat asosiatif yaitu adanya kerjasama yang dilakukan antara sesama anggota dan bentuk disosiatif yaitu adanya pertentangan</i></p>
---	--	--	--

1	<p>Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi</p>	<p>Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p>	<p><i>dalam hal perselihan pendapat antara pengurus, dan sesamaanggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</i></p> <p>h. Mengetahui tujuan Paguyuban Onthel Sukadanau dalam mempertahankan anggota yang meminjam uang kepada mekanik di Desa Sukadanau, Cikarang Barat</p> <p><i>Tujuannya yaitu agar POS ingin mengajak siapa dan dari kalangan mana saja untuk mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) tanpa dari unsur manapun, serta ingin terlihat keberadaannya ditengah masyarakat dan melestarikan alat</i></p>
---	---	---	--

			<p><i>transportasi zaman dahulu yang bersifat budaya indonesia</i></p> <p>e. Mengetahui Proses yang dilakukan oleh Paguyuban untuk tetap mempertahankan anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi tetap berkeinginan menjadi anggota Paguyuban Onthel di Desa Sukadanau, Cikarang Barat</p> <p><i>Proses yang dilakukan ialah dengan cara memberikan pinjaman kepada anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi tetap berkeinginan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</i></p>
--	--	--	---

			<p>f. Mengetahui dampak yang muncul dari kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p><i>Dampak yang muncul ialah dampak sosial, ekonomi dan budaya. Kurangnya ragam kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) karena keterbatasan dana, adanya sikap saling memiliki satu sama lain yang membuat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) tetap menjadi kelompok sepeda yang kompak satu sama lainnya</i></p>
2	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	a. Mengetahui kondisi sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

2	<p>Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi</p>	<p>Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p>	<p><i>Kondisi sosial anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) ini mereka melakukan interaksi satu sama lain, serta ingin menyalurkan minat mereka terhadap kesukaan untuk bersepeda dan ingin memiliki banyak kerabat untuk menambah pergaulan. Kondisi ekonomi mereka berasal dari pekerjaan yang berbeda-beda dan pendapatan yang tidak menentu dengan jumlah pengeluaran yang harus dilakukan untuk sampai tidak mengganggu kelangsungan kehidupan sehari-hari diluar kegiatan kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</i></p>
---	---	---	---

2	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Anggota dan pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	<p>b. Mengetahui interaksi yang terjadi antar sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p><i>Interaksi yang dilakukan terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok</i></p> <p>c. Mengetahui latar pekerjaan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</p> <p><i>berasal dari pekerjaan yang berbeda-beda seperti buruh harian lepas, guru, ustad, buruh karyawan, mandor, petani, kuli bangunan, satpam,</i></p>
---	--	---	---

2	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Anggota dan pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	<p><i>mekanik bengkel, pengusaha, pegawai desa, dll</i></p> <p><i>d. Mengetahui tingkat pendapatan serta pengeluaran anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)</i></p> <p><i>Tingkat pendapatan mereka perbulan dibawah angka 5 juta rupiah per bulannya dan tingkat pengeluarannya berada dibawah angka 10 juta rupiah,-</i></p> <p><i>e. Mengetahui rutinitas/ keseharian anggota Paguyuban Onthel Sukadanau</i></p> <p><i>selain mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) keseharian meeka ialah bekerja</i></p>
---	--	---	---

2	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Anggota dan pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	<p><i>sehai-hari untuk mencari nafkah bagi keluaraganya</i></p> <p>f. Mengetahui alasan anggota Paguyuban yang memiliki keterbatasan Ekonomi tetap berkeinginan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau, Cikarang Barat.</p> <p><i>Alasannya ialah agar bisa tetap terus memenuhi kebutuhan keluarga, dan tidak mengganguya mengingat onthel itu merupakan hobi yang seharusnya disalurkan dengan tidak membuat susah kelangsungan hidup kesehariannya</i></p> <p>g. Mengetahui kendala-kendala dalam mengikuti kegiatan yang ada di</p>
---	--	---	---

2	Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi	Anggota dan pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)	Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) <i>Kendalanya ialah karena terbatas dengan dana kelompok yang dimiliki sehingga kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dilakukan hanya bersepeda dan kumpul-kumpul rutin di sekretariat, atau kediaman ketua POS.</i>
---	--	---	--

LAMPIRAN 4 PEDOMAN WAWANCARA

Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau

(Studi Fenomenologi pada Kegiatan Kelompok Paguyuban Onthel Sukadanau di
Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat)

Narasumber	Indikator			Pertanyaan
Pengurus	Kondisi Sosial Ekonomi	1. <i>Interaksi</i>	Hubungan	Bagaimana interaksi yang terjadi antara pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
			Komunikasi	Bagaimana cara anda melakukan komunikasi dengan sesama pengurus maupun anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
			Bentuk	Bentuk hubungan sosial apa saja yang anda lakukan antar pengurus dan dengan anggota POS yang lain? (Contoh: sakit,

Pengurus	Kondisi Sosial Ekonomi			gotong royong, kesusahan)
		2. <i>Pekerjaan</i>	Jenis	Apa jenis pekerjaan yang anda lakukan untuk mendapatkan penghasilan?
Anggota	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau	3. <i>Pendapatan</i>	Jumlah	Darimana dan Berapakah jumlah pendapatan anda per bulan ?
			Penggunaan	Pengeluaran anda untuk apa saja?
			Pengaturan	bagaimana anda dan keluarga untuk menyiasatinya agar pendapatan tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?

Anggota	Anggota Paguyuban Onthel Sukadanau	4. <i>Pengeluaran</i>	Jumlah	Berapakah kebutuhan hidup anda setiap harinya atau minggunya?
			Pemakaian	Berapakah jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan dari bekerja sehari-hari atau minggunya? Jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan ketika mengikuti kegiatan Onthel?

LAMPIRAN 5 TRANSKIP WAWANCARA

1. Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau

ASPEK	LATAR BELAKANG ANGGOTA DAN INTERAKSINYA DENGAN SESAMA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
Waktu dan Tempat	
NAMA	
USIA	
PEKERJAAN	
NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	Bagaimana interaksi yang terjadi antara pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
2	Apa saja bentuk kerjasama yang terjalin dalam Paguyuban ini?
3	Bagaimana cara anda melakukan komunikasi dengan sesama pengurus maupun anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
4	Bagaimana hubungan anda dengan sesama pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?

5	Bentuk hubungan sosial apa saja yang anda lakukan antar pengurus dan dengan anggota POS yang lain? (Contoh: sakit, gotong royong, kesusahan)
KEGIATAN	
1	Sudah berapa lama anda mengikuti Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
2	Bagaimana rutinitas anda kesehariannya?
3	Berapakah jumlah anggota yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
4	Sebagai pengurus, bagaimana hubungan anda dengan para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau lainnya? Cara apa yang anda lakukan untuk tetap menjaga keakraban dengan sesama anggota?
5	Bagaimana rutinitas keseharian anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
6	Bagaimana awal mula terbentuk POS?
7	Bagaimanakah kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kab. Bekasi Jawa Barat?
8	Bagaimanakah pendanaan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kab. Bekasi Jawa Barat?

9	Berapakah jumlah biaya yang harus di miliki selama menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau?
10	Selama berkegiatan, apakah ada kesulitan atau kendala yang di hadapi? Bagaimana cara mengatasinya? (Cth. Perjalanan gowes, proses pembentukan POS, menjaga keberadaan POS)
11	Apa alasan anda membentuk POS? Bagaimana awal mula terbentuknya POS?
12	Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)
STRUKTUR PENGURUS	
1	Bagaimanakah struktur kepengurusan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?
2	Bagaimana cara memilih pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)? Adakah syarat-syarat yang harus dimiliki?
KEANGGOTAAN	
1	Menurut anda siapa anggota yang paling lama bergabung dengan POS?
2	Menurut anda, siapa saja anggota yang dalam proses menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau pernah berhutang untuk memenuhi syarat kelengkapan ketika ingin menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau?

3	Sebagai Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau seberapa lamakah anda mengenal ..., ..., dan ...?
4	Apakah Mang, ..., ..., dan ... sering berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau?
5	Bagaimana menurut anda gambaran kehidupan sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau?
6	Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya?

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau

ASPEK	LATAR BELAKANG ANGGOTA DAN INTERAKSINYA DENGAN SESAMA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
Waktu & Tempat	26 Maret 2016, 15.00 & Kediaman Etoy Suryana
NAMA	Etoy Suryana
USIA	49 Tahun
PEKERJAAN	Mandor Limbah
PENDIDIKAN	Diploma 2
NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	<p>Bagaimana interaksi yang terjadi antara pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: interaksinya ya ke semuanya dari mulai sesama pengurus, dengan anggota, sama dari anggota komunitas onthel lain juga.. gak saling pandang beda, kekeluargaan aja biasa saling tegur sapa, tanya-tanya kabar, ngobrol</p>
2	<p>Apa saja bentuk kerjasama yang terjalin dalam Paguyuban ini?</p> <p>Jawab: saling bantu anggota kalau ada yang kesusahan, ada yang punya kabar bagus jangan lupa saling dukung biar kompak selalu</p>

3	<p>Bagaimana cara anda melakukan komunikasi dengan sesama pengurus maupun anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: ya komunikasi kalo ketemu langsung ya diomong kalo ada apa-apa tentang onthel, kalo mau kasih tau kumpul apa kegiatan ya lewat perantara hp atau sms, telepon nanti biasanya kalo udah satu tau yang kasih tau yang lainnya, canggih kan zaman sekarang gak mesti pake surat apa telegram kaya zaman dulu, tapi kalo pas lagi kegiatan ya jemput bola, yang orang tua kan ga pada semua punya hp, ya kita samper satu-satu kerumahnya buat ngabarin</p>
4	<p>Bagaimana hubungan anda dengan sesama pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: baik, tetep jaga silaturahmi jangan sampe putus, guyub yang penting mah</p>
KEGIATAN	
1	<p>Sudah berapa lama anda mengikuti Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : dari awal terbentuk POS ini sekitar 5 tahunan</p>
2	<p>Bagaimana rutinitas anda kesehariannya?</p> <p>Jawab : keseharian saya kalau sedang ada proyek limbah, saya yang mengurusnya, ya kalo disini mah istilahnya disebut mandor hehe</p>
3	<p>Berapakah jumlah anggota yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : eehm, jumlah semuanya sudah ada sekitar 56 orang yang aktif</p>

4	<p>Sebagai pengurus, bagaimana hubungan anda dengan para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau lainnya? Cara apa yang anda lakukan untuk tetap menjaga keakraban dengan sesama anggota?</p> <p>Jawab : hubungan dengan yang lain baik-baik aja, ya caranya neng kalo mau tetep akrab ya kita jaga silaturahmi gitu, kayak sering-sering tanya kabar gimana ke mereka, ajak ngobrol pendekatan, tetep ngejaga kekompakan</p>
5	<p>Bagaimana rutinitas keseharian anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : rutusnya sih anggota kerja kalo sehari-hari termasuk juga saya, kalo hari minggu weekend apa libur yang ada kegiatan onthel baru kumpul</p>
6	<p>Bagaimana awal mula terbentuk POS?</p> <p>Jawab : Awal mulanya karena saya suka bersepeda, kebetulan di rumah ada beberapa Onthel, dan pernah beberapa kali melihat ada kelompok onthel yang sedang touring, terfikir kepingin membentuk sebuah kelompok yang isinya orang-orang yang suka juga dengan onthel khususnya di Desa Sukadanau, karena disinikan dulu belum ada tempatnya. Kebetulan punya beberapa teman akrab yang suka juga dengan onthel dan punya pemikiran sama, jadi gak ada salahnya pengen ngebentuk kelompok onthel, waktu itu 2011 kira-kira berjumlah sebelas orang termasuk Mang Sari dan RK Waan niat berkeliling melakukan perjalanan sepeda, waktu itu namanya GOS (GRUP ONTHEL SUKADANAU), bukan POS.. Waah waktu itu kita didukung juga sama kepala desa pak parta, beliau sampai ikut juga touring dari awal sampe selesai masih menggoes sepeda, rute nya waktu itu kalau tidak salah ke cibarusah, Kawasan Ejip. Perjalanan kita dari Desa sukadanau sampai tempat tujuan, alhamdulillah sampai dengan selamat pulang juga masih utuh, ya keringet keringet mah biasa namanya juga sepeda kan ngegowes. Kalau inget itu sampe sekarang kalau diceritain bikin kebanggaan sendiri karena pengalaman jarang dirasakan,</p>

	<p>Onthel juga kan punya nilai sejarah juga, proses pembentukan mah lumayan lama di resmiinnya, pernah kita kekendala jumlah anggota waktu itu, urus daftar kelompok juga kan ke KOSTI (Komunitas Sepeda Tua Indonesia) wilayah bekasi supaya bisa di resmiin, dan akhirnya diresmiin 2013 sampe sekarang. Oiya sebentar lagi bulai mei kita mau ada ulang tahun Onthel</p>
7	<p>Bagaimanakah kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : Sebenarnya sih banyak ya, karena kan POS ini nginduknya sama KORWIL (pusat komunitas sepeda onthel se-Indonesia), kalo ada kegiatan ya pasti ikut kegiatan dari pusat juga semisal kayak kegiatan jalan-jalan berkeliling kota, touring, bakti sosial, pameran sepeda onthel, kegiatan seni dan budaya yang dari tingkat Kecamatan maupun Kabupaten Bekasi terus tingkat nasional juga, peringatan hari besar Nasional kayak kemerdekaan, HUT BEKASI, Hari pahlawan, Ulangtahun Komunitas, Wisata sejarah, gowes malam, parade Onthel, parade kostum, dan silaturahmi sesama onthelis diluar kelompok POS. kalo kegiatan yang dibikin POS sendiri sih sekarang ini jalan gowes aja minimal sebulan sekali, liat kalender sama waktu senggang juga kalo mau kegiatan sepeda yang sekiranya bukan hari kerja. Kegiatan yang dari korwil biasanya ikut tapi paling perwakilan aja, karena kan kehambat biaya yang cukup gede kalo ngikut keluar-luar mah. Anggota muda paling yang turun karena gak terlalu banyak fikiran ngeluarin duit ya, sama paling pengurus 1orang, kalo enggak saya ya pak RK Waan yang berangkat.</p>
8	<p>Bagaimanakah pendanaan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : untuk pendanaan itu di kelola sama mang sari dia selaku Bendahara POS, tetapi kalau mau ada bayar apa-apa ke saya atau Rk waan juga bisa gak apa-apa nanti kita saling bantu, dicatat pemasukan berapa, pengeluarannya di tulis di buku, diitung semuanya. Pemasukan dari uang yang sekali iuran Rp.</p>

	<p>10.000,- per orang di tulis juga, nanti ada keperluan apa yang musti keluarin uang juga dicatat buat apanya.</p>
9	<p>Berapakah jumlah biaya yang harus di miliki selama menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : biaya sih gak bisa ditentukan berapa duitnya, kayak masuk buat jadi anggota kan kita ga ada uang daftar yang penting punya sepeda mau ikut gabung, tapi kalo yang ga punya sepeda kan biasanya beli, kira-kira abis satu sampai dua juta mah beli sepeda, kaos kan seragam apa gitu itu misah masing-masing kreasi, kalo POS mah cuma ada biaya buat uang kas, sama paling kalo ada bikin kegiatan kaya shooting, acara kumpul, touring nanti patungan lagi kita berapa tergantung jenis kegiatannya seperti apa, ada juga sesekali bikin seragam biar samaan ke anggota yang lain</p>
10	<p>Selama berkegiatan, apakah ada kesulitan atau kendala yang dihadapi? Bagaimana anda cara mengatasinya? (Cth. Perjalanan gowes, proses pembentukan POS, menjaga keberadaan POS)</p> <p>Jawab : Kita sepakat waktu awal pembentukan onthel sampai sekarang kalo POS ini bisa ada dan terkenal bukan karena buat seneng-seneng belaka, bukan cuma bikin sehat badan aja, tapi juga buat ajang silaturahmi saling bantu sesama dan nyiptain kekompakan, selain itu bantu ngelestariin sepeda onthel yang termasuk salah satu kendaraan yang jadi alat sejarah. Jadi kalo ditanya apa apa kesulitannya ya, kesulitan sih ada tapi alhamdulillah sampe ke arah tujuan yang bikin pecah POS sih gak ada, kalau perjalanan gowes ya paling yang ngegowes sepeda kalo jalannya lumayan jauh kan bikin abis tenaga, namanya udah bukan usia muda jadi kan cepet capek, waktu pembentukan POS sempet gagal ngebentuk karena kepecah ada anggota yang keluar beberapa terus mutusin bikin kelompok onthel baru juga di Desa Sukadanau, buat tetep ngejaga supaya POS tetep eksis ya POS sering-sering ini anggota diajakin kumpul, gowes bareng lagi, tetep saling ngehubungin satu sama lainnya</p>

12	<p>Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : pengalaman tentunya, tambah kerabat sodara itu manfaatnya. Saya sedikit cerita waktu itu, mertua saya sempat sakit dan katanya biasanya dapet perobatan di daerah pebayuran, kebetulan waktu itu antri di tempat pengobatannya antri panjang dan lama. Namanya juga orang sakit kan, ga bisa ditunda-tunda rasa sakitnya, karena antri panjang saya sama istri mutusin buat pindah ke rumah sakit aja deket-deket situ. Kebetulan pas keluar dari tempat pengobatan ketemu onthelis disana, ya saling sapa terus cerita ini lagi nganter mertua mau berobat, emang nasib ya ga ada yang tau onthelis sana ternyata kenal deket sama dokter yang di tempat pengobatan itu, saya dibantu supaya mertua bisa diobatin secepatnya, ya kebetulan alhamdulillah setelah sama beliaudibantu urusannya, gak lama mertua langsung diobatin. Karena ikut onthel ini, jadi banyak kenal ada-apa bisa saling bantu</p>
<p>STRUKTUR PENGURUS</p>	
1	<p>Bagaimanakah struktur kepengurusan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : pengurus onthel itu ada ketua (saya), pak Rk waan wakilnya, mang sari bendahara</p>
2	<p>Bagaimana cara memilih pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)? Adakah syarat-syarat yang harus dimiliki?</p> <p>Jawab : waktu itu sih mungkin karena saya dianggap sama yang lain paling awal yang mau bentuk pos, saya dipercaya sebagai ketua, kemudian saya memilih rk waan sebagai wakil saya, mang sari sebagai pengurus keuangan onthel, terus buat pengajuan pembentukan POS ke KOSTI (Komunitas Sepeda Tua Indonesia) Korwil (Koordinator Wilayah) Bekasi, baru diresmikan ke kita</p>

KEANGGOTAAN	
1	<p>Menurut anda, siapa anggota yang paling lama bergabung dengan POS?</p> <p>Jawab : yang paling lama jadi anggota pos itu saya, RK Waan, Mang Sari, H. mandon, H. Maat Risin, H. Asim, Ibu Rk Waan, Ibu Hj. Iyoh, H. Kecin</p>
2	<p>Menurut anda, siapa saja anggota yang dalam proses menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau pernah berhutang untuk memenuhi syarat kelengkapan ketika ingin menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : ada beberapa anggota kan ga semua ya punya sepeda mereka ada juga beberapa yang kredit buat beli sepeda buat ikut onthel, tapi kalau ditanya siapanya kalau tidak salah itu pak M dan Pak N jelas dan banyaknya coba nanti tanya ke mang S aja ya</p>
3	<p>Sebagai Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau seberapa lamakah anda mengenal Mang M dan N?</p> <p>Jawab : Mang N kan itu yang warung depan tetangga dekat rumah, temen dekat kumpul bergaul udah lama puluhan tahun lebih, kalo mang M juga sama temen, soulmate satu kerjaan saya kalo ngurusin limbah kan sama dia urusannya dari desa, ada apa-apa juga kalo mau ke desa ke dia saya udah lama juga kenalnya</p>
4	<p>Apakah Mang M dan N sering berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau?</p> <p>Jawab : sering mereka dateng ikut rutin, kalo di telepon kumpul gitu dateng mereka, tapi kalo mang N sekarang agak jarang digantiin dia sekarang sama anaknya si dedi yang ikut Onthel</p>
5	<p>Bagaimana menurut anda gambaran kehidupan sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau?</p>

	<p>Jawab : Rata-rata sih dari anggota ya pada kerja ada yang pedagang, buruh karyawan, ibu rumah tangga, dari kerjaan mana aja ada disini semua kumpul ga satu jenis kerjaan aja, ya ada yang istilahnya menengah lah ekonominya, agak ke bawah juga ada, ke atas ya ga banyak tapi ada, rata lah macam-macam anggota POS</p>
6	<p>Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Jawab : namanya beda-beda kepala pasti ga selalu lurus sih, cuma selama berjalan sih alhamdulillah belum ada konflik, tapi ya namanya selisih pendapat suka ada tapi gak sampai konflik paling sebentar juga udahan. Yang penting kumpul, ketemu kita rame-rame ketawa nanti juga suasana juga bikin nyaman gitu</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil Ketua Paguyuban Onthel Sukadanau

ASPEK	LATAR BELAKANG ANGGOTA DAN INTERAKSINYA DENGAN SESAMA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
Waktu & Tempat	28 Maret 2016, 14.00 & Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)
NAMA	RK Waan
USIA	46 Tahun
PEKERJAAN	Satpam
PENDIDIKAN	SMA
NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	<p>Bagaimana interaksi yang terjadi antara pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: interaksi ya biasa saling ngobrol satu sama lain</p>
2	<p>Apa saja bentuk kerjasama yang terjalin dalam Paguyuban ini?</p> <p>Jawab: kerjasama ya dari segi kegiatan ya gerak bantuin dimana butuhnya, sulitnya, dimana kurangnya intinya mah saling bantu</p>

3	<p>Bagaimana cara anda melakukan komunikasi dengan sesama pengurus maupun anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: ya kalo ketemu langsung lagi lewat depan rumah ya kasih tau langsung, kaloga biasa lewat bbm, whatsapp, telpon sama sms juga</p>
4	<p>Bagaimana hubungan anda dengan sesama pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: baik alhamdulillah</p>
KEGIATAN	
1	<p>Sudah berapa lama anda mengikuti Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : dari tahun 2011 sekitar 4-5 tahun berarti</p>
2	<p>Bagaimana rutinitas anda kesehariannya?</p> <p>Jawab : saya kesehariannya bekerja sebagai satpam di pabrik</p>
3	<p>Berapakah jumlah anggota yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : ada sekitar 56 orang kalau dihitng jumlahnya</p>
4	<p>Sebagai pengurus, bagaimana hubungan anda dengan para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau lainnya? Cara apa yang anda lakukan untuk tetap menjaga keakraban dengan sesama anggota?</p> <p>Jawab : hubungannya ya baik alhamdulillah, sampe sekarang masih tetep ngejaga, caranya sms, whatsapp, bbm, telepon jangan sampe putus, komunikasi sri intinya mah, jangan sampe gatau kabar sesama onthelis, Ada</p>

	<p>semboyan onthel yang selalu saya ingetin buat diri sendiri sama ke anggota yang lain kalo satu onthel, sejuta saudara. Sama sodara gimana sih?ada apa-apa jangan saling sungkan, susah senang ya sama-sama, akrabnya di awetin biar terus kompak dan tetep ada sampe terus</p>
5	<p>Bagaimana rutinitas keseharian anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : rutinitas anggota rata-rata buruh, ada pedagang, ustad juga tapi rata-rata buruh sih kebanyakan</p>
6	<p>Bagaimana awal mula terbentuk POS?</p> <p>Jawab : awal resmi kebentuk itu tahun 2011, waktu itu daftar ke KOSTI supaya di resmiin karena induk komunitas Onthel kan dari sana, jumlah anggota saat itu masih sekitar 11 orang, nama juga dulunya bukan POS, dulunya GOS (Grup Onthel Sukadanau) cuma diganti namanya karena artinya kan katanya itu hantu kalo di bahasa inggris-in, banyak saran buat ganti nama akhirnya kita ganti rembukan bareng-bareng (musyawarah) nama GOS jadi POS (Paguyuban Onthel Sukadanau), modal 11 orang rata-rata umur 40-55 tahun kita gowes tuh pertama kali POS ke daerah Jati Pabrik kompor, Kawasan EJIP, Cibarusah sampe balik lagi ke Desa Sukadanau</p>
7	<p>Bagaimanakah kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : Kegiatan onthel macem-macem, kayak kemarin POS di undang ke Jakarta pusat ada acara rapat kerja, ketemu sama onthelis dari komunitas sepeda lain dari masih sekitaran Desa Sukadanau ada juga beberapa luar desa sukadanau, dari bandung, cirebon, bekasi, jawa juga ada. Selain itu ngadain shooting juga, keliling daerah sini yang deket-deket ke tambun, setu, cibereum, macem-macem, bakti sosial juga suka ikutan POS, kalo rutinnya ya kegiatan mingguan setiap hari minggu atau pas lagi libur tanggal merah juga</p>

	<p>iya biasa ngadain acara, biar gak ganggu yang kerja kan kalo minggu semua pada libur anggota, nanti kumpul di basecamp (bengkel Mang Sari) jam 6 biasa udah rame pada datang anggota kumpul, kalo udah pada datang baru jalan-jalan ngegowes kita keliling disini aja atau enggak ya kumpul-kumpul ketemu rutin</p>
8	<p>Bagaimanakah pendanaan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab: anggaran dana biasanya ambil iuran ke anggota Rp 10.000 per bulan biasanya, itu nanti kita pakai buat dana kalo mau adain acara-acara onthel semacam kumpul anggota onthel dari POS atau juga dari luar, untuk konsumsi kegiatan, untuk shooting. Tapi kadang gak semua bisa bayar pakai uang sri, ada juga yang bayar full, bayar separonya, sumbang tenaga juga kadang, uang kas kan buat pemasukan kalo ada apa-apa yang urusannya tentang onthel, diluar dari yang yang ga bisa bayar uang kas gak ada pemaksaan, semua tetep sama anggota</p>
9	<p>Berapakah jumlah biaya yang harus di miliki selama menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : Kalau di total ya minimal Rp. 2.500.000,- itu juga Onthel aja paling, karena kan sekarang onthel juga susah dicari, belinya kebanyakan di jawa, sparepart yang bikin mahal, kalo body sepeda gak terlalu. Baju apa seragam itu beda-beda tiap masing-masing yang punya, kalo mau kaos ya ga terlalu mahal kayak beli seragam bahan, aksesoris semacam hiasan buat sepeda juga itu misah lagi harganya macem-macem tergantung barang yang kita mau beli kaya apa sama uniknya dimana</p>

10	<p>Selama berkegiatan, apakah ada kesulitan atau kendala yang dihadapi? Bagaimana anda cara mengatasinya? (Cth. Perjalanan gowes, proses pembentukan POS, menjaga keberadaan POS)</p> <p>Jawab : kesulitan ya kalo waktu perjalanan gowes kadang sepeda suka bocor kan, itu perlu di tambal, waktu proses resmiin POS susahny di masalah dana tapi itu juga alhamdulillah dapet bantuan subsidi dari Pak kepala desa dimodalin waktu itu, susahny juga namanya juga lagi proses ga pasti langsung mulus, kalo ga begitu ga ada ceritanya nanti, buat tetep eksis kadang yang suka kirim-kirim foto ke facebook apa BBM nanti ditunjukkin dikasih liat ke anggota kita udah kemana aja, jadi pada inget kangen ketemu kumpul lagi cara begitu yang dilakuin paling buat tetep eksis</p>
12	<p>Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : tambah kenalan, temen, pengalaman beda sama yang lain. Orang kan ikut onthel taunya kita sekedar sepedahan aja, enggak ternyata. Setiap onthelis yang kita gak kenal misalnya selalu di sapa, gak pernah gak disapa, nanyanya padahal beda kelompok. Kalau udah ketemu mah udah nyatu aja saling baur ya istilahnya mah</p>
<p>STRUKTUR PENGURUS</p>	
1	<p>Bagaimanakah struktur kepengurusan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : struktur pengurus POS itu ada ketua, wakil sama bendahara. Ketua ada Pak H. Etoy Suryana, saya wakil, Bendahara ada Mang Sari. Pos ada di bawah naungan Kosti. Semisal kita mau ada buat acara kita bentuk panitia kepengurusan tergantung jenis kegiatannya kayak gimana</p>

2	<p>Bagaimana cara memilih pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)? Adakah syarat-syarat yang harus dimiliki?</p> <p>Jawab : pemilihan ketua POS itu ya karena H. Etoy Suryana kan yang awalnya mau ngebentuk POS dia jadi pilih sebagai ketua, Pak haji terus milih saya sama mang sari buat ikut</p>
KEANGGOTAAN	
1	<p>Menurut anda siapa anggota yang paling lama bergabung dengan POS?</p> <p>Jawab : anggota paling lama ya pak Haji, Saya, Mang Sari ya kita bersebales orang yang waktu ngerintis POS dulu itu yang paling lama</p>
2	<p>Menurut anda, siapa saja anggota yang dalam proses menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau pernah berhutang untuk memenuhi syarat kelengkapan ketika ingin menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : anggota yang berhutang itu datanya ada di Mang S, nanti tanya aja ya.. Cuma kalo gak salah ada N, R, RT M</p>
3	<p>Sebagai pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau seberapa lamakah anda mengenal Mang N,R, dan M?</p> <p>Jawab : udah lama kenal mereka, kan deket juga ini masih wilayah tetangga sebelah RT nya, sama mang N itu kenal udah lama dia temen sekolah saya juga, mang R juga lumayan, RT M dia kan temen kerja kalo misal rapat minggon di Desa karena saya dulunya pernah jadi RK (Rukun Kadus) ya kenal deket juga</p>
4	<p>Apakah Mang, M, R dan N sering berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau?</p>

	<p>Jawab : aktif masih sering ikutan kegiatan onthel sampai sekarang, tapi mang N udah agak kurangin, anaknya yang gantiin dia gabung juga ikut Onthel</p>
5	<p>Bagaimana menurut anda gambaran kehidupan sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau?</p> <p>Jawab : anggota POS ya kehidupannya berbeda-beda tapi tetep satu sama Onthel hehe, ada yang kerja di pabrik, ada yang serabutan, ada yang jadi ustad, guru juga ada, ada yang kehidupannya kaya, di tengah-tengah, cukup juga kurang juga ada semuanya kalo udah ketemu kumpul di Onthel jadi satu saling akrab ngobrol deket sama yang lainnya</p>
6	<p>Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Jawab : konflik sih gak ada sampe sekarang, mau ada masalah dirumah, kekurangan uang apa gimana, masalah kerjaan numpuk kalo udah ketemu, kumpul bareng-bareng curhat yang ada pasti ketawa terus jadi bikin lupa, itu yang ngebikin nyaman</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Bendahara Paguyuban Onthel Sukadanau

ASPEK	LATAR BELAKANG ANGGOTA DAN INTERAKSINYA DENGAN SESAMA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
Waktu & Tempat	31 Maret 2016, 13:00 & Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau
NAMA	Mang Sari
USIA	48 Tahun
PEKERJAAN	Mekanik bengkel Sepeda
PENDIDIKAN	SMP

NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	<p>Bagaimana interaksi yang terjadi antara pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: interaksinya ya kalo lagi kumpul di sini saling ngobrol biasanya</p>
2	<p>Apa saja bentuk kerjasama yang terjalin dalam Paguyuban ini?</p> <p>Jawab: usaha biar saling kompak satu sama lain</p>
3	<p>Bagaimana cara anda melakukan komunikasi dengan sesama pengurus</p>

	<p>maupun anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: ya sms telepon kalo mau kasih kabar kita mau kegiatan ini onthel tanggal segini jam segini datang ya, kasih tau yang lain</p>
4	<p>Bagaimana hubungan anda dengan sesama pengurus dan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab: Alhamdulillah baik, lancar-lancar aja</p>
KEGIATAN	
1	<p>Sudah berapa lama anda mengikuti Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : ada kayanya 5 tahun, mulainya kan 2011</p>
2	<p>Bagaimana rutinitas anda kesehariannya?</p> <p>Jawab : rutinitas sehari jadi mekanik di bengkel sepeda</p>
3	<p>Berapakah jumlah anggota yang ada di Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : anggota POS kalo didata sekarang udah kekumpul sekitar 56-an orang, catetan terbaru saya ada dari sepanjang RT 01 sampai 02, dusun 03 yang masih dari sekitaran desa Sukadanau, dari luar ada tambahan 3 orang itu dari Desa Jatiwangi</p>

4	<p>Sebagai pengurus, bagaimana hubungan anda dengan para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau lainnya? Cara apa yang anda lakukan untuk tetap menjaga keakraban dengan sesama anggota?</p> <p>Jawab : ya biasanya anak-anak suka pada kumpul kesini main ngobrol nanti disuruh ajak yang lain biar rame, kalo rame kan seru tuh ngobrol enak yang diobrolin juga banyak jadi gak bosan biar tetep terus akrab begitu, sms, telepon udah pasti itu buat nanya kabar kan kita pake komunikasi HP</p>
5	<p>Bagaimana rutinitas keseharian anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : keseharian ya mereka pada kerja, ada yang di pabrik jadi karyawan, satpam, banyak macem-macem ada, ga dari satu kerjaan aja tapi paling mereka ngajak temen kalo mau ikutan onthel makanya kadang dari satu kerjaan ada berapa gitu yang sama</p>
6	<p>Bagaimana awal mula terbentuk POS?</p> <p>Jawab : awalnya ide dari pak H. Etoy Suryana, dia ketua POS sri, jelasnya minta ceritain ke pak haji aja ya dia yang urusin semuanya sampe POS resmi begini sekarang, pokoknya awal dulu kebentuk itu tahun 2011 ber sebelas orang kaloga salah, ada itu fotonya di pajang di basecamp. Waktu itu kita kumpul bersebelas ke kantor Desa Sukadanau karena katanya mau diresmiin sama Pak Parta (Kades Sukadanau) sekalian beliau juga gabung ikut touring kemana ya waktu itu? Kalo gak salah ke Daerah Cibusah lewat Kawasan Ejib terus jalan sampe di Jati Pambrik Kompor balik lagi ke Desa Sukadanau, belum ada seragam, aksesoris macem-macem, nge gowes pertama kali itu kesana kita</p>

7	<p>Bagaimanakah kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : kegiatan ada shooting, jalan-jalan keliling sepedahan, kumpul, ketemu sama onthelis di luar daerah atau sekitaran bekasi, nonton bareng kadang ada juga, makan-makan, sama bakti sosial sekarang ini sih yang udah dilakuin sama POS. momentnya kumpulnya apapun itu yang kita buat yang penting kumpul sama solid</p>
8	<p>Bagaimanakah pendanaan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : pendanaan POS ini dipegang sama bendahara, tapi bisa di koordinir juga ke Pak Haji (Ketua POS), Pak RK Waan (Wakil Ketua POS), nanti di catat di buku Kas iurannya per orang di tarif Rp. 10.000,-, ada juga dari subsidi nanti dicatet juga dimasukin ke dana kas POS buat nambahin biaya kegiatan apa keperluan POS tapi uang kas juga menipis malah hampir kosong, karena gak ada pemasukan dari anggota, kalopun ada pemasukan itu dari patungan-patungan dan sumbangan dari kades atau pemasukan dari pake haji sama pak waan, tapi abis itu kosong lagi karena kan kalo ada kegiatan ya langsung dipake jadi kadang gak ada sisanya, kalopun ada paling sisanya cuma sepuluh sampe dua puluh ribu aja, jadi hampir gak ada simpanan uang kas makanya juga kan setahun ini kegiatan onthel dikit adanya, bahkan sampe bisa disebut vakum sementara karena ga ada kegiatan kaya shooting yang tiap tahun diadakan tapi tahun inibelum sekalipun ngadain, pos kebanyakan kumpul sama sepedahan sekitar sini aja sebulan sekali diadainnya</p>
9	<p>Berapakah jumlah biaya yang harus di miliki selama menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : Ya paling kisaran Rp. 1.000.000 - 2.500.000,-an lah bisa modal punya sepeda onthel kalau yang belum punya, kalo yang udah punya paling beli</p>

	<p>macem-macamannya aja kaya baju, aksesoeris di sepeda, atribut, perintila-perintilan lah. Misal sri mau gabung, bisa ngutang ke saya (kredit) gitu, nanti dicariin sepeda yang kaya gimana maunya hahaha. Oiya buat awal masuk mau jadi anggota ga ada bayar alias (gratis) yang penting komitmen ikut kumpul mau gabung sama anggota yang lain. Ada juga iuran Rp 50.000,- buat bayar rekaman shooting per orang tergantung dari banyaknya jumlah anggota, kalo masih sedikit lima puluh ribu kena, tapi kalo banyak bisa di bawah dari itu. Biaya rekaman shooting kan juga lumayan ga sedikit antar Rp.1.000.000 – 2.000.000 seharian bisa segitu tarifnya,</p>
10	<p>Selama berkegiatan, apakah ada kesulitan atau kendala yang di hadapi? Bagaimana cara mengatasinya? (Cth. Perjalanan gowes, proses pembentukan POS, menjaga keberadaan POS)</p> <p>Jawab : selama kegiatan dari mulai gowes karena saya kan mekanik bengkel sepeda, kalo pas lagi touring apa keliling muterin daerah sekitar rumah misalnya ada sepeda ban nya bocor ya saya abawa alatnya buat tambal ban nya, lumayan makan waktu sampai ke tujuan jadiya, buat proses sih alhamdulillah lancar aja dari segi dana waktu itu kita dapet subsidi sering dari ketua desa Sukadanau (Pak Parta) buat ngerintis POS, ya paling masalah jumlah anggota dulunya, tapi semuanya sih masih bisa dihadapin kalo bareng-bereng begini mah, serin-serimg dateng kumpul ketemu itu yang bikin moment kita supaya biar tetep POS ada di sekitar Desa Sukadanau</p>
12	<p>Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : ya kepengen saya bisa bergaul biar udah tua gini kejadian gitu, banyak temen, banyak yang dikenal kan seru. Saya juga kan usaha bengkel juga disini, biasanya anggota kalo ada apa-apa ban bocor kurang angin apa gimana motor</p>

	<p>apa sepedanya asti kesini semua, mereka juga kasih tau tetangga apa sodaranya biar kalo mau ngurusin sepeda apa motor ke bengkel saya ya jadi nambah temen, dapet juga usaha sekalian hehe</p>
<p>STRUKTUR PENGURUS</p>	
<p>1</p>	<p>Bagaimanakah struktur kepemimpinan Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : skruktur pengurus di POS itu Ketua POS pak Haji, Wakil Pak RK Waan, saya bantuin urusin keuangan POS</p>
<p>2</p>	<p>Bagaimana cara memilih pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)? Adakah syarat-syarat yang harus dimiliki?</p> <p>Jawab : cara milihnya ya di tunjuk siapa gitu yang dipercaya yang dianggap dituakan di POS, kita juga sepakat sama anggota yang lain Ketua itu dijabat oleh Pak Haji, kalau syarat-syarat sepertinya gak ada deh yang penting dia bagian anggota POS sebelumnya aja kali ya</p>

KEANGGOTAAN	
1	<p>Menurut anda siapa anggota yang paling lama bergabung dengan POS?</p> <p>Jawab : paling lama bergabung ya Pak Haji (Ketua POS)</p>
2	<p>Menurut anda, siapa saja anggota yang dalam proses menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau pernah berhutang untuk memenuhi syarat kelengkapan ketika ingin menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : nama anggotanya sri? Ada ini kaya Pak T, N, RT M, R, Pak U, Ibu T, Pak M, sama Mang R tapi ini jangan dikata-kata ya mereka ngutang, jaga perasaan kan ga enak namanya sesama anggota onthel</p>
3	<p>Sebagai Pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau seberapa lamakah anda mengenal Mang M, N, dan R?</p> <p>Jawab : Sama mang N kan masih tetangga rumah sama-pribumi sini udah lama banget kenalnya dia gabung POS itu kan tahun 2014 bulan Mei waktu ada touring ke Pebayuran, Pak Mandon juga sama kenal dia gabung waktu itu Agustus tahun 2014 waktu ada touring ke Cabang Bungin, kalo Pak R dia baru gabung ini tahun kemarin 2015 waktu acara touring ke rengas dengklok, Karawang</p>
4	<p>Apakah Mang M, N, dan R? sering berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau?</p> <p>Jawab : Aktif kalo Pak R sama Pak M masih suka ikut kalo ada kegiatan Onthel sampai hari ini, kalo Pak N dia agak sedikit jarang ikut malah sekarang anaknya si D yang ikut gabung gantiin bapaknya (Pak N)</p>

5	<p>Bagaimana menurut anda gambaran kehidupan sosial ekonomi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) di Desa Sukadanau?</p> <p>Jawab : kehidupan sosial anggota selain ikut kegiatan onthel, ikut juga kegiatan warga desa kaya bersih-bersih kemarin ada, bantu-bantu kegiatan lain diluar onthel juga kalo masih bisa bantu sesama ya diusahain bantu, nambah kekerabatan itu enak kalo ada apa-apa ga saling sungkan jadinya, namanya juga harus saling tolong menolong, kalo urusan ekonomi ya rata sih ada aja gak semua dari kalangan punya, ada yang kaya tapi ngerasa belum cukup, ada yang cukup ngerasa udah lengkap, Cuma ya di onthel mah kita banyak aja macemnya yang penting akrab sama kumpulnya kalo saya pribadi</p>
6	<p>Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Jawab : konflik mah ga ada sri, jangan sampe kalau bisa mah. Paling selisih paham kalo lagi urusan musyawarah mikirin trek jalan kalo lagi mau touring, diluar itu nanti yang ngambek misalnya juga baikan lagi, yang diambekin juga nanti damai lagi, gak pernah lama.. tapi abis gitu kita malah makin akrab percaya gak percaya, cuma ngomongin jalan aja bisa bikin ketawa itu sri dari mulai mau jalan gowes sampe pulangny lagi bikin kenangan lucu jadinya</p>

PEDOMAN WAWANCARA

2. ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)

ASPEK	KONDISI SOSIAL EKONOMI : INTERAKSI, TINGKAT PEKERJAAN, PENDAPATAN, dan PENGELUARAN SERTA KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
WAKTU & TEMPAT	
NAMA	
USIA	
PEKERJAAN	

NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	Sudah berapa lama anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
2	Apa alasan anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
3	Bentuk interaksi apa yang terjadi antara sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
4	Bagaimana hubungan anda dengan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) lainnya?
5	Bentuk hubungan sosial apa saja yang anda lakukan dengan anggota POS yang lain? (Contoh: sakit, gotong royong, kesusahan)

6	Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya?
7	Selain menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau, apa anda mengikuti kegiatan sosial lain?
8	Bagaimana anda mengatur waktu dengan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dengan kewajiban utama dalam mencari nafkah untuk keluarga?
9	Apakah ada persaingan antar sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dalam hal kelengkapan menjadi anggota? Bentuk persaingannya seperti apa?
10	Adakah norma/ aturan yang terbentuk sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
11	Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?
PEKERJAAN	
1	Apakah jenis pekerjaan yang anda lakukan untuk mendapatkan penghasilan?
2	Berapa jam anda bekerja dalam sehari?
3	Berapa lama anda melakukan pekerjaan ini?
4	Apakah anda memiliki pekerjaan sambilan selain pekerjaan yang sedang anda kerjakan sekarang untuk menambah penghasilan ?
5	(jika ya) apakah pekerjaan sambilan tersebut ?

6	Menurut anda, apakah anda sudah mampu memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder?
PENDAPATAN	
1	Darimana saja pemasukan pendapatan anda?
2	Berapakah jumlah pendapatan anda per bulan ? Pengeluaran anda untuk apa saja?
3	Apakah anda memiliki lahan pertanian?
4	Apakah jumlah pendapatan anda lebih besar dari jumlah pengeluaran anda ?
5	Apakah menurut anda pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?
6	(jika tidak) bagaimana anda dan keluarga untuk menyiasatinya agar pendapatan tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti
PENGELUARAN	
1	Berapakah kebutuhan hidup anda setiap harinya atau minggunya?
2	Berapakah jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan dari bekerja sehari-hari atau minggunya? Jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan ketika mengikuti kegiatan Onthel?
3	Apakah jumlah pengeluaran anda lebih besar dari jumlah pendapatan anda ketika mengikuti kegiatan Onthel?

4	Apakah anda termasuk yang melakukan pinjaman (kredit) ketika ingin membeli sepeda Onthel ? Jika iya apa alasan anda melakukan hal tersebut?
5	Apakah menurut anda pengeluaran anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?
6	(jika tidak) bagaimana anda untuk menyiasatinya agar pengeluaran tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?
KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)	
1	Adakah permasalahan-permasalahan yang terjadi di Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?
2	Bagaimanakah solusi yang dilakukan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat dalam menjalani kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau dengan keterbatasan kondisi ekonomi anggota?
3	Bagaimana saran dan kritik anda untuk kemajuan POS?

PEDOMAN WAWANCARA
ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)

ASPEK	KONDISI SOSIAL EKONOMI : INTERAKSI, TINGKAT PEKERJAAN, PENDAPATAN, dan PENGELUARAN SERTA KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
WAKTU & TEMPAT	09 April 2016, 14:00 & Kediaman N
NAMA	Informan N
USIA	50 Tahun
PEKERJAAN	Pedagang
PENDIDIKAN	SMA
NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	<p>Sudah berapa lama anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : Dari tahun 2014</p>
2	<p>Apa alasan anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : Seneng.. awalnya ngeliat yang lagi sepedahan onthel kan suka</p>

	<p>lewat depan rumah bikin konvoi, banyak yang sepedahan, diliat ada temen-temen yang udah pada lama kenal juga sebelumnya, tetangga juga ada yang ikutan, akhirnya gabung juga, sekali dua kali ikutan gowes, lama-lama diikutin reseup juga.. ketagihan karena bisa tambah kerabat, ada hiburan sendiri, guyonnya ada aja, stress ge ilang, seneng jadinya</p>
3	<p>Bentuk interaksi apa yang terjadi antara sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : Dari mulai yang belum kenal terus jadi saling kenal lewat ngobrol-ngobrol kalo lagi kumpul onthel ini, jadi akrab kan kalo ngobrol nyambung ketemu, lebih seringnya ngobrol kalo lagi ketemu sama yang lain, diluar juga kalo misal ketemu ya saling nyapa, lagi jalan sampe nyalip-nyalip ngasih klakson kalo saya lagi belanja buat keperluan warung ketemu anggota, sapa terus, nanya apa ngajak hayuk onthel lagi</p>
4	<p>Bagaimana hubungan anda dengan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) lainnya?</p> <p>Jawab : Baik, kadang masih suka ikutan tapi gak serutin dulu.. onthel nya saya turunin ke anak saya, katanya dia mau ikutan onthel juga yaudah sepeda saya kasih ke anak buat ikutan onthel.. sama yang lain masih tetep ketemu kadang kalo lagi lewat depan rumah kan pinggir jalan, kalo saya lagi duduk di luar, ada anggota yang lewat saya panggilin ajak ngobrol, kalo ga bisa ya sekedar sapa cukup</p>
5	<p>Bentuk hubungan sosial apa saja yang anda lakukan dengan anggota POS yang lain? (Contoh: sakit, gotong royong, kesusahan)</p> <p>Jawab : Ya kalo lagi ada yang kesusahan dan kalo bisa bantu ya saya bantuin, sekedar saling dukung, kasih doa kalo emang ada yang sakit apa di jenguk juga rame-rame kita kadang dateng</p>

6	<p>Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya? Jawab : Selama saya ikut onthel mah belum ada konflik, yang ada mah bercanda mulu banyakan ketawa daripada seriusnya.. namanya juga bapak-bapak kalo udah kumpul suka pada doyan becanda, isi obrolan juga jadi ga pernah ada emosi yang ada mah ngelawak melulu</p>
7	<p>Selain menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau, apa anda mengikuti kegiatan sosial lain? Jawab : Enggak ada cuma ikut onthel aja</p>
8	<p>Bagaimana anda mengatur waktu dengan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dengan kewajiban utama dalam mencari nafkah untuk keluarga?</p> <p>Jawab : Onthel kan setiap hari minggu aja adanya, pas hari libur, saya juga kerja dirumah santai gak kaya kerja di pabrik ada shift, ga berturut-turut setiap minggu juga, kalo mau ada kegiatan dikasih taunya jauh-jauh hari jadi ga susah ngaturinya, asal istri tetep ngijinin boleh ikut sama kebutuhan dirumah ketutup ya pasti gak ribet ngatur onthel sama kerjaan, kan kalo istri gak ngijinin ya gak pergi saya, berabe nanti, tapi ya biasanya ngijinin - pernah juga malah saya ajak ikutan biar percaya</p>
9	<p>Apakah ada persaingan antar sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dalam hal kelengkapan menjadi anggota? Bentuk persaingannya seperti apa?</p> <p>Jawab : Persaingan yang kearah jelek sih gak ada, tapi palingan sih kaya modif onthel yang paling nyentrik jadi paling diliat buat ciri khas. Misalnya sepeda saya dipasangin tempat kayak sarang burung gini, ini hasil karya sendiri. Nanti di foto-fotoin dikasih liat ke yang lain jadi keciiri onthel [unya saya yang begini</p>

10	<p>Adakah norma/ aturan yang terbentuk sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : Aturan sih gak ada yang pasti kalo lagi ada kegiatan apa-apa kalo diundang diusahain dateng kejar kumpul sama-samanya, kalo emang lagi ada kegiatan lain ya jangan lupa kabarin temen-temen</p>
11	<p>Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : Tambah kenalan, kompak, ya saling akrab, sama.. kekeluargaannya, saling bantu apalagi kalo lagi rasa rasa pait ada masalah temen-temen pada langsung ngehibur</p>
PEKERJAAN	
1	<p>Apakah jenis pekerjaan yang anda lakukan untuk mendapatkan penghasilan?</p> <p>Jawab : Dagang aja ini dirumah buka warung klontong</p>
2	<p>Berapa jam anda bekerja dalam sehari?</p> <p>Jawab : Mulai buka warung dari pagi jam 06.00 sampe jam 21.00 (sembilan) malem</p>
3	<p>Berapa lama anda melakukan pekerjaan ini ?</p> <p>Jawab : Karena bukanya tiap hari saya gak inget udah berapa lama, ada kayanya 20 tahun yang lalu mah</p>
4	<p>Apakah anda memiliki pekerjaan sambilan selain pekerjaan yang sedang anda kerjakan sekarang untuk menambah penghasilan? Mengapa?</p>

	<p>Jawab : Enggak ada cuma dagang aja dirumah. Kalau saya punya kerjaan lain takutnya warung gak mulus pendapatnya karna yang biasa nungguin ga netep disatu tempat. Ya biarin namanya dagang gak bisa nentuin dapet berapa per harinya, belum tentu jadi lancar juga kalo saya cari kerja tambahan, tapi gak nutup kemauan juga sih pengen cari tambahan ya kalo ada mah yang gak jauh-jauh dari dagang</p>
5	<p>(jika ya) apakah pekerjaan sambilan tersebut ? Jawab : Gak ada</p>
6	<p>Menurut anda, apakah anda sudah mampu memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder?</p> <p>Jawab : Alhamdulillah cukup sih sejauh ini, buat makan beli baju, kasih uang belanja ke istri alhamdulillah kepenuhi lah. Pinter ngatur uang juga harus, kadang kan namanya kebutuhan ada yang terus-terusan ada juga dadakan, kerjasama saya sama istri aja dirumah, gimana caranya duit yang saya dapet utamanya harus bisa menuhin kelengkapan rumah</p>
PENDAPATAN	
1	<p>Darimana saja pemasukan pendapatan anda?</p> <p>Jawab : Dagang di warung, sama ada sedikit dari sewa kontrakan</p>
2	<p>Berapakah jumlah pendapatan anda per bulan ? Pengeluaran anda untuk apa saja?</p> <p>Jawab : Per bulan bisa dapet 4 juta-an itu hasil kontrakan sama warung, nanti uang saya kasih istri, nanti diatur dibagi-bagi buat keperluan sehari-hari beli bahan makanan, buat belanja keperluan istri juga, ada juga kalo bisa di tabung kalo ada sisa biar cuma cepe dua ratus mah istri lagi yang ngatur, terus buat modal belanja lagi isi barang-barang jualan di warung</p>

3	<p>Apakah anda memiliki lahan pertanian? Jawab : Lahan pertanian mah ga punya</p>
4	<p>Apakah jumlah pendapatan anda lebih besar dari jumlah pengeluaran anda ?</p> <p>Jawab : Yaa diusahain mah gimana caranya, biar ga boros. Yang diutamakan mah keluarga yang penting buat makan cukup, minum, segala beli buah , sayuran, lauk pauk mah diusahain banget harus bisa kebeli dari hasil usaha dagang sama kontrakan ini, istri bisa cemberut nanti dirumah kalo saya boros ga bisa bagi usaha sama pemasukan, soalnya pembagian juga buat duit modal beli barang jualan di warung, buat ngaturnya ya dibantuin ngatur sama istri, saya mah pegang uang buat belanja barang aja, sepenuhnya mah istri yang kuasain duitnya, saya langsung kasih tiap hari setiap pemasukan dari warung ini terus yang nerima uang semua istri</p>
5	<p>Apakah menurut anda pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda? Jawab : Karena istri yang atur keperluan dirumah, jadi semua urusan rumah saya percayain ke istri, saya bagian cari duitnya, kalo emang kurang ya kalo saya ada lebih dikasih buat nutupin kurangnya, kalau lagi enggak ada istri biasanya jadi pengiritan.</p>
6	<p>(jika tidak) bagaimana anda dan keluarga untuk menyiasatinya agar pendapatan tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : Ya jadi serba apa-apa di irit yang dirumah, kaya listrik, air di irit banget sama istri, kalo misal ada pengeluaran rumah yang gak di duga. Saya mah di onthel karena gak punya sepeda kan, pengen ikutan jadi anggota tapi ga ada biaya buat belinya jadi pas beli ngutang ke mang sari caranya</p>

PENGELUARAN	
1	<p>Berapakah kebutuhan hidup anda setiap harinya atau minggunya?</p> <p>Jawab : Setiap hari keperluan saya di warung sama dirumah kalo diitung-itung ngabisin dua ratus sampe 250 ribu</p>
2	<p>Berapakah jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan dari bekerja sehari-hari atau minggunya? Jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : Ya pokoknya kisaran dua ratus ribu itu udah maksimal, di atas itu berarti nombok buat besoknya, di onthel saya ngutang sama mang Sari beli sepeda dua juta delapan ratus rbu rupiah (Rp. 2.800.000),-, total beli baju mah yang ada aja dirumah di pakein, beli beli segala gantungan kalo masih kisaran sepuluh dua puluhan ribu mah kalo bagus ya dibeli</p>
3	<p>Apakah jumlah pengeluaran anda lebih besar dari jumlah pendapatan anda ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : Pengeluaran sih ga jadi lebih besar, cuma jadi bikin ada biaya tambahan aja buat saya... tapi karena hobi juga sepeda buat hiburan biar ga stress sama kerjaan. kalo ada seragam, apa engga barang antik buat sepeda kalo ada pegangan uang lebih ya boleh di beli tapi kalo engga ya gak maksain beli biarpun hobi sama onthel. Yang pasti mah menurut saya apa aja bentuk pengeluaran di onthel buat saya yang diduluin keluarga yang pertama</p>
4	<p>Apakah anda termasuk yang melakukan pinjaman (kredit) ketika ingin membeli sepeda Onthel ? Jika iya apa alasan anda melakukan hal tersebut?</p> <p>Jawab : Ya saya yang termasuk minjem ke Mang Sari, ya karena kan-</p>

	<p>pendapatan saya udah pas-pasan buat sehari-hari, saya megang uang sebulan 4 juta, per hari itungan cepe sampe 2 ratus buat kebutuhan dirumah, kalo diitung-itung ga ada tambahan uang kalo buat langsung beli onthel mah. Onthel juga kan ga murah harganya, kalo saya langsung beli nanti istri yang ada jadi ga setuju saya ikut kegiatan ini, yang bakal bikin saya jadi ribut sama istri ya sebisa mungkin dijauhin, ini duit soalnya, kebetulan karena sama mang sari juga deket akrab tetangga, jadi saya milih kredit aja di cicil</p>
5	<p>Apakah menurut anda pengeluaran anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : Insha alloh di cukup-cukupin lah, namanya juga udah usaha.. biasa ada aja kalo emang kurang nya ditolongin, ada aja jalannya dari gusti Alloh</p>
6	<p>(jika tidak) bagaimana anda untuk menyiasatinya agar pengeluaran tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban onthel yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : Alhamdulillah selama ini untuk biaya hidup masih ketutup dari usaha dagang sama dari sewa kontrakan, kalo ditanya misal lagi ketemu keadaan gak nyukup, ya mau gimana lagi.. diusahain mah jangan sampe lah, kalo begitu caranya ya bisa pinjem mungkin</p>
<p>KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)</p>	
1	<p>Adakah permasalahan-permasalahan yang terjadi di Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : masalah di onthel sih gak ada ya kalo menurut saya, soalnya masih tetep ada aja tiap bulan kegiatannya</p>

2	<p>Bagaimanakah solusi yang dilakukan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat dalam menjalani kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau dengan keterbatasan kondisi ekonomi anggota?</p> <p>Jawab : Mang Sari selaku bendahara POS itu ngasih pilihan boleh kredit bagi temen-temen yang gak punya Onthel tapi kepengen tetep jadi anggota, kita yang jadi anggota juga harus sadar kalo udah di kasih kemudahan gini bayar nya kalo bisa jangan nunggu sampe di tagih harus udah bayar, karena kan mang sari juga punya kebutuhan juga setiap harinya</p>
3	<p>Bagaimana saran dan kritik anda untuk kemajuan Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : sarannya sih ya onthel harus tetep ngadain kegiatan-kegiatan, banyakin lagi jalan-jalannya biar warga juga pada liat di desa sukadanau khusus daerah RT disini punya kelompok Onthel</p>

PEDOMAN WAWANCARA
ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)

ASPEK	KONDISI SOSIAL EKONOMI : INTERAKSI, TINGKAT PEKERJAAN, PENDAPATAN, dan PENGELUARAN SERTA KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
WAKTU & TEMPAT	13 April 2016, 14.00 & Kantor Desa Sukadanau
NAMA	Informan M
USIA	54 Tahun
PEKERJAAN	Wakil Kepala Dusun
PENDIDIKAN	Diploma 2
NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	<p>Sudah berapa lama anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : sudah sekitar 1-2 tahun yang lalu kalau gak salah</p>

2	<p>Apa alasan anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : Karena suka olahraga, kebetulan emang saya juga orangnya seneng kumpul sama banyak orang, bermasyarakat bahasa kerennya, menjaga pergaulan, sama ditambah lagi ini kumpulnya sambil sepedahan, dapet lah dua-duanya, ngobrol, ketemu-ketemu sama kawan-kawan, bikin sehat badan juga kan kalau sepedahan, gak polusi hehe,, Seneng ngerasa manfaatnya ada</p>
3	<p>Bentuk interaksi apa yang terjadi antara sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : nyapa- menyapa, ngajak ngobrol anggota, silaturahmi biar tetep terus terjaga</p>
4	<p>Bagaimana hubungan anda dengan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) lainnya?</p> <p>Jawab : hubungan saya baik, saling tanya kabar, sapa kalo ketemu di jalan kalo lagi enggak di onthel juga</p>
5	<p>Bentuk hubungan sosial apa saja yang anda lakukan dengan anggota POS yang lain? (Contoh: sakit, gotong royong, kesusahan)</p> <p>Jawab : saling bantu sama-sama anggota kalo lagi minta bantuan, kalo lagi capek ngegowes kita kasih semangat ajak bercanda, ada yang sakit jenguk bareng – bareng</p>
6	<p>Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Jawab : enggak ada sih sejauh ini kalo konflik</p>

7	<p>Selain menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau, apa anda mengikuti kegiatan sosial lain?</p> <p>Jawab : Kegiatan lain paling di Desa</p>
8	<p>Bagaimana anda mengatur waktu dengan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dengan kewajiban utama dalam mencari nafkah untuk keluarga?</p> <p>Jawab : karena kegiatan onthel di hari minggu, libur kan ga ada kegiatan lain. Tinggal diatur aja kalo lagi ada kegiatan onthel berarti hari minggu ikut, kalo enggak ada ya dirumah aja, kerja kan biasa senin sampe jum'at tapi nentuin kalu yang utama ya kerja</p>
9	<p>Apakah ada persaingan antar sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dalam hal kelengkapan menjadi anggota? Bentuk persaingannya seperti apa?</p> <p>Jawab : persaingan model sepeda aja paling, onthel kan jenis nya banyak itu juga ga di jadiin saingan yang bisa nimbulin ribut, tapi ke arah positif biar- macem-macem modelnya jadi ramein kelompok onthel itu sendiri</p>
10	<p>Adakah norma/ aturan yang terbentuk sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : gak ada</p>

11	<p>Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena mungkin saya awalnya di POS kebanyakan temen-temen lama yang udah saling pada kenal, jadi langsung akrab aja langsung baur. Rasa kekeluargaan kalo udah dateng kumpul-kumpul ada aja hiburannya, hiburan cerita dari kawan onthel, apa lawakan apa curhat, ngasih kenangan cerita kalo saya pernah ngikut jalan-jalan pake sepedah keliling-keliling bareng-bareng sama anggota POS, biarpun umur udah tua, gak jadi halangan buat bergaul, terus bisa tau onthel lain yang gak kalah nyentrik-nyentrik anggotanya kalo udah pake kostum pas lagi ada acara onthel, pengalaman seru yang saya dapetin, tau juga modif-modif tentang onthel, barang antik semacamnya</p>
PEKERJAAN	
1	<p>Apakah jenis pekerjaan yang anda lakukan untuk mendapatkan penghasilan?</p> <p>Jawab : wakil kadus sama penjaga KOS</p>
2	<p>Berapa jam anda bekerja dalam sehari?</p> <p>Jawab : dari jam 08.00 – 15.00</p>
3	<p>Berapa lama anda melakukan pekerjaan ini ?</p> <p>Jawab : sudah sekitar 20 tahun di Desa, awalnya saya jadi RT lama-lama bantuin urusan di Desa sukadanau jadi diangkat kerja di sini</p>

<p>4</p>	<p>Apakah anda memiliki pekerjaan sambilan selain pekerjaan yang sedang anda kerjakan sekarang untuk menambah penghasilan ? Mengapa?</p> <p>Jawab : Iya ada sambilan. Awalnya gini sebelum saya ikutan onthel ada sekitar 5 apa 6 tahun gitu, yang punya kosan itu tadinya koleganya h. etoy (ketua onthel), yang punya kos minta dicariin tanah buat ngebangun kontrakan kebetulan kan saya bertemen akrab sama pak haji ya, mungkin pak haji inget sama saya, saya diminta buat nyariin tanah kosong yang lapang buat bangun kontrakan, ya namanya temen ya saya cariin dan kemudian dapet yang punya deal-lah sama tanah yang saya pilihin terus akhirnya beli, pas ngebangun juga tukang bas yang ngasih tau saya, segala pasir, tanah, semen sama batu saya juga dipercaya nyariin dimana tempat belinya saya saranin ke h. asim (anggota onthel), ngeliat hasilnya yang punya kos ngerasa suka mungkin, akhirnya saya juga dipercaya buat bantuin jadi penjaga kontrakan</p>
<p>5</p>	<p>(jika ya) apakah pekerjaan sambilan tersebut ?</p> <p>Jawab : jadi penjaga Kos-kosan yang kerja di Kawasan MM 2100</p>
<p>6</p>	<p>Menurut anda, apakah anda sudah mampu memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder?</p> <p>Jawab : namanya manusia gak ada kata puas ya, gak cukup juga ya alhamdulillah dicoba dicukup-cukupin</p>

PENDAPATAN	
1	<p>Darimana saja pemasukan pendapatan anda?</p> <p>Jawab :ya dari Desa sama penjaga Kos tadi neng</p>
2	<p>Berapakah jumlah pendapatan anda per bulan ? Pengeluaran anda untuk apa saja?</p> <p>Jawab : Per bulan dapet tiga juta lima ratus, ya buat dibelanjain kebutuhan sehari-hari biasa buat belanja pokok</p>
3	<p>Apakah anda memiliki lahan pertanian?</p> <p>Jawab : enggak punya</p>
4	<p>Apakah jumlah pendapatan anda lebih besar dari jumlah pengeluaran anda ?</p> <p>Jawab : Maunya lebih besar, tapi buat sehari- hari mah kepenuhi kalo mau beli bahan-bahan masak buat makan mah, buat segala beli-beli yang lain selain buat hari-hari rada seret emang duitnya karena ngepas kan</p>
5	<p>Apakah menurut anda pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : cukup, kalo buat harian aja mah</p>

6	<p>(jika tidak) bagaimana anda dan keluarga untuk menyiasatinya agar pendapatan tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : Kalo lagi gak cukup yaa nanti istri yang akalin, gaji kalo udah turun langsung dikasih ke istri soalnya, diatur sama beliau, yang kelihatan banget ya itu saya jadi ngutang sepeda biar bisa ngimbangin kebutuhan hari-hari sama bisa ngikutan onthel</p>
PENGELUARAN	
1	<p>Berapakah kebutuhan hidup anda setiap harinya atau minggunya?</p> <p>Jawab : Tidak tentu sih berapa nya, cuma kalo di dihitung ada Rp. 100.000an saya batasi segitu</p>
2	<p>Berapakah jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan dari bekerja sehari-hari atau minggunya? Jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : sehari-sehari saya sama istri ngabisin sekitar seratus ribu, istri belanja lauk pauk saya buat ongkos kerja itu sama ngeroko, kalo di onthel abisin sekali kegiatan ada 50 ribu mah, beli onthel Rp. 2.500.000,- sama beli kaos 50.000 – 70.000an tapi saya ngutang kalo onthel mah hehehe</p>
3	<p>Apakah jumlah pengeluaran anda lebih besar dari jumlah pendapatan anda ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : Ya lebih besar karena kan ada utang, meskipun ga ada bunga sama jangka waktu pelunasan cuma kan jadi ada tambahan tanggungan</p>

4	<p>Apakah anda termasuk yang melakukan pinjaman (kredit) ketika ingin membeli sepeda Onthel ? Jika iya apa alasan anda melakukan hal tersebut?</p> <p>Jawab : Iya saya termasuk, ya karena kalo enggak kredit uangnya nanti gak cukup buat beli kebutuhan sehari-hari. Istri dukung banget kalo saya ada kegiatan di luar, karena katanya biar bergaul banyak temennya ga ngegutat aja sama kerjaan di Desa, tapi kebutuhan saya tiap harinya ga bisa ditentukan pasti, kalo bisa nabung disisihin, kalo lagi enggak bener-bener abis istilahnya ngepas banget. Makanya milih kredit biar engga kekurangan kebutuhan buat dirumah</p>
5	<p>Apakah menurut anda pengeluaran anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : pas-pas aja ini</p>
6	<p>(jika tidak) bagaimana anda untuk menyiasatinya agar pengeluaran tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : di irit-irit aja paling, pakai listrik misalnya secukupnya aja</p>
<p>KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)</p>	
1	<p>Adakah permasalahan-permasalahan yang terjadi di Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : Enggak ada sih</p>

2	<p>Bagaimanakah solusi yang dilakukan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat dalam menjalani kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau dengan keterbatasan kondisi ekonomi anggota?</p> <p>Jawab : salah satunya itu Pak haji waktu itu bilang kalo mau ikut tapi gak punya duit nanti gampang cicil aja bayarnya, kebetulan satu kerjaan kenal lama juga sama Pak Haji (Ketua POS), Pak haji terus bilang ke Mang Sari saya di bolehin cicil jadinya tetep bisa jadi anggota tapi juga gak bikin istri marah karena ikutan onthel</p>
3	<p>Bagaimana saran dan kritik anda untuk kemajuan Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : diperbanyak lagi kegiatan, manfaatin media juga biar ada kabar atau apa gitu di share juga ke luar gak cuma di sesama anggota tapi non anggota juga dikasih tau biar POS makin banyak lagi peminatnya</p>

PEDOMAN WAWANCARA
ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)

ASPEK	KONDISI SOSIAL EKONOMI : INTERAKSI, TINGKAT PEKERJAAN, PENDAPATAN, dan PENGELUARAN SERTA KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
WAKTU & TEMPAT	22 April 2016, 17:00, Sekretariat POS
NAMA	Informan R
USIA	50 Tahun
PEKERJAAN	Buruh Penambang Pasir
PENDIDIKAN	Smp
NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	<p>Sudah berapa lama anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : baru tahun kemarin ikutan onthel</p>
2	<p>Apa alasan anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p>

	<p>Jawab : sering ngeliat kalo tiap hari minggu ada pawai sepeda onthel, kayanya resep gitu jadi ikutan</p>
3	<p>Bentuk interaksi apa yang terjadi antara sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : Ngobrol-ngobrol becanda kalo ketemu, curhat juga kadang-kadang, saling sapa, tanya-tanya kabar, ketemu lagi gak onthel juga tetep nanya</p>
4	<p>Bagaimana hubungan anda dengan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) lainnya?</p> <p>Jawab : baik gak ada masalah, sama-sama suka onthel kalo ketemu pas aja ngobrolinnya</p>
5	<p>Bentuk hubungan sosial apa saja yang anda lakukan dengan anggota POS yang lain? (Contoh: sakit, gotong royong, kesusahan)</p> <p>Jawab : Ya saling ngebantu aja kalo lagi susah, ada yang sakit ya jenguk biasanya, saling peduli biar tetep kompak</p>
6	<p>Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Jawab : Gak pernah ada konflik, marah juga ntar gak lama baikan lagi, suka banyak yang ngehibur soalnya</p>

7	<p>Selain menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau, apa anda mengikuti kegiatan sosial lain?</p> <p>Jawab : Enggak ada ikut onthel aja sama kerja, tapi kadang saya suka dapet kerjaan sambilan. ketika saya ikut onthel saya ngerasa lebih ada diajak ikut sama warga kalo ada kegiatan di sekitar rumah, ikut ngelibat apa berupa rapat dengan rt dan warga, diajak untuk jaga di pos kamling, dari situ alhamdulillah karena ikut onthel jadi ada kerjaan tambahan, bisa ngasih andil</p>
8	<p>Bagaimana anda mengatur waktu dengan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dengan kewajiban utama dalam mencari nafkah untuk keluarga?</p> <p>Jawab : gak ribet aturnya, karena onthel itu kalo milih kegiatan pasti hari minggu itu juga ga setiap minggu kegiatannya</p>
9	<p>Apakah ada persaingan antar sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dalam hal kelengkapan menjadi anggota? Bentuk persaingannya seperti apa?</p> <p>Jawab : persaingan sih enggak ada, udah pada tau celahnya kalo mau apa-apa... buat apa juga atuh saing-saingan, kalo udah sama orang onthel mau beda tempat judulnya sodara, cuma beda paling ada ciri-ciri sendiri yang bedain si ini pake ini, saya pake ini begitu</p>

10	<p>Adakah norma/ aturan yang terbentuk sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : enggak ada sih aturan-aturan khas, paling saling sapa aja mau kenal apa enggak kalo udah ketemu onthelis lain</p>
11	<p>Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : banyak dapet temen, yang tadinya saya kalo ketemu cuma sekedar nanya, pas taunya dia anggota onthel juga terus jadi akrab bisa saling ngobrol, tuker pikiran, ngasih-ngasih saran, hiburan, kerjaan juga kan suka ada yang nawarin dari ngikut onthel ini, yan dibantuin banget lah kalo ada tawaran kerjaan, anggota yang lain pada suka ngasih tau kalo misal ada kerjaan gitu, saling bantu karena udah nganggep kaya sodara</p>
PEKERJAAN	
1	<p>Apakah jenis pekerjaan yang anda lakukan untuk mendapatkan penghasilan?</p> <p>Jawab : kerja ngerukin pasir ke truk harian nya</p>
2	<p>Berapa jam anda bekerja dalam sehari?</p> <p>Jawab : dari pagi subuh udah berangkat kerja selesai jam 3 atau 4 sore</p>
3	<p>Berapa lama anda melakukan pekerjaan ini ?</p> <p>Jawab : Ya udah lama dari 10-20 tahun kerja begini</p>

4	<p>Apakah anda memiliki pekerjaan sambilan selain pekerjaan yang sedang anda kerjakan sekarang untuk menambah penghasilan? Mengapa?</p> <p>Jawab : ada tapi jarang dapet sambilan. Kalo lagi dapet tawaran sambilan kerja ya lumayan bisa nambahin beli lauk buat istri</p>
5	<p>(jika ya) apakah pekerjaan sambilan tersebut ?</p> <p>Jawab : kalo lagi ada kerjaan kaya proyek, gak sering tapi ada ya di ajak ngikut proyek buat bangunan, kadang suka ikut rombongan jadi tukang bas (tukang bangunan), ada genteng tetangga bocor, ada yang minta bantuan buat ngecat rumah, sama jagain pos kamling paling</p>
6	<p>Menurut anda, apakah anda sudah mampu memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder?</p> <p>Jawab : Belum, cukup buat makan aja, beli baju baru aja kalo ada lebih dapet duit, di onthel juga kan gak maksain. kalau pakaian itu makainya juga yang ada saya pake aja. Kalo ada modal ya bagus pakaiannya, gak ada yaudah syukurin aja yang ada</p>
<p>PENDAPATAN</p>	
1	<p>Darimana saja pemasukan pendapatan anda?</p> <p>Jawab : kerja jadi kuli pasir</p>
2	<p>Berapakah jumlah pendapatan anda per bulan ? Pengeluaran anda untuk apa saja?</p> <p>Jawab : saya digaji per hari dapet tujuh puluh ribu (Rp. 70.000), ya sebulan dua juta seratus dapetnya kalo sebulan 30hari kerja, yaa dikasih kasih ke istri buat beli-beli kebutuhan</p>

3	<p>Apakah anda memiliki lahan pertanian?</p> <p>Jawab : enggak ada, gak punya</p>
4	<p>Apakah jumlah pendapatan anda lebih besar dari jumlah pengeluaran anda ?</p> <p>Jawab : belum, masih pas-pas an</p>
5	<p>Apakah menurut anda pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : Kalau dibilang cukup ya sebenarnya mah kurang, tapi disyukurin aja, karena masih ada kerjaan tiap harinya, biarin cuma jadi kuli pasir. buat bekel hidup kalau dibilang cukup ya orang itu ga ada cukup, saya itu gak mau kaya, buat saya yang penting buat beli makan, kebutuhan macem rinso, sabun apa segala buat sehari-hari ya kecukup, ada terus buat saya tiap hari kerjaan supaya bisa terus nyambung hidup buat saya sama istri, karena anak kan udah pada nikah semua, karena dirumah juga tinggal kita berdua, kadang sesekali istri ikutan sepedahan biar nyari hiburan juga</p>
6	<p>(jika tidak) bagaimana anda dan keluarga untuk menyiasatinya agar pendapatan tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : saya dirumah berdua kerja sama istri, alhamdulillah mau bantu suami ikutan kerja, biasanya istri bantu kerja di tempat laundry tetangga, nanti lumayan kadang ada penghasilannya sehari 50 ribu kalo ada panggilan bantuin disana</p>

PENGELUARAN	
1	<p>Berapakah kebutuhan hidup anda setiap harinya atau minggunya?</p> <p>Jawab : gak bisa di targetin sehari berapa, istri kadang belanja beli beras, minyak goreng, gas sama segala sayur-sayur buat makan juga.. ada kali ya 20-30 ribu mah</p>
2	<p>Berapakah jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan dari bekerja sehari-hari atau minggunya? Jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : kalo kerja saya pegang uang 5-10 ribu paling, minum bawa dari rumah biar irit kata istri, buat onthel beli buat sepeda tapi itung juga ngutang sejuta (Rp, 1.000.000),-</p>
3	<p>Apakah jumlah pengeluaran anda lebih besar dari jumlah pendapatan anda ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : di onthel paling gede biaya beli sepedanya sih, saya mah gak suka beli-beli seragam apa aksesoris, yang ada aja dipake</p>
4	<p>Apakah anda termasuk yang melakukan pinjaman (kredit) ketika ingin membeli sepeda Onthel ? Jika iya apa alasan anda melakukan hal tersebut?</p> <p>Jawab : Iya saya termasuk yang ngutang, tapi saya tuker tambah sepeda, dirumah ada sepeda cuma bukan onthel, tadinya saya pake itu buat ikutan, ditawarkan mau dituker tambah gak jadi onthel, saya kepengen deh, sama dia - boleh ngutang di cicil jadi saya mau, ya itung-itung punya temen juga lah buat bergaul ikutan onthel biarin ngutang juga</p>

5	<p>Apakah menurut anda pengeluaran anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : belum cukup neng, istri aja masih ikut bantuin kerja buat nambah-nambahin</p>
6	<p>(jika tidak) bagaimana anda untuk menyiasatinya agar pengeluaran tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : yaa istri ikutan kerja juga udah ngebantu nyiasatinnya, kadang kalo - lagi ada dari anak suka ngasih juga sebulan tiga ratus atau lima ratus ribu mah</p>
<p>KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)</p>	
1	<p>Adakah permasalahan-permasalahan yang terjadi di Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : enggak ada sih masalah, suka nentuin jadwal aja paling kadang lama mutusinnya, jadi entar kadang ada yang bisa minggu ini ada yang ga bisa beberapa ntar dirombak lagi itu bikin jadi gak nih kita jalan apa enggak gitu</p>
2	<p>Bagaimanakah solusi yang dilakukan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat dalam menjalani kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau dengan keterbatasan kondisi ekonomi anggota? Jawab : ya buat saya saya mah dipinjemin juga udah lebih dari cukup, apalagi ga di paksa mesti bayar tiap minggunya, ini kadang saya diajak terus kemana-kemana apalagi kalo ada acara makan-makan saya sering banget diajak</p>

3	Bagaimana saran dan kritik anda untuk kemajuan Paguyuban Onthel Sukadanau? Jawab : ya biar tetep terus eksis sering-sering kumpul, mang sari lancar rezekinya, pak haji, RK Waan semuanya temen-temen biar pada terus onthel,
----------	---

PEDOMAN WAWANCARA
ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)

ASPEK	KONDISI SOSIAL EKONOMI : INTERAKSI, TINGKAT PEKERJAAN, PENDAPATAN, dan PENGELUARAN SERTA KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
WAKTU & TEMPAT	24 April 2016, 09.00 & Sekretariat Onthel
NAMA	Informan K
USIA	49 Tahun
PEKERJAAN	Supir Truk Pasir
PENDIDIKAN	Kelas 1 SMA
NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	<p>Sudah berapa lama anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : dari tahun kemarin kayanya, masih baru ikutan onthel</p>
2	<p>Apa alasan anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : reseup yang ikutan onthel kebanyakan tetangga, jalan-jalan pagi-</p>

	<p>pagi sepedahan rame-rame sekalian kumpul jarang ketemu buat ngobrol biarpun rumah pada deket ini</p>
3	<p>Bentuk interaksi apa yang terjadi antara sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : ya paling ngobrol-ngobrol, ketemu, makan bareng, nonton film shooting kita yang dulu lagi ngegowes kadang-kadang</p>
4	<p>Bagaimana hubungan anda dengan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) lainnya?</p> <p>Jawab : hubungan mah baik, saya biasanya jarang ngobrol orangnya, ikutan onthel jadi suka ngobrol jadi pada akrab sama yang lain</p>
5	<p>Bentuk hubungan sosial apa saja yang anda lakukan dengan anggota POS yang lain? (Contoh: sakit, gotong royong, kesusahan)</p> <p>Jawab : kerjasama aja, kalo lagi kedatangan tamu dari onthel lain, kita bantu apa dari tenaga, ikut ngeramein</p>
6	<p>Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>Jawab : enggak ada konflik, pada becanda mulu kebanyakan ngeguyon</p>
7	<p>Selain menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau, apa anda mengikuti kegiatan sosial lain?</p> <p>Jawab : Cuma onthel aja</p>

8	<p>Bagaimana anda mengatur waktu dengan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dengan kewajiban utama dalam mencari nafkah untuk keluarga?</p> <p>Jawab : hari minggu kan libur, kaya sekarang lagi kerja ditoko bangunan biasanya minggu tutup jadi saya kalo minggu libur, makanya bisa ikutan onthel</p>
9	<p>Apakah ada persaingan antar sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dalam hal kelengkapan menjadi anggota? Bentuk persaingannya seperti apa?</p> <p>Jawab : enggak ada kalo saing-saingan, bantu-bantu mah iya adanya kalo ada yang kesusahan anggota. Pa haji kan orangnya ngerangkul siapa aja di akrabin sama dia, suasana kalo lagi kumpul yang bikin nyaman, gak ada saingan. Makanya saya nyaman ya karena keakraban sama anggota onthel disini yang bikin saya tetep terus mau jadi anggota, mang sari, pak rk sama pak haji mereka orang-orang yang saya terimakasih banget karena udah bolehin saya ikutan onthel walaupun saya gak kaya yang temen-temen lain kondisi duitnya, nyediain pinjaman onthel buat saya, belum lagi pengalaman gowes yang seru, kalo datang telat tetep ditungguin, gak pernah ditinggalin jalan, makan rame-rame, ngelucu bikin hiburan, pokonya gurih lah ngikut onthel</p>
10	<p>Adakah norma/ aturan yang terbentuk sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : enggak ada</p>

11	<p>Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : yang saya rasakan ketika ngikut onthel ya suasana akrabnya, kompak. Mau berangkat kita berame-rame mulai sepedahan bareng, kalo capek gowes istirahat, terus makan lesehan, nimbrung itu bareng-bareng makan, yang pada bawa bekel segala timbel, apa itu digabung, dibikin ngeliwet, mau yang tua sama muda gabung makan disitu, pengalaman yang gak kejual pokonya kalo udah ngomongin onthel ingetnya seru bae.</p>
PEKERJAAN	
1	<p>Apakah jenis pekerjaan yang anda lakukan untuk mendapatkan penghasilan?</p> <p>Jawab : jadi supir truk buat matrial (toko bangunan)</p>
2	<p>Berapa jam anda bekerja dalam sehari?</p> <p>Jawab : dari jam 07 pagi sampe jam 05 sore</p>
3	<p>Berapa lama anda melakukan pekerjaan ini ?</p> <p>Jawab : udah dari tahun 90-an.. di itung sampe sekarang ya udah 2016, berapa tahun tuh? cuma dulu masih di lio (bangunan untuk membuat batu bata), sekarang mah jadi supirnya narik truk pasir aja</p>
4	<p>Apakah anda memiliki pekerjaan sambilan selain pekerjaan yang sedang anda kerjakan sekarang untuk menambah penghasilan? Mengapa?</p> <p>Jawab : Ada tapi ga nentu. Mungkin karena saya enggak sekolah kaliya gak sampe tamat, jadinya begini kerjaan sedapetnya, saya juga gak bisa kerja banyak karena ga ngerti apa-apa. masih dapet kerjaan juga buat saya</p>

	<p>udah syukur banget, sambilan mah bener-bener ngikutin untung dah gak bisa dipastiin punya apa enggakya</p>
5	<p>(jika ya) apakah pekerjaan sambilan tersebut ?</p> <p>Jawab : jadi pengantar sayuran itu pun jarang banget, kayak untung-untungan. Ini supir juga kalau ditoko ada penglaris banyak, pas lagi kebagian saya yang nyupir saya baru diitung kerja, kalo engga ya sambilan dicari buat kasih uang ke istri</p>
6	<p>Menurut anda, apakah anda sudah mampu memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder?</p> <p>Jawab : sebenarnya kalo mau dikata ya gak cukup ya, tapi di syukuri aja yang ada, jangan dibilang gak menuhin, gak mampu nanti terus-terusan beneran, duit mah ada aja dari mana juga asal kita kerjanya halal buat nafkahn keluarga</p>
PENDAPATAN	
1	<p>Darimana saja pemasukan pendapatan anda?</p> <p>Jawab : kerja aja jadi supir sama istri juga bantu jadi kerja, ngurusin anak tetangga</p>
2	<p>Berapakah jumlah pendapatan anda per bulan ? Pengeluaran anda untuk apa saja?</p> <p>Jawab : saya nyupir dapet 65 ribu sehari gak nentu tapi kisaran segitu, ya dikasih ke istri nanti buat dia urusannya beli sayuran buat makan apalagi kalo bukan beli kebutuhan idup</p>

3	<p>Apakah anda memiliki lahan pertanian?</p> <p>Jawab : enggak ada</p>
4	<p>Apakah jumlah pendapatan anda lebih besar dari jumlah pengeluaran anda ?</p> <p>Jawab : Kadang lebih kalo lagi banyak orderan kirim, dikasih juga sama pembeli kadang, kadang juga pengeluaran lebih gede. Gak nentu sih susah mastiinnya, segala duit yang saya dapet biasanya langsung saya setor ke bini semuanya</p>
5	<p>Apakah menurut anda pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : Kalo ngomongin gaji cukup si belum ya, kurang mah iya. duit sekarang kan disebut doang jumlahnya gede, kalo udah dibelanjaain hasilnya seiprit. Alhamdulillah bersyukur juga, yang penting istri bisa makan setiap harinya udah cukup buat saya itu mah, anak mah udah pada nikah jadi udah gak tanggungan orangtua lagi, istri juga ngerti keadaannya begini, kalo perut kenyang, mau minta yang lain juga begah kan</p>
6	<p>(jika tidak) bagaimana anda dan keluarga untuk menyiasatinya agar pendapatan tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : istri bantu kerja, kadang kalo bener-bener gak uang sama sekali ngutang dulu di warung, besokan kalo ada rezeki ya baru bayar</p>

PENGELUARAN	
1	<p>Berapakah kebutuhan hidup anda setiap harinya atau minggunya?</p> <p>Jawab : per hari butuh 50 ribu-an,</p>
2	<p>Berapakah jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan dari bekerja sehari-hari atau minggunya? Jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : Kalau sehari ya kira-kira 50 ribu buat istri beli sayuran buat masak, saya kerja pegang 10-20 ribu palingan, kalo onthel gak pernah bawa uang karena biasanya makan atau minum bawa sendiri atau patungan, tapi saya lebih banyak bawa air sendiri</p>
3	<p>Apakah jumlah pengeluaran anda lebih besar dari jumlah pendapatan anda ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : saya ngeluarin biaya tambahan buat beli onthel aja, itu juga awal pas masuk aja</p>
4	<p>Apakah anda termasuk yang melakukan pinjaman (kredit) ketika ingin membeli sepeda Onthel ? Jika iya apa alasan anda melakukan hal tersebut?</p> <p>Jawab : Iya saya termasuk, karena gak punya uang sebanyak itu buat langsung bayar kontan sepeda onthel</p>
5	<p>Apakah menurut anda pengeluaran anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : belum memenuhi, tapi saya tetep usaha kerja biar gaji ga banyak juga</p>

6	<p>(jika tidak) bagaimana anda untuk menyiasatinya agar pengeluaran tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : istri pinjam biasanya, tapi ikut kerja bantuin saya, anak ada yang perihatin kasih uang biasanya apa ga kasih beras</p>
<p>KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)</p>	
1	<p>Adakah permasalahan-permasalahan yang terjadi di Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : enggak ada masalah sih, selisih beda pendapat palingan ada aja</p>
2	<p>Bagaimanakah solusi yang dilakukan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat dalam menjalani kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau dengan keterbatasan kondisi ekonomi anggota?</p> <p>Jawab : kalo lagi ada kesusahan ya mau pada saling bantu, kasih saran mesti gimana-gimana kalo lagi ada masalah, gak pada jauhin kalo lagi ada masalah yang ada malah di bantuin</p>
3	<p>Bagaimana saran dan kritik anda untuk kemajuan Paguyuban Onthel Sukadanau?</p> <p>Jawab : sarannya ya biar POS makin banyak yang ikutan, biar makin rame lagi</p>

PEDOMAN WAWANCARA
ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)

ASPEK	KONDISI SOSIAL EKONOMI : INTERAKSI, TINGKAT PEKERJAAN, PENDAPATAN, dan PENGELUARAN SERTA KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU
WAKTU & TEMPAT	14 Mei 2016, 17:00 & Kediaman Ketua POS
NAMA	Informan T
USIA	47 Tahun
PEKERJAAN	Kuli Harian Lepas ditoko Bangungan
PENDIDIKAN	SMP

NO	PERTANYAAN
INTERAKSI	
1	<p>Sudah berapa lama anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : baru tahun kemarin bergabung di POS</p>

<p>2</p>	<p>Apa alasan anda menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : banyak temennya kalo ikutan onthel, jalan-jalan gratis juga. Keliling-keliling sepedahan bareng-bareng, Seneng rasanya. Seneng karena dikasih kesempatan buat gabung di onthel, saya kan orang gak berada, alhamdulillahnya sama mang sari dikasih kreditan sepeda, rasa pengen ikutan karena seru liatnya pake pakeian kaya menir belanda sambil sepedahan, didandanin kayak pahlawan kemerdekaan, ada juga disini veteran kong ilan namanya yang ngasih banyak omongan ke saya kalo hidup mah jangan cuma kerja nyari duit, ngidupin istri sama anak, tapi perlu juga namanya ikut kegiatan masyarakat, saya jadi keliling-keliling bisa kenal sama onthel yang di jawa, bandung, jakarta, banten, karawang, dari mana-mana dah banyak ketemu, ngeluas juga pergaulan karena ngikut onthel ini</p>
<p>3</p>	<p>Bentuk interaksi apa yang terjadi antara sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : saling nanya kabar, ngajak ngobrol, cerita - cerita pengalaman</p>
<p>4</p>	<p>Bagaimana hubungan anda dengan anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) lainnya?</p> <p>Jawab : baik semuanya kenal harus akrab juga, kan bareng-bareng kalo lagi jalan kalo sendiri mah repot gak ada temen biar ikutan kegiatan juga</p>

5	<p>Bentuk hubungan sosial apa saja yang anda lakukan dengan anggota POS yang lain? (Contoh: sakit, gotong royong, kesusahan)</p> <p>Jawab : Ya kalo ada sakit jenguk dateng, kalo ada yang hajat kita ramein bantu-bantu tenaga kalo bisa ya bantu namaya bermasyarakat mah</p>
6	<p>Apakah pernah terjadi konflik antar sesama anggota, apa penyebabnya serta bagaimana cara mengatasinya? Jawab : Biasa aja gak pernah ada ribut apa-apa, gak pernah ada kejadian masalah</p>
7	<p>Selain menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau, apa anda mengikuti kegiatan sosial lain?</p> <p>Jawab : enggak ada</p>
8	<p>Bagaimana anda mengatur waktu dengan menjadi anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dengan kewajiban utama dalam mencari nafkah untuk keluarga?</p> <p>Jawab : Kalo minggu kan enggak kerja, onthel juga cuma ada hari minggu aja biasanya, jarang banget hari pas saya lagi kerja atau mungkin paling pas libur nasional</p>
9	<p>Apakah ada persaingan antar sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) dalam hal kelengkapan menjadi anggota? Bentuk persaingannya seperti apa?</p> <p>Jawab : gak ada saing-saingan, nanti jadi pada berantem lagi.. adanya paling bikin ciri khas buat nandain onthelis dari mana asalnya</p>

10	<p>Adakah norma/ aturan yang terbentuk sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)? Jawab : enggak ada</p>
11	<p>Apa yang anda dapatkan dari mengikuti kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)?</p> <p>Jawab : Saya dapet pengalaman sama untung, dari onthel bisa ketemu banyak orang-orang penting juga, waktu ke bekasi ngikut onthel, ketemu sama bupati bekasi ikut pesta rakyat lewat onthel, biasa kan paling cuma liat apa denger kabar aja, punya kepengen ikutan acara rame-rame begitu, karena ikut onthel, gak nyangka saya bisa ikutan. Padahal ngikut onthel ya buat nyenengin diri sama kumpul sambil olahraga sepedahan. Terus kompak ya tentu ada, bikin nyaman karena pada kaya keluarga kandung sendiri, ga ada yang ditutupin</p>
PEKERJAAN	
1	<p>Apakah jenis pekerjaan yang anda lakukan untuk mendapatkan penghasilan?</p> <p>Jawab : kuli ditoko bangunan</p>
2	<p>Berapa jam anda bekerja dalam sehari?</p> <p>Jawab : dari pagi jam 07 sampe jam 4 sore</p>
3	<p>Berapa lama anda melakukan pekerjaan ini ?</p> <p>Jawab : udah lama kalau jadi kuli 20 tahunan ada kayanya. Namanya kerja jadi kuli kalo lagi dibutuhinnya kerja jadi kuli pasir ya ayo, kuli bangunan boleh, supir truk juga, tergantung ada pekerjaan apa gak bisa nentuin berapa lamanya</p>

4	<p>Apakah anda memiliki pekerjaan sambilan selain pekerjaan yang sedang anda kerjakan sekarang untuk menambah penghasilan? Mengapa?</p> <p>Jawab : engga ada. Kerja buat sehari makan aja masih ga nentu, gimana mau bilang punya kerjaan sambilan, yang pasti kalo saya kerja gak jauh ditoko bangunan. Ini kuli juga kan kalo dibutuhin sama yang punya toko aja kalo ada yang beli misal pasir 7 rit, baru saya di panggil, kalo ada yang beli semen brapa puluh sak baru disuruh datang, tergantung harian ini toko ya neng, kalo ada yang beli banyak baru dapet kerjaan saya, kalo enggak ada sama sekali bisa nganggur</p>
5	<p>(jika ya) apakah pekerjaan sambilan tersebut ?</p> <p>Jawab : enggak ada</p>
6	<p>Menurut anda, apakah anda sudah mampu memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder?</p> <p>Jawab : belum cukup buat usaha nyukupin kebutuhan sehari-hari kerasa banget sebenarnya susah, istri kadang suka ngeluh namanya perempuan ada aja kepengennya, sayanya gak bisa kasih lebih selain ngusahain buat makan sehari-hari, istri minta jalan-jalan ya saya cuma bisa bawa dia jalan-jalan pas ngikut onthel aja sanggupnya</p>
<p>PENDAPATAN</p>	
1	<p>Darimana saja pemasukan pendapatan anda?</p> <p>Jawab : dari kerja aja</p>

2	<p>Berapakah jumlah pendapatan anda per bulan ? Pengeluaran anda untuk apa saja?</p> <p>Jawab : Untuk keperluan sehari-hari ya skitar 30-45 ribu, kalau dari kerja dapetnya enam puluh ribu, kalo kurang kepepet banget ya minjem nanti anak biasanya kalo gajian kerja dapet tambahan sekiranya gope sampe delapan ratus ribu</p>
3	<p>Apakah anda memiliki lahan pertanian? Jawab : enggak punya</p>
4	<p>Apakah jumlah pendapatan anda lebih besar dari jumlah pengeluaran anda ?</p> <p>Jawab : gak nentu kalo ditanya cukup menuhin kebutuhan, tapi saya mah ngusaha kebutuhan sehari ya harus ada, buat beli beras, sayur mah ada kepenuhin insya allah, kalo istri sama anak rutin kerja bantuin</p>
5	<p>Apakah menurut anda pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : belum cukup, kadang kan saya juga kalo lagi gak kerja gak dapet penghasilan, makanya bener-bener jaga kesehatan, namanya kerja gaji harian mah, sehari libur sehari bisa ga makan juga</p>
6	<p>(jika tidak) bagaimana anda dan keluarga untuk menyiasatinya agar pendapatan tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : Istri kerja juga kan, anak udah punya kerjaan jadi udah bisa lah sedikit ngasih-ngasih ke orang tuanya</p>

PENGELUARAN	
1	<p>Berapakah kebutuhan hidup anda setiap harinya atau minggunya?</p> <p>Jawab : sehari ya 55rb itu buat beli makan aja</p>
2	<p>Berapakah jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan dari bekerja sehari-hari atau minggunya? Jumlah pengeluaran anda yang dikeluarkan ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : kalo kerja saya kadang pegang 25 ribu buat beli minum apa makan di tempat kerja karena hampir seharian kerja, buat istri dikasih 30 ribu, tapi biasanya dari rumah juga udah makan jadi kadang juga bawa duit buat istri aja biasanya</p>
3	<p>Apakah jumlah pengeluaran anda lebih besar dari jumlah pendapatan anda ketika mengikuti kegiatan Onthel?</p> <p>Jawab : onthel ya emang jadi biaya, tapi saya mah ngutang ini</p>
4	<p>Apakah anda termasuk yang melakukan pinjaman (kredit) ketika ingin membeli sepeda Onthel ? Jika iya apa alasan anda melakukan hal tersebut?</p> <p>Jawab : Iya termasuk, kalo ada uang lebih mah mau cash kaya yang lain, ini mah gak ada makanya jadi kredit.. mang sari juga kenal sama saya gak pelit dia mah orangnya, percaya dia walaupun di utangin saya pasti usaha bayar biarpun cicil gitu</p>
5	<p>Apakah menurut anda pengeluaran anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?</p> <p>Jawab : Cukup kalo buat beli beras, makan sehari-hari, beli motor</p>

	segala mobil mewah mah enggak
6	<p>(jika tidak) bagaimana anda untuk menyiasatinya agar pengeluaran tersebut cukup untuk membiayai kehidupan anda dan keberlangsungan kelompok paguyuban yang anda ikuti?</p> <p>Jawab : Saya kan sama istri kerja, anak juga ngasih, tapi kalo buat onthel uang yang dari anak sama istri ya dipake buat makan aja gak buat onthel, yang penting istri kecukup dulu biar gak jadi bahan cek-cok, ada aja insyaalloh rejekinya buat istri sama bayar utang onthel</p>
KENDALA ANGGOTA PAGUYUBAN ONTHEL SUKADANAU (POS)	
1	<p>Adakah permasalahan-permasalahan yang terjadi di Paguyuban Onthel Sukadanau di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat?</p> <p>Jawab : enggak ada sih, paling dari anggotanya kayak kalo lagi ada kesibukan lain, ga pada bisa dateng, jadi jumlah orang pas kumpul sedikit, kan kalo sedikit kurang rame</p>
2	<p>Bagaimanakah solusi yang dilakukan Paguyuban Onthel Sukadanau di Kecamatan Cikarang Barat, Jawa Barat dalam menjalani kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau dengan keterbatasan kondisi ekonomi anggota?</p> <p>Jawab : apa ya kalo kata saya sih, ya boleh minejm juga udahngasih cara lah buat saya khususnya yang ga punya uang bayak tapi tetep kepengen jadi anggota, ketolong lah, saya seneng sepedahan tapi gak ada uang banyak tapi dikasih cara boleh ngutang ya seneng gitu jadinya</p>

3	Bagaimana saran dan kritik anda untuk kemajuan Paguyuban Onthel Sukadanau? Jawab : dipertahanin aja kekeluargaannya biar terus makin kompak lagi
----------	--

LAMPIRAN 6 CATATAN LAPANGAN

Cat. Lap. 001. Sri A. 001. Basecamp Onthel

‘POS’ ITU APA SIH

Hari/ Tgl : 24 Desember 2015

Waktu : 13.00 – 17.00

Tempat : Kediaman Pak Rk Waan – Sekretariat POS

Catatan Deskriptif

Kunjungan pertama saya diawali pada hari Kamis tanggal 24 Desember 2015 pukul 13.00 hingga 17.00. kunjungan saya ini bertujuan untuk mengetahui tentang Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) seperti kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok Onthel yang berada di wilayah dekat rumah saya ini. Saya yang ditemani teman sekolah sewaktu SMA yang merupakan tetangga dekat dari pengurus Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) kemudian langsung mendatangi kediaman salah satu pengurus POS yaitu Pak RK Waan, Saat itu Pak RK Waan kondisinya sedang tidur siang untuk persiapan nanti sore mulai bekerja. Setelah mengetuk pintu rumahnya beberapa kali, disambut oleh istri Pak Waan yang memberi tahu bahwa beliau sedang cuci muka karena baru bangun tidur. Tidak lama, Pak RK Waan kemudian ke luar rumah, dan bertanya kepada teman saya “*Ada apa ki?*”, Teman saya menjelaskan bahwa saya ingin melakukan penelitian tentang onthel disini, Pak Rk Waan kemudian bertanya kepada saya, “*Penelitian untuk apa ya ?*” Sebelum saya menjawab pertanyaan Pak RK Waan terlebih dahulu saya memperkenalkan diri kemudian barulah menceritakan maksud kedatangan saya untuk bertanya-tanya mengenai

Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) untuk tugas akhir kuliah. Saat itu saya diceritakan oleh pak RK Waan apa saja yang ada Paguyuban Onthel Sukadanau (POS), asal-usulnya terbentuknya seperti apa dan di diperlihatkan satu per satu foto kegiatan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) yang pernah dilalukan serta minta di ceritakan ulang kejadian-kejadian seru maupun yang tidak mengenakan pada saat itu. Pada saat saya diperlihatkan foto-foto kegiatan, saya ditawarkan untuk datang ke Sekretariat POS yang jaraknya tidak jauh sekitar 2 meter dari kediaman Pak RK Waan karena kebanyakan foto kegiatan banyak di tempel disana. Saya pun mengiyakan untuk pergi ke Sekretariat POS bersama dengan Pak RK Waan dan teman yang menemani saya ketika mengantar ke kediaman Pak RK, sesampainya di Sekret POS, tak lama kemudian teman saya yang awalnya menemani harus pergi karena sudah dijemput oleh suaminya, kemudian ia pamit dan saya tetap berlanjut dengan pengamatan awal ini. Setelah berpindah lokasi pengamatan yang awalnya berada di Kediaman Pak RK Waan, kemudian di Sekretariat POS. di Sekretariat POS saya juga diperkenalkan dengan salah satu pengurus POS yaitu Mang Sari yang merupakan Bendahara POS. Dengan candaan yang dilontarkan mang Sari mengatakan, *“Eki, mau ikutan onthel sama temennya datang kesini?”*, eki yang sempat sebentar menemani menjawab *“Enggak mang, ini nemenin temen katanya mau penelitian buat skripsi kuliah dia mau neliti tentang onthel disini katanya”* Mang Sari pun menjawab sambil memasang ekspresi ramah *“Ehh, kirain mau daftar ki sama temennya hehehe”*. Saya pun merespon dengan tersenyum. Pak RK kemudian juga membantu menjelaskan kepada mang sari karena saya selain ingin melakukan penelitian, juga ingin diperlihatkan foto-foto kegiatan Onthel, dengan sambil bercanda beliau menjelaskan maksud kedatangan saya dan mengatakan kepada mang Sari *“Karena dirumah sedikit jadi saya ajak ke sini mang sari”*. Mang sari pun membantu mencarikan foto-foto yang ia miliki selain yang sudah di tempel di dinding Sekret POS. Sekret POS ini merupakan bangunan yang tergabung dengan kediaman Mang Sari, pada hari itu saya langsung menemui 2 pengurus POS. Sambil mencari-cari foto mang sari kemudian bertanya, *“Tau disini ada onthel dari eki?”* Saya pun

menjawab: *“Enggak mang saya pernah liat di facebook waktu itu ada postingan kalo ada komunitas onthel di desa sukadanau, pas saya cari tau ternyata ada di deket rumah, kebetulan saya lagi cari-cari tema buat penelitian, boleh ya mang sama Pak RK saya nanya-nanya tentang POS buat dijadiin tema penelitian tugas kuliah saya buat syarat lulus hehehehe”*. Menjawab dengan nada ramah mang sari dan Pak RK yang berhenti sejenak untuk mencari foto kemudian menjawab *“Yaa, boleh kalo nanya mah gak bayar neng, onthel udah banyak juga tapi kalo disini masih sedikit emang”*, kemudian pak RK menambahkan, *“Silahkan, tidak apa-apa jangan malu-malu nanya aja, nanti kita bantu kalo buat cerita-cerita kegiatan onthel mah boleh”*. Setelah mang sari dan Pak RK menemukan foto kegiatan pertama yang dilakukan onthel kemudian saya meminta ke Pak RK untuk di ceritakan kegiatan tersebut seperti apa dan berapa lama kegiatan onthel terjadi. Pak RK kemudian menjelaskan *“Ini pertama kali POS nih jalan-jalan pake sepeda, ini masih sedikit banget cuma 11 orang rutenya waktu itu ke Desa Sukadanau – Kawasan Ejip – Jati Pabrik Kompor sampe ke Cibarusah terus balik lagi ke Desa Sukadanau. Itu pertama kali kegiatan kita belum ada anak-anak mudanya, ya kisaran 40-55 tahunan lah, ngegowes pake sepeda semua ini. Jalan ke dua ke daerah CBL masih sama 11 orang, terus ke tiga jalan ke daerah Cisaat, terus ke empat Cabang Bungin, ke lima berangkat ke Jonggol, yang kelima sampe ke PEMDA Kab. Bekasi. Ini masih awal baru ngerintis POS, nama juga liat di foto masih GOS bukan POS”*. Saya kemudian bertanya lagi, *“Kenapa mau bikin kelompok Onthel pak? Kemudian Pak RK menjawab “Ya kalau saya karena alasan kesehatan, udah umur segini suruh dibanyakin olahraga, kalo sendiri mah gak asik, kalo rame mau jalan jauh juga kerasanya mah deket jadi seru, belum lagi kita juga peduli sama lingkungan, tau sendiri disini kawasan industri banyak pabrik, satu rumah isi lima orang masing-masing megang motor, nyebabin polusi, kalo onthel kan enggak”*. Saya bertanya lagi *“Ini abis berapa pak biaya buat ikutan jadi anggota onthel?”* Pak RK menjawab *“Total semuanya?”*, *“Iya bersihnya siapin 2.500.000,- buat modal beli sepeda kalo yang enggak ada, kan beli biasanya yang gak punya”*. Kemudian Mang Sari menambahi *“Yaa, kalo emang mau ikut*

boleh minjem, kalo engga, bisa utang nanti dipinjem sepeda sama Pak H. Etoy, kebetulan pak haji kolektor sepeda, jadi ga cuma punya satu aja, tapi ada sekitar 6 apa 8 kalau gak salah yang masih bisa di pake, kalau cuma sekali coba pake nanti diusahain dicariin dipinjem sepeda, pak haji kan ketua Onthel juga, atau engga, boleh minjem ke saya ngutang sepeda hehe, tapi biasanya yang udah-udah kalo udah pada sekali ikutan terus pada ketagihan akhirnya jadi bener-bener ikutan onthel, kadang kan keadaan gak sama setiap orang, yang niat beneran nanti diutangin sama saya buat dibeliin onthel, namanya orang pengen ikutan, gak baik kalo dibilang jangan, misal nolak karena keadaan begitu, sampe dateng nyamperin gak disuruh, gak diajak, tau-tau dateng, gak bagus kalo ditolak, niatin aja silaturrahim, gak baik kalo ngelarang kan hehe, dibolehin aja, kan nanti jadi rame POS, siapa aja ada". Saya bertanya lagi "Emang disini kebanyakan kerja apa mang yang ikutan onthel disini?" Kemudian Pak RK menjawab, "Yaaa kebanyakan butuh harian disini mah", Saya bertanya lagi "Bagaimana cara merekrut anggota POS?" Dijawab oleh Pak RK "Ya enggak ada cara khusus gimana-mana, rata-rata pada datang kesini daftar kalo suka ngeliat di jalan katanya sih". Mang Sari menambahkan "Kita kan suka nayangin film pas acara hajatan kalo malem-malem iseng kumpul, shooting onthel di setel pas hiburan layar tancep, banyak kan tuh yang liat, pada bilang resep katanya jadi pada ikut dah sekarang udah kekumpul ada mah 50 orang-an anggota POS, namanya orang mau gabung banyak caranya ada yang liat, ada yang datang ke sini niatnya tambal ban, terus liat foto onthel jadi mau ikutan, ya kalo orang mau gabung mau asalnya dari mana aja ya dibolehin daftar, yang kurang uang ga bisa beli kita bantuin caranya, namanya perpanjang tali silaturrahim mah bikin banyak saudara manfaatnya banyak". Sambung lagi beliau bercerita "Disini juga ada beberapa anggota yang pas mau daftar jadi anggota POS tapi gak punya onthel, mereka tanpa kita ajak-ajak dateng ke bengkel atau kerumah pak haji bilang "Saya mau ikutan onthel, tapi gak punya onthel.." namanya mau ikut, Masa kita tolak sri biar ga punya sepeda, diomong paling, yaa asal bisa komitmennya sama POS, kalau emang niat ikutan nanti di pinjem sepeda tapi dalam catetan utang, gituu". Dengan

senyum saya menjawab *“Hehehe iya Mang Sari sama Pak RK, ini saya terimakasih banget udah mau diceritain, jawab pertanyaan saya yang dikit-dikit nanya, dikit-dikit nanya.”* Pak RK dengan ramah kemudian mengajak saya bahwa tgl 10 Januari kita ada kegiatan gowes Onthel ia mengatakan *“Nanti tanggal 10 Januari ada kegiatan kita hari minggu dateng aja, biar sekalian lebih tau kegiatan onthel nya gimana”*. Setelah di beritahu untuk ikut kegiatan pada tgl 10 saya pun meminta kontak keduanya agar bisa lebih mudah ketika ingin bertanya-tanya lagi mengenai POS.

Catatan Reflektif

Pernyataan Mang Sari yang memperbolehkan seseorang yang ingin menjadi anggota yang tidak memiliki kecukupan dana dan memperbolehkan berhutang kepada beliau membuat saya tertarik untuk mengambil tema penelitian tentang Onthel khususnya di Paguyuban Onthel Sukadanau ini, ada rasa solidaritas yang muncul di antara para anggota untuk saling membantu satu sama lain.

Cat. Lap. 002. Sri A. 001. Basecamp Onthel

PENGAMATAN KEGIATAN ONTHEL 1

Hari/ Tgl : Minggu, 10 Januari 2016

Waktu : 06.30 – 11.35

Tempat : Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Jl. Inspeksi Kalimalang Kp. Cikedokan Rt. 001/001

Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.

Catatan Deskriptif

Pagi sekitar pukul 06.30 WIB saya berkunjung ke Sekretariat POS dan disambut dengan suasana yang ramai dari anggota POS yang akan mempersiapkan perjalanan gowes. Sebelumnya saya sudah diberitahu ulang oleh Pak RK melalui pesan whatsapp sehari sebelumnya untuk ikut datang pada kegiatan Onthel. Suasana sekretariat yang ramai dengan banyak anggota saat itu ternyata belum semua anggota datang, sambil menunggu saya melihat dan bertanya kepada Pak Rk Waan hari ini rutenya ke daerah mana. Pak RK yang sebelumnya belum melihat saya, kemudian menyapa dan bertanya *“Udah datang sri? Nanti kita jalan dari sini ke daerah desa Jatiwangi ya”*. Saya menjawab *“Oke pak, saya ikut gak apa pak? Gak punya sepeda ini hehe, nanti boleh juga ya pak foto-foto hehe”*. Pagi itu saya datang dengan maksud ingin diperkenalkan sekaligus ingin menjalin keakraban dengan para pengurus juga anggota Onthel agar bisa memudahkan peneliti ketika ingin mengumpulkan informasi yang terkait dalam proses penelitian ini. Saya itu, saya belum melakukan seminar proposal

penelitian, sehingga membuat penundaan waktu untuk memulai penelitian. Tetapi untuk menyiasati jikalau sudah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian dengan tema Onthel ini, maka saya langsung bisa melanjutkan untuk melakukan penelitian ini. Saat itu saya juga di kenalkan dengan Ketua Onthel yang bernama H. Etoy Suryana, dengan senang hati beliau menyarankan saya untuk ikut kegiatan hari itu. Saya juga tidak lupa meminta kontak ketua POS agar nantinya saya bisa menghubungi ketua POS untuk membicarakan jadwal untuk melakukan wawancara, beliau memberi waktu kapan saja setiap hari saya ada dirumah selama sore hari. Disela obrolan kami yang membahas mengenai waktu luang untuk saya bertanya kesiapan wawancara, beliau sempat mengatakan *“anggota yang datang hari ini gak semua hadir, ada beberapa yang lembur kerja, sama punya kesibukan lain”*. Saya pun bertanya *“yang gak pada dateng itu ngabarin ke bapak lewat apa pak? terus kalau lagi izin gak dateng gitu, misal sedikit tetep jadi pak acaranya?”* Pak haji pun menjawab *“Ada yang telpon, sms, ngomong langsung dateng ke rumah, ngomong ke mang sari, titip kabar biar dibilangin. Tetep jadi, udah pada kumpul kan niatnya sepedahan, masa karena ada yang izin terus dibatalin, kalo hujan tuh baru paling kita mikir-mikir lagi, udah tua kan gak vit kayak anak yang muda”*. Beliau juga sempat mengatakan *“Karena keterbatasan dana, kita sekarang jarang untuk mengadakan kegiatan onthel”*. Saya pun sempat bertanya *“Terus kalo jarang gitu, anggota masih pada ada pak? Caranya gimana sih biar ada terus ini onthel?”*. Dengan santai dan sedikit senyum beliau menjawab *“Walaupun kita terbates sama dana, pos masih tetep ada di masyarakat. Anggota tetep pada ikutan, makanya dijaga terus komunikasinya jangan sampe putus, saling tanya kabar, kalo lagi gak sepedahan misal tetep usahain kumpul”*. Saya bertanya lagi, *“Itukan dananya kurang terus pak, kok tetep mau bikin komunitas onthel?”* Jawaban pak haji *“Karena udah hobby sri, coba tanya deh semua mereka ikut onthel emang buat apa? Yaa kalo enggak suka gak bakal ikut mereka, ngegowes ini sepeda gak ngeluarin ongkos, gak kaya motor perlu beli bensin, bikin badan sehat karena badan gerak apalagi buat kayak seumuran saya gini, tempat ngehibur diri kalo yang demen gaul sama cari temen tuker-tuker pendapatlah,*

makin kesini juga anggota makin nambah, cuma itu tadi kegiatan jarang, anggota muda juga sekarang lumayan jumlahnya, ya walaupun tetap paling banyak masih yang tua, kalo lagi kegiatan pasti gak nampik butuh modal juga, ya semua anggota patungan, mau dari yang tua yang muda semua diminta, kalo enggak ada jangan dipaksain, ditambelin aja duitnya hehehe". Setelah berbincang sedikit dengan pak haji, saya dan anggota yang lain berangkat, dengan dibonceng salah satu anggota POS yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, suasana humor dan keakraban terasa sekali ketika melakukan perjalanan, ada saja candaan yang dilontarkan dari masing-masing anggota, karena saya juga di bonceng saya tidak terlalu bisa banyak bertanya kepada anggota lain, tetapi dengan membonceng saya sempat bertanya mengenai berapa lama menjadi anggota dan bertanya pengalaman ikut onthel ini seperti apa. Kebetulan bapak yang membonceng saya pun termasuk orang yang ramah ketika menjawab pertanyaan saya, ia menjawab *"Sudah sekitar 2 tahun ikut Onthel, kegiatan yaa kebanyakan sepedahan kalo tidak kumpul di basecamp, kadang juga kalo ada hajatan kita nonton film dokumenter bareng"*. Saya juga bertanya mengenai usia anggota POS yang bergabung secara pasti dan Pak Wakli ketua POS menjawab *"Anggota dari umur berapa aja boleh gabung tapi yang paling banyak yang ikut onthel ya orang tua seumur saya gini rata-rata 40-55 tahunan lah, anggota muda ada juga sekolah ada juga, yang muda paling yang masih bujang banyakan, kalo anak sekolah yang itungan jari lah, paling banyak ya yang tua sih kalo sekarang ini"*. Karena jarak perjalanan saat itu juga tidak terlalu jauh dari sekretariat, setelah selesai mereka ada yang langsung kembali pulang kerumah, jika memang rute pulang melewati rumah anggota, ada juga beberapa yang mampir untuk lanjut berkumpul dan mengobrol. Karena saya merasa kegiatan tersebut selesai maka saya memohon izin untuk pulang.

Catatan Reflektif

Kegiatan bersepeda yang dilakukan memberikan kesan yang santai, ramai dan menyenangkan. Untuk permulaan ketika saya ingin mendapatkan data saya perlu menjalin keakraban dengan para anggota agar tidak canggung ketika menggali informasi. Sikap ramah mereka menunjukkan bahwa keterbukaan itu perlu dilakukan agar kerjasama dapat terwujud. Fakta bahwa selama perjalanan mereka saling melontarkan candaan itu menunjukkan sikap saling akrab antar sesama anggota, kesabaran untuk menunggu anggota yang belum datang juga terlihat dari waktu tunggu yang ditetapkan, janji memulai perjalanan pada pukul 07.00 tetapi karena mereka saling menunggu dan baru memulai perjalanan sekitar pukul 07.30, meskipun waktu terulur tetapi tidak ada anggota yang mengeluh sama sekali.

Cat. Lap. 003. Sri A. 001. Kediaman Ketua POS

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN 1

Hari/ Tgl : Sabtu, 26 Maret 2016

Waktu : 15.00 – 15.50

Tempat : Kediaman Pak H. Etoy Suryana

Catatan Deskriptif

Ini merupakan kunjungan awal setelah saya melakukan Seminar Proposal Penelitian. Maksud kedatangan saya untuk memberikan surat pengantar resmi dari kampus untuk melakukan penelitian dan sekalian apabila boleh saya mau langsung juga melakukan wawancara dengan Ketua Onthel dalam rangka mencari informan yang terkait dengan tema permasalahan penelitian saya mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Onthel (POS). sehari sebelumnya saya mengirim pesan singkat kalau saya ingin menemui Ketua Onthel untuk memberikan surat penelitian dan direspon kalau saya diperbolehkan untuk datang ke kediaman Pak H. Etoy pada esok harinya. Kunjungan saya dimulai pada pukul 15.00, dengan kondisi Pak H. Etoy yang memang sedang tidak beraktivitas, saya langsung memberikan surat penelitian dan meminta waktu kembali untuk melakukan wawancara. Pak Haji sapaan akrabnya, saat itu menjawab “*Sekarang juga boleh wawancara, mau tanya-tanya silahkan selama masih seputar onthel saya akan bantu jawab*”. Dengan nada sambil tertawa santai. Kebetulan sekali memang bisa langsung memulai wawancara, saat itu agak sedikit gerimis kecil, tetapi saya berlanjut untuk melakukan wawancara mengenai Kegiatan POS itu meliputi apa saja dan bertanya mengenai kondisi

sosial ekonomi anggota POS sekaligus mencari tahu Informan inti yang berhubungan dengan penelitian saya. Beliau juga bercerita mengenai alasan mengapa ia bisa menyukai sepeda onthel sampai dengan membentuk sebuah kelompok onthel yang hingga saat ini masih ada keberdaanya, pak haji menuturkan *“Pada zaman dahulu, sepeda itu menjadi lambang status sosial, yang memiliki khas dan kebanggaan sendiri bagi pemiliknya... saat itu cuma orang-orang yang mampu aja yang bisa punya sepeda. Maklum, harganya juga kan gak murah, merk dan jenisnya banyak. Sekitar tahun 1950, saya ingat waktu itu saya masih bujang baru lulus SMA, pas bapak saya membelikan sepeda. Bapak saya harus menjual empat ekor sapi untuk beli sepeda onthel, sepeda onthel yang saya punya ini termasuk warisan yang sampe sekarang masih saya rawat, dan sesekali saya pakai saat kegiatan onthel”*. Saya juga sempat bertanya tentang mengapa pak haji mengupayakan anggota yang tidak punya uang untuk membeli onthel tetapi diperbolehkan untuk mengikuti onthel dan bahkan terkesan tidak khawatir uang yang dipinjami bisa tidak dikembalikan, beliau menjawab bahwa dengan cara meminjami uang kepada mereka justru merupakan cara beliau agar tetap menjaga, beliau berkata *“Terikattnya dengan cara yang baik kekeluargaan bukan seperti indah darat”*, disisi lain beliau memberi kepercayaan kepada anggota yang berhutang, dan untuk sisi anggota pak haji berharap dengan cara pak haji memberikan solusi peminjaman bisa menanamkan fikiran bahwa mereka teringat akan hutangnya, sehingga punya rasa *“oh iya saya punya utang, dipercaya dikasih gampang biaya bayarnya, tapi jangan digampangin”* berkata lagi pak haji *“kalau melihat gelagat rata-rata anggota seperti itu, sehingga mereka yang berhutang pun sampai saat ini tidak ada yang gak bayar, kalopun macet bayarnya mereka cerita kenapanya”* upaya yang dilakukan pak haji bertujuan agar dengan melalui berbuat kebaikan, maka hasil yang diperoleh nantinya juga akan menjadi baik menurut penuturannya.

Catatan Reflektif

Ketua POS memberikan saya izin untuk melakukan penelitian dengan respon yang baik. Saya juga di perbolehkan untuk langsung melakukan wawancara dengan beliau. Hasil yang saya dapatkan mengenai awal terbentuknya POS, dan kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) untuk informan inti saya direkomendasikan untuk bertanya kepada Mang Sari selaku Bendahara POS karena beliau dianggap lebih mengetahui siapa saja anggota yang melakukan pinjaman untuk membeli sepeda Onthel.

Cat. Lap. 004. Sri A. 001. Basecamp Onthel

LANJUTAN ‘POS’ ITU APA SIH

Hari/ Tgl : Senin, 28 Maret 2016

Waktu : 14.00 – 17.00

Tempat : Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Jl. Inspeksi Kalimalang Kp. Cikedokan Rt. 001/001

Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.

Catatan Deskriptif

Pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016 pukul 14:00 saya melakukan wawancara kepada Wakil Ketua POS (Pak RK Waan) yang sebelumnya sudah mengatur jadwal melalui whatsapp sehari sebelumnya, dan hasil kesepakatan di whatsapp saya akan melakukan wawancara bertempat di Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Maksud kedatangan saya ingin mengumpulkan data terkait kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau yang meliputi interaksi sesama anggota Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Saat itu Pak RK Waan sudah tiba terlebih dahulu di lokasi, saya kemudian langsung bersalaman dan bertanya “*Sudah lama ya pak menunggu?*” Cuaca saat itu sangat cerah tetapi sedikit berawan, dengan nada santai Pak RK Waan menjawab “*Enggak, baru aja sampe ini, jadi ini wawancara ke saya hari ini?*” Saya pun menjawab “*Iya jadi pak, boleh nih dimulai ya?*” ketika saya sudah selesai bertanya mengenai kegiatan yang ada di Paguyuban Onthel mulai dari awal mula

terbentuk, tujuan, anggota, kemudian struktur kepengurusan saya juga menyelipkan sedikit pertanyaan untuk mencari nama-nama yang akan dijadikan Informan terkait kondisi sosial ekonomi anggota yang melakukan pinjaman untuk membeli sepeda Onthel. Karena suasana ketika wawancara sangat santai dengan sedikit ada candaan, sehingga proses tanya jawab mengenai nama-nama informan pun tidak terlalu sulit untuk di cari tahu.

Catatan Reflektif

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini digunakan untuk meyakinkan pernyataan yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh Ketua POS mengenai kegiatan yang berhubungan dengan Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). Pak RK yang merupakan pribadi yang santai sangat terbuka dalam memberikan informasi, sehingga saat melakukan wawancara mengenai kegiatan POS. Peneliti juga mendapat informasi nama-nama anggota yang melakukan peminjaman untuk membeli sepeda Onthel.

Cat. Lap. 005. Sri A. 001. Basecamp Onthel

MENCARI INFORMAN INTI

Hari/ Tgl : Kamis, 31 Maret 2016

Waktu : 13.00 – 15.10

Tempat : Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)

Jl. Inspeksi Kalimalang Kp. Cikedokan Rt. 001/001

Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.

Catatan Deskriptif

Pada hari Senin tanggal 31 Maret 2016 pukul 13:00 saya mengunjungi kediaman mang Sari yang sekaligus juga merupakan lokasi Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS). sesampainya disana saya disambut dengan sapaan dari Mang Sari “*Eh si neng yang mau penelitian Onthel ya, ada keperluan mau liat foto lagi?*” Saya menjawab “*Hehe saya mau nanya-nanya ini sama mamang, tentang anggota POS mang sama yang berhubungan sama keuangan onthel, kemarin kan udah ketemu pak haji, katanya nanya ke mang sari juga ya nanti gitu, yaudah deh saya ke jadinya sekarang ke sini hehe*”. Dengan wajah malu-malu mang sari menjawab, “*Nanya-nanya ke saya? Saya takut salah ngomong, ga bisa saya ngomong mah, ke pak haji lagi aja atuh ya*”. Saya kemudian meyakinkan dengan berkata “*Nanya minta diceritain aja mang onthel kaya gimana, kegiatan, keuangannya, sama pengalaman mamang gitu kesan-kesannya, santai aja mang hehe*”. Mang Sari pun yang pada saat itu minta saya

untuk menunggu karena beliau sedang ada pelanggan untuk menambal ban sepeda motor di bengkelnya yang masih lokasi dengan kediaman dan sekretariat POS. *“Hehe oke mang, nunggu nambal ban mah gak selama kaya nunggu hujan duit ya mang, saya nunggu di basecamp ya mang sambil liat foto kegiatan, mamang lanjutin aja jangan diburu-buru ya”* Mang Sari pun dengan sedikit tertawa memberi candaan *“Iya wartawan diem-diem duduk di situ ya, kalo mau ambil minum, ambil ya jangan malu”*. Saya pun tersenyum sambil mengamati foto yang ada di sekitar dinding Sekretariat POS. Terbesit oleh saya pertanyaan mengenai sistem peminjaman sepeda onthel yang dilakukan oleh beberapa anggota yang memiliki keterbatasan ekonomi, saya pun menanyakan *“Mang itu yang minjem ke mamang cara bayarnya gimana?”*. Mang Sari dengan terbuka menjawab *“Ya nyicil, kadang sebulan ada duitnya berapa, gak dipaksain berapanya, sanggupnya berapa, nanti pas setor di catet, berapa lagi sisa utangnya, ada ini catetannya, liat aja nanti, foto juga boleh”*, kemudian saya bertanya lagi, *“Kok, mamang mau sih minjemin, kenapa emang?”* kembali dijawab *“Yaa, karena percaya dan udah kenal lama, ada yang temen dari masih kecil, ada yang tetangga, ada juga kerabatnya Pak Haji atau RK, saya juga orangnya gak bisa gitu kalo harus maksain mereka yang misal susah harus bayar perbulannya gopek katakanlah biar cepet lunas kan hehe, gak bisa, kan liat juga keadaannya, kalo cara begitu ntar gak ada yang ikutan onthel lagi hehe.”* Saya pun lanjut bertanya lagi *“Terus emang gak ganggu mang ke keuangan mamang?”* Kemudian di jawab oleh beliau *“Alhamdulillah, yang namanya rezeki ada aja, pemasukan setiap hari dari bengkel sepeda juga ada, tiap bulan juga ada yang setor dari sewa kontrakan, ada aja ngalir kalo soal uang mah, Alhamdulillah. Kalo kita niatnya baik ke orang, insya alloh juga ada rezekinya, mereka yang minjem juga kalo bayar rata-rata pada awet masih ikut onthel, pernah malah dulu ada yang sa,mpe bilang, makasih banget katanya dipinjemin padahal gak punya duit buat beli onthel, kepengen banget ikutan onthel tapi, Cuma sekarang yang bilang ini udah lunas, kebanyakan begitu bilanganya, apa ya kaya ngerasa nyaman kali ya, kan kalo kita baik juga orang bakal balik baik ke kita, tapi intinya sih itu percaya, sabar, sama komitmen*

namanya ngutang kan gak sembarangan juga". Saya pun juga sempat bertanya mengenai biaya selain membeli onthel seperti atribut dan ketika berkegiatan menghabiskan berapa banyak biaya, dan Mang Sari pun mengatakan kalau untuk biaya aksesoris semacam seragam biasanya tergantung kreasi dari para onthelis itu sendiri serta ada juga pembuatan seragam dari POS, untuk saat ini seragam yang dibuat yaitu hanya satu kaos panjang yang bertuliskan Paguyuban Onthel Sukadanau. Kemudian untuk aksesoris sepeda onthel tidak bisa dikategorikan berapa nominalnya karena tergantung tahun pembuatannya dan ketersediaanya, adapun iuran untuk POS biasanya tergantung pada kesepakatan antar anggota serta pengurus dengan menyesuaikan kegiatan yang dibuat, kemudian ada juga uang untuk patungan seperti ketika ingin menjenguk onthelis yang sakit, yang sedang membuat acara perayaan pernikahan, atau ada kegiatan sosial yang ada di desa Sukadanau, kecamatan maupun kabupaten Bekasi. Setelah saya selesai berbincang-bincang, kemudian saya pun izin untuk pamit pulang.

Catatan Reflektif

Kedatangan peneliti yang bermaksud untuk melakukan wawancara pada awalnya direspon oleh mang sari dengan sikap ragu-ragu di awal karena dia merasa tidak pernah berwawancara. Hari itu saya mendapat beberapa nama informan yang melakukan peminjaman, awal pada kegiatan observasi pertama saya mendapat informasi bahwa yang melakukan pinjaman merupakan pekerja buruh serabutan yang tidak memiliki pendapatan yang tidak menentu, tetapi setelah bertanya jawab ternyata ada dua informan yang pekerjaannya tidak sebagai buruh serabutan, memiliki jumlah pendapatan yang cukup dalam memenuhi kebutuhannya tetapi melakukan peminjaman kepada Mang Sari untuk membeli sepeda Onthel.

Cat. Lap. 006. Sri A. 001. Kediaman Informan N**INFORMAN INTI 'N'****Hari/ Tgl : Sabtu, 09 April 2016****Waktu : 14.00 – 15.05****Tempat : Kediaman Informan N****Catatan Deskriptif**

Siang itu sekitar pukul 14.00 WIB saya tiba di Kediaman Informan N. Saya yang diantar oleh Pak RK Waan langsung menemui informan N untuk melakukan wawancara, dan ternyata Informan N saat itu sedang berjaga di warung yang masih lokasi dengan kediamannya. Sekitar kurang lebih satu jam saya melakukan wawancara hingga pukul 15.05 WIB. Wawancara dengan Informan N dilakukan untuk mengetahui alasan kemengapaan beliau melakukan peminjaman untuk membeli sepeda Onthel serta mengetahui interaksi dan tingkat pendapat juga tingkat pengeluaran informan N. Ketika beliau ditanya pendapatnya mengenai alasan mengapa mau bergabung dengan Paguyuban Onthel Sukadanau beliau memulai jawaban dengan senyum dan nada yang ceria, beliau mengatakan senang bisa bergabung dengan Paguyuban Onthel Sukadanau. Karena lokasi toko Pak N ini berada di pinggir jalan raya, suara ribut dari kendaraan motor pun terdengar keras, jadi saya beberapa kali harus mengulang pertanyaan yang sama. Pada saat wawancara dengan Informan N, Pak RK juga menginformasikan mengenai kegiatan yang akan diadakan oleh POS yaitu kegiatan gowes pada tanggal 10 April 2016, saya pun memutuskan untuk datang ke acara tersebut untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan yang diadakan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau.

Catatan Reflektif

Informan N termasuk yang agak tertutup dalam menjawab pertanyaan terkait kemengapaan beliau melakukan pinjaman ketika menjadi anggota POS, ketika saya tanyakan mengapa ia melakukan pinjaman awalnya beliau malu-malu untuk mengakuinya. Terbenak oleh saya beliau yang memiliki pendapatan yang cukup dengan memiliki usaha sendiri dan pemilik kontrakan dengan pendapatan tetap tetapi memilih untuk melakukan pinjaman. Ternyata untuk melihat kecukupan kebutuhan dapat dilihat dari banyak faktor meskipun memiliki pendapatan yang cukup, tidak menutup kemungkinan seseorang untuk tidak berhutang dalam memenuhi kebutuhannya baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan onthel yang dilakukannya.

Cat. Lap. 007. Sri A. 001. Basecamp Onthel**PENGAMATAN KEGIATAN ONTHEL 2****Hari/ Tgl : Minggu, 10 April 2016****Waktu : 06.00 – 11. 45****Tempat : Sekretariat POS - Cisaat****Catatan Deskriptif**

Pagi itu pukul 06.00 WIB saya datang ke Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau tidak untuk melakukan wawancara, akan tetapi saya datang untuk mengikuti kegiatan perjalanan gowes yang biasa dilakukan oleh Paguyuban Onthel Sukadanau (POS), Seperti biasa sebelum memulai perjalanan anggota POS saling menunggu rekan yang akan datang, ada yang mencoba menghubungi anggota agar segera datang, ada yang mengobrol, ada yang berselfie. Saat itu, Ketua POS yang sedang memeriksa kelengkapan anggota dan mengecek sepeda onthel yang akan digunakannya, Mang Sari yang sedang mengepak peralatan tambal ban jika sewaktu diperjalanan ada yang sepedanya bocor atau yang lain, Pak RK yang memeriksa obat-obatan untuk perjalanan gowes nanti. Hari itu pak RK hanya datang untuk bertemu dengan anggota untuk memberi dukungan dan memberi kabar bahwa beliau tidak bisa ikut dikarenakan sedang bekerja untuk menjaga pabrik yang kebetulan mendapat jadwal shift 01 yang mulai kerja pada pukul 08.00 - 15.00 WIB. Waktu menunjukkan pukul 06.30, terlihat sudah banyak yang datang untuk ikut kegiatan, ada beberapa anggota yang membawa

singkong, ubi dan kacang rebus untuk dijadikan bekal dalam perjalanan agar tidak kelaparan. Rute perjalanan kali ini memang agak sedikit jauh jika dibandingkan dengan rute ketika mengitari wilayah sekretariat POS, sehingga tidak hanya makanan saja yang dipersiapkan tetapi air mineral pun juga dipersiapkan, ada juga mobil pickup milik pak Haji yang sengaja di bawa untuk nanti semisal ada anggota yang sakit atau sudah tidak kuat menggowes. Kegiatan ini selesai sekitar pukul 11.45 WIB yang ditutup dengan makan siang bersama dengan para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau.

Catatan Reflektif

Terdapat bentuk interaksi yang dilakukan oleh para anggota Paguyuban Onthel Sukadanau, saling kerja sama untuk melengkapi keperluan kegiatan, meskipun tidak bisa mengikuti kegiatan, tetapi ada anggota yang menyempatkan untuk datang dan memberi tahu alasan tidak bisa ikut bergabung dalam kegiatan. Bisa saja dilakukan dengan Handphone, tetapi mengapa harus menyempatkan diri.

Cat. Lap. 008. Sri A. 001. Kantor Desa Sukadanau**INFORMAN INTI ‘M’****Hari/ Tgl : Rabu, 13 April 2016****Waktu : 15.00 – 16.30****Tempat : Kantor Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat****Catatan Deskriptif**

Siang pukul 15.00 WIB saya tiba di Kantor Desa Sukadanau tempat informan M bekerja sehari-hari. Untuk bertemu dengan informan M saya meminta kontakannya terlebih dahulu ke Wakil Ketua POS Pak RK Waan. Karena saya belum pernah bertemu dengan Informan M, oleh karena itu saya langsung menuju ke Kantor Desa sekaligus minta ditunjukkan yang mana informan N kepada satpam yang bertugas saat itu. Saya yang berjalan lebih dulu kemudian bertanya kepada seorang Bapak-bapak yang berpakaian seperti pegawai Desa “*dimana ruang informan M?*”. Bapak tersebut pun menjawab, “*Saya yang bernama M, ada perlu apa ya neng?*” Saat itu saya memperkenalkan diri kemudian saya menjelaskan maksud kedatangan saya untuk melakukan wawancara seperti yang sebelumnya saya sudah lakukan di telepon untuk melakukan janji dengan Pak M. Pak M pun merespon dengan senyum, dan berkata “*Oh ini, yang kemarin ya, katanya mau wawancara buat skripsinya yang tentang onthel itu ya?*” Tidak lama saya langsung dipersilahkan duduk dan langsung memulai wawancara terkait dengan judul penelitian saya selama kurang lebih satu setengah jam. Bapak M ini awalnya sangat ramah sehingga saya merasa dapat melakukan wawancara dengan lancar, tetapi ketika di tanyakan hal-hal yang mengarah

tentang keuangan selama menjadi anggota POS, beliau agak cenderung canggung dalam menjawab. Dari pertemuan ini saya mendapat informasi mengenai alasan beliau melakukan pinjaman dan mengetahui bagaimana gambaran kehidupan ekonominya.

Catatan Reflektif

Informan M dalam menjawab pertanyaan cenderung bersikap malu-malu dengan sering menyelipkan kata ehmm, yaa, tetapi ketika ditanya mengenai kenapa memilih melakukan peminjaman beliau dengan percaya diri menganggap sudah lama mengenal Ketua POS sehingga beliau memberanikan diri untuk melakukan pinjaman meskipun pendapatan yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak pada onthel.

Cat. Lap. 009. Sri A. 001. Kediaman Informan**INFORMAN INTI 'R'**

Hari/ Tgl : Jum'at, 22 April 2016

Waktu : 17.00 – 18. 05

Tempat : Kediaman Informan R

Catatan Deskriptif

Kediaman Informan R memiliki hanya memiliki beberapa ruang saja yang berupa 1 ruangan sedang yang disekat sehingga menjadi cukup dimasuki 1 ruang tidur, 1 ruang tamu dan 1 kamar mandi itupun terpisah dengan bangunan rumah yang terletak diluar belakang rumah. Bekerja sebagai buruh pengeruk pasir ke mobil truk dan digaji per hari. Kedatangan saya yang bermaksud untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui kehidupan sehari-hari Informan R. Saya yang disambut dengan senyum terlebih dahulu menanyakan kabar Informan beserta istri, keduanya menjawab *“Alhamdulillah sehat neng, gimana susah gak nemu gubuk bapak disini?”* Sambil berbasa-basi. *“Ah enggak pak, kan saya dikasih tau kemarin arah rumah bapak sama Mang Sari, saya mau minta maaf sebelumnya, datang gak bawa apa-apa ini pak hehe, padahal mau nyusahin ini nanya-nanya tentang pengalaman bapak ikut onthel”*, Bapak R menjawab *“Segala bawa-bawaan neng, ini saya yang gak enak, tau gitu ngobrol di rumah Mang Sari aja atuh”*. Dengan keadaan Pak R yang sehabis pulang bekerja saya melakukan wawancara dengan durasi selama kurang lebih satu jam.

Catatan Reflektif

Tersirat wajah lelah memang di raut Pak R, tetapi beliau merupakan salah satu informan yang terbuka dengan beralasan karena ingin memiliki banyak kerabat untuk menjalin silaturahmi tanpa mengenal jenis lapisan dari mana saja, beliau berpendapat bahwa hobi itu bisa melelehkan suasana.

Cat. Lap. 010. Sri A. 001. Kediaman Informan K**INFORMAN INTI “ K ”****Hari/ Tgl : Minggu, 24 April 2016****Waktu : 09.00 – 11.10****Tempat : Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS)****Jl. Inspeksi Kalimalang Kp. Cikedokan Rt. 001/001 Desa
Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.****Catatan Deskriptif**

Saat itu waktu menunjukkan jam 09.00 pagi, hari itu tidak ada kegiatan onthel. Tetapi saya sebelumnya yang sudah memiliki nama informan beserta kontakannya membuat janji dengan salah satu informan untuk melakukan wawancara terkait ingin mnegetahui tingkat pendapatan dan pengeluaran informan K. Saya yang tiba lebih awal menunggu kedatangan Informan sekaligus mengajak ngobrol mengenai kemengepaan Mang Sari yang mau merelakan meminjamkan cicilan untuk anggota yang ingin membeli sepeda tetapi memiliki keterbatasan dana. Informan agak sedikit datang terlambat setelah sekitar 30 menit saya menunggu. Ketika datang, dengan mengendarai sepeda memakai kaos longgar dan celana yang sedikit sobek di ujung kanan beliau langsung memarkir sepeda dan bersalaman dengan Mang Sari baru kemudian saya bersalaman dan menyapa. Wawancara hari itu dilakukan selama kurang lebih 45-50 menit, beliau juga tidak bisa berlama-lama karena harus segera pulang karena pada hari itu ia mendapat sambilan pekerjaan.

Catatan Reflektif

Mang Sari tidak merasa takut akan kehilangan rezeki dengan memberikan pinjaman berupa pembayaran cicilan utang anggota untuk membeli sepeda onthel dengan dirinya. Kedatangan beliau yang terlambat ternyata karena harus mengantar kiriman sayuran yang merupakan pekerjaan sambilan informan K selain sebagai supir truk untuk toko bangunan

Cat. Lap. 011. Sri A. 001. Basecamp Onthel**PENGAMATAN KEGIATAN ONTHEL 3****Hari/ Tgl : Minggu, 01 Mei 2016****Waktu : 07.00 – 15.00****Tempat : Sekretariat Paguyuban Onthel Sukadanau (POS) – Bekasi Utara****Catatan Deskriptif**

Kegiatan ini merupakan kunjungan kelompok yang dibentuk oleh komunitas onthel yang berada di wilayah Kota Bekasi. Saya mengikuti kegiatan ini karena diajak oleh pak Rk Waan sebagai perwakilan dari POS. ketika saya datang ke sekretariat pos saya agak sedikit terkejut karena hanya ada saya, Mang Sari Pak RK Waan dan 2 anggota POS. Saya pun bertanya "*Bapak, kok ini sepi banget tumben?*", Pak RK menjawab "*Iya kan ini cuma kunjungan doang beberapa perwakilan aja yang dateng*". Saya yang menggunakan tas backpack dan 2 anggota lain yang usianya masih muda dimintai tolong untuk membawa air mineral dan beberapa snack makanan untuk berjaga-jaga ketika kelaparan dan tidak bisa lama beristirahat untuk makan.

Catatan Reflektif

Tidak dimana-mana kalau mau perjalanan pasti harus membawa bekal, bekal tersebut dikeluarkan dari dana masing-masing anggota yang melakukan patungan.

Cat. Lap. 012. Sri A. 001. Kediaman Ketua POS**INFORMAN INTI “ T ”****Hari/ Tgl : Sabtu, 14 Mei 2016****Waktu : 17.00 – 17.50****Tempat : Kediaman Ketua POS****Catatan Deskriptif**

Kunjungan saya kali ini sebenarnya ingin membantu persiapan POS yang akan berulang tahun esok hari dengan membantu mendekor kediaman ketua POS. Tetapi diluar rencana, saya di beritahu oleh Pak RK Waan bahwa hari ini Informan T mendatangi kediaman Ketua POS untuk membantu mempersiapkan utuk perayaan ulangtahun POS. Dengan memakai kaos yang berwarna lusuh kuning pucat informan T datang kemudian langsung menyapa para anggota POS yang lain, termasuk saya pun di sapa juga. Setelah saya menjawab sapaan Informan T, beliau juga mengobrol sebentar dengan Pak RK yang posisi saat itu kami bersebelahan saya berada di kiri Pak RK dan Kanan itu informan T, beliau bercerita baru sempat datang karena awalnya tadi sedang bekerja “*Saya baru datang ini, cuma bisa bantu tenaga*” sambil tertawa. Pak RK kemudian memperkenalkan saya kepada Pak T kalau saya sedang melakukan penelitian tentang kegiatan onthel disini, dan kebetulan Pak T termasuk salah satu informan yang dianggap memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah saya diceritakan oleh Pak RK saya pun kemudian memperkenalkan diri, dan meminta waktu beliau hari apa dan pukul berapa waktu senggangnya untuk melakukan penelitian. Pak T pun menjawab

“Sekarang gak apa-apa neng, besok juga boleh pas ulang tahun, saya mah kerja jujur aja gak nentu hehe tapi sekalinya ada kerjaan bisa seharian sampe jam 4 baru beres itu kerjaan” Karena Pak T bisa diajak wawancara pada hari itu juga, saya yang memang kebetulan membawa catatan wawancara kemudian langsung menyegerakan melakukan wawancara di hari itu juga. Saya diberitahu bahwa alasan beliau bergabung dengan onthel karena senang mendapat pengalaman hidup yang bermakna, dengan nada cerita yang ceria beliau mengatakan *“Seneng karena dikasih kesempatan buat gabung di onthel, saya kan orang gak berada, alhamdulillahnya sama mang sari dikasih kreditan sepeda, rasa pengen ikutan karena seru liatnya pake pakeian kaya menir belanda sambil sepedahan, didandanin kayak pahlawan kemerdekaan, ada juga disini veteran kong ilan namanya yang ngasih banyak omongan ke saya kalo hidup mah jangan cuma kerja nyari duit, ngidupin istri sama anak, tapi perlu juga namanya ikut kegiatan masyarakat, saya jadi keliling-keliling bisa kenal sama onthel yang di jawa, bandung, jakarta, banten, karawang, dari mana-mana dah banyak ketemu, ngeluas juga pergaulan karena ngikut onthel ini”*.

Catatan Reflektif

Kondisi setelah pulang kerja langsung menuju ke kediaman ketua POS menunjukkan keseriusan informan T dalam mengikuti kegiatan POS ini, melupakan rasa lelah sehabis- kerja dengan langsung datang ke kediaman Ketua POS untuk membantu menyusun alat-alat seperti pengeras suara, beliau memilih menyumbangkan tenaga karena sadar keuangan yang tidak dimilikinya. Setelah diceritakan alasan mengapa mau menjadi anggota Onthel dan mengetahui kalau Pak T ini merupakan salah satu buruh harian yang tidak menentu penghasilannya.

Cat. Lap. 012. Sri A. 002. Kediaman Ketua POS**MESKIPUN SEDIKIT, YANG PENTING MEMBANTU****Hari/ Tgl : Sabtu, 14 Mei 2016****Waktu : 13.00 – 17.50****Tempat : Kediaman Ketua POS****Catatan Deskriptif**

Siang itu saya datang Kediaman Ketua POS diberitahu bahwa ada kegiatan kumpul dan persiapan untuk menyambut hari ulang tahun POS. Moment yang sekali dalam setahun ini memang benar-benar ditunggu oleh para anggota POS, hal ini dilakukan karena sebagian besar kegiatan POS yang diadakan selama ini berarti sudah terhitung selama setahun lebih. kegiatan ini di mulai pada pukul 13.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 18.00 WIB. Kegiatan tersebut juga dimanfaatkan sebagai ajang saling kumpul, bertemu dengan sesama anggota Onthel yang sebelumnya ada beberapa yang jarang ikut tetapi ketika mendengar POS akan merayakan ultahnya banyak yang berdatangan untuk membantu meskipun hanya sekedar menggunting selotip atau menyusun kursi untuk tempat duduk tamu. Sempat menanyakan mengenai jumlah anggota yang terlihat lebih banyak daripada biasanya, kemudian pak haji mengatakan, *“Kalo lagi ulangtahun gini, anggota POS dari yang aktif sampe masih yang coba-coba pada dateng kumpul, ada yang sekedar ngucapin, dateng ngebantuin, ngasih dana tambahan buat acara, sampai yang jarang dateng pun dateng, ngeliat aja besok bisa ada seratusan yang dateng, belum lagi dari mana-mana kan kita ngundang juga korwil sama komunitas onthel yang lain diluar bekasi juga, kalo*

udah satu onthel ya sejuta sodara”. Saya kembali menanyakan syarat lain selain memiliki sepeda onthel untuk bisa bergabung, kemudian Pak haji dengan ramah dan santai menjawab: *“Hal yang dasar buat bisa jadi anggota yang paling penting hobi dan punya sepeda onthel, selain itu ada juga syarat lain yaitu harus punya izin dari istri, punya waktu sama punya duit hehe, oiya ada juga iuran sepuluh ribu pas awal buat biaya registrasi bikin kartu anggota”*, dengan balas sedikit senyum saya pun sempat bertanya apakah paguyuban onthel memiliki cara untuk perekrutan anggota, Pak haji menjawab *“Gak ada cara khusus, kebanyakan dari anggota datang sendiri buat daftar karena ngeliat kita yang suka ngegowes sepeda kadang dijalan raya atau juga lewat gang sekitar rumahnya, sebenarnya ini iseng buat seru-seruan bapak-bapak kalo lagi malem ditempat hajatan anggota misalkan, kadang suka nayangin film shooting kita, lah jadi mungkin orang yang dateng kan pada ngeliat akhirnya jadi ikutan gabung ngedaftar anggota”*. Saya pun merespon dengan jawaban *“oh iya”*.

Catatan Reflektif

Meskipun sedikit, tetapi membantu itulah yang jadi kenangan baik untuk diingat yang nantinya bisa semakin membuat kokohnya tali persaudaan melalui minat pada sepeda Onthel.


Cat. Lap. 013. Sri A. 001. Kediaman Ketua POS**PENGAMATAN KEGIATAN ONTHEL 4****Hari/ Tgl : 15 Mei 2016****Waktu : 06.30 – 15.00****Tempat : Kediaman Ketua POS****Catatan Deskriptif**

Hari ini merupakan hari istimewa bagi Paguyuban Onthel Sukadanau, acara perayaan ini dimulai pada pukul 06.30 WIB dan selesai pada pukul 15.00. Perayaan ini tidak hanya dimeriahhi oleh para anggota POS saja, akan tetapi kedatangan dari pada onthelis dari kelompok sepeda lainnya juga hadir saat itu ada yang berasal dari Bekasi, Cirebon, Karawang, hingga Jawa pun turut menghadiri. Dimulai dengan rangkain perjalanan gowes yang mengitari wilayah di Sekitar Sekretariat POS kemudian dilanjut ke acara kumpul di kediaman Ketua POS yang berupa acara santap makanan dengan disuguhi kesenian asal cikarang barat yaitu Jaipong dan ada pula sambutan-sambutan yang dilontarkan dari Perwakilan kelompok Onthel. Mereka yang merupakan anggota POS menyambut anggota selain POS di depan gapura dan saling bersalaman dan mengucapkan selamat dan memberikan komentar untuk tetap terus mempertahankan keberadaan agar sepeda onthel yang merupakan alat transportasi zaman dahulu tetp bisa dilestarikan hingga sampai nanti.

Catatan Reflektif

Sama sekali dari mereka ketika sudah berpakaian seperti pejuang zaman dahulu, menggunakan sepeda onthel tidak terlihat bahwa seseorang itu kondisi ekonominya rendah, tinggi atau menengah. Saling berbaur berinteraksi satu sama lain meskipun tidak saling mengenal karena berbeda wilayah menunjukkan perbedaan itu bukan halangan untuk saling bersatu padu dengan yang lain meskipun perbedaan itu pasti ada.

LAMPIRAN 7 SURAT PENELITIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 489398
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
 Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4891
 Laman: www.unj.ac.id

Nomor : **0425/UN39.12/KM/2017**

Lamp. : -

H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

1 Februari 2017

Yth. Ketua Paguyuban Ontel Sukadanau
 Jl. Inspeksi Kalimalang Ds. Cikedokan
 Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Sri Agustini**
 Nomor Registrasi : 4915127076
 Program Studi : Pendidikan IPS
 Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
 No. Telp/HP : 08567324969

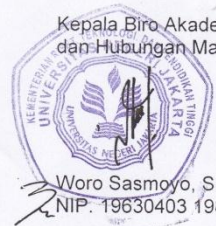
Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**“Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Paguyuban Ontel Sukadanau (POS)”
 (Studi Fenomenologi Pada Kegiatan Kelompok Sepeda Paguyuban Ontel Sukadanau
 di Desa Sukadanau, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi)**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
 NIP. 19630403 198510 2 001

LAMPIRAN 8 CATATAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi saat ingin berangkat bersepeda



2. Dokumentasi saat berkeliling



3. Dokumentasi peneliti sehabis peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan



4. Dokumentasi kegiatan anggota saat mengunjungi museum



5. Dokumentasi logo Paguyuban Onthel Sukadanau



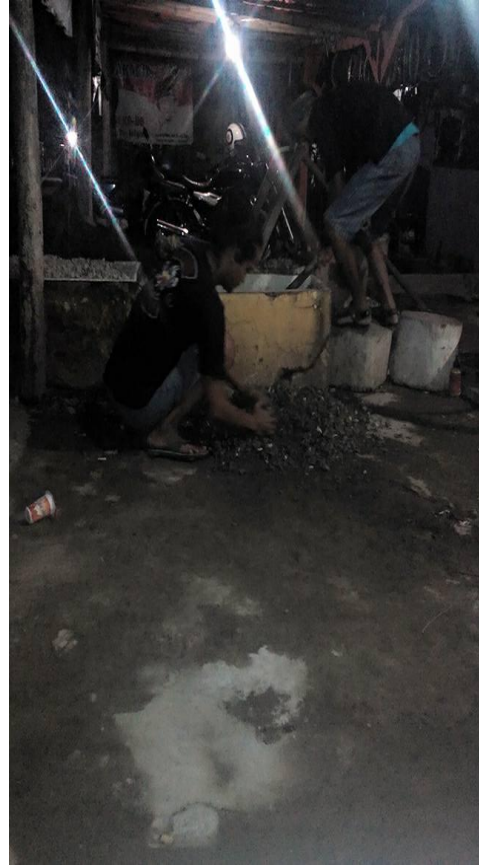
6. Dokumentasi anggota saat makan bersama di sela-sela kegiatan gowes



7. Dokumentasi kegiatan anggota yang meraimakan acara pernikahan salah satu anggota



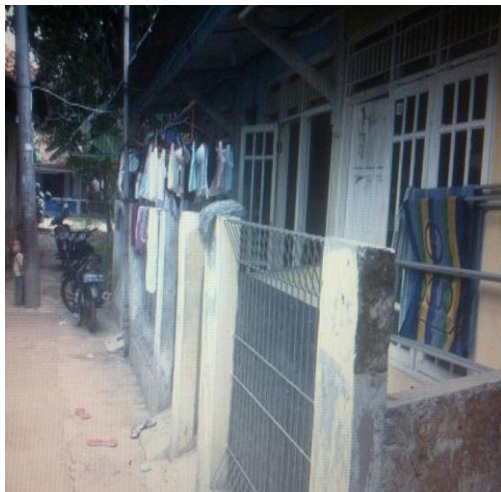
8. Jenis pekerjaan salah satu informan



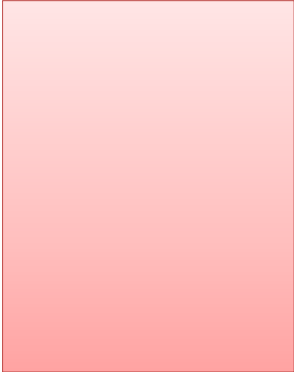
9. Dokumentasi kegiatan bakti sosial
yang dilakukan oleh anggota
Paguyuban Onthel Sukadanau



10. Dokumentasi beberapa tempat tinggal Informan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sri Agustini, lahir di Bekasi, 17 Agustus 1995 dari pasangan Ahmad Husein dan Yasih Suryati merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Bertempat tinggal di Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri 06 Sukadanau pada tahun 2000 – 2006, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah di Madrasah Tsanawiyah Al-Imaroh pada tahun 2006– 2009 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cikarang Barat pada tahun 2009 – 2012. Pada tahun 2012 kemudian melanjutkan studi S1 di Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial, melalui jalur PENMABA.